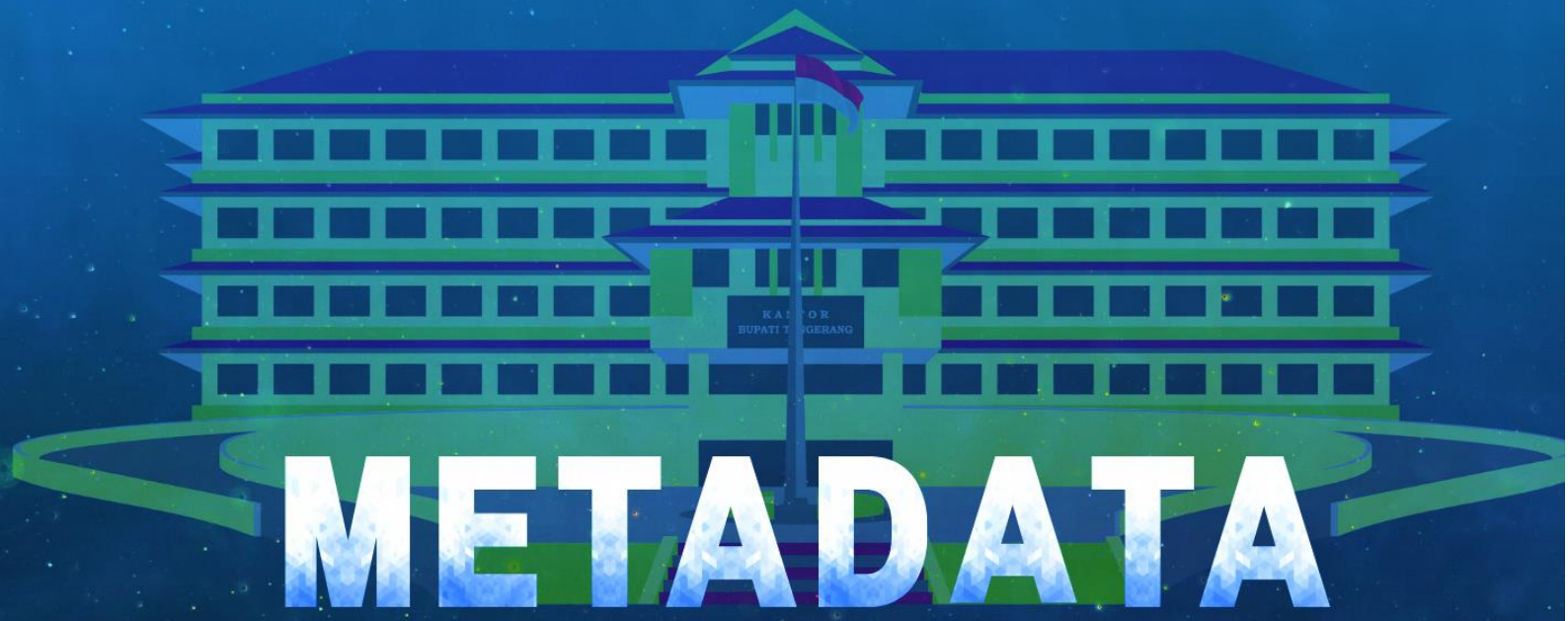
PEMERINTAH
KABUPATEN TANGERANG



METADATA
STATISTIK SEKTORAL

Kabupaten Tangerang Tahun 2022 [Edisi 2]

BIDANG STATISTIK SEKTORAL
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

www.statistik.tangerangkab.go.id
www.ppid.tangerangkab.go.id

PEMERINTAH
KABUPATEN TANGERANG

METADATA
STATISTIK SEKTORAL

Kabupaten Tangerang Tahun 2022 [Edisi 2]

BIDANG STATISTIK SEKTORAL
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

www.statistik.tangerangkab.go.id www.ppid.tangerangkab.go.id

METADATA STATISTIK SEKTORAL KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2022
EDISI II

Ukuran Buku : 21 cm x 29.7 cm

Jumlah Halaman : viii+ 322 halaman

Tim Penyusun

Pengarah:
H. Nono Sudarno, ST, M.Si

Penanggung Jawab:
Dra. Budi Lestari, M.Si

Penyunting:
Titie Rahayu, S.Pd, M.Si
Hera Faizal Rachmat, S.Si, M.Si

Design dan Kompilator:
Lismayani Usman, S.Si
Mellisa Edrianingtyas, S.Kom
Swastessa Damayanti, S.Stat
Windyana Pusparani, S.Stat

Diterbitkan oleh:
©Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tangerang 2022

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tangerang!

SAMBUTAN

KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

KABUPATEN TANGERANG

Seraya memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, kami menyambut baik atas tersusunnya Buku Metadata Statistik Sektoral Kabupaten Tangerang Tahun 2022 oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tangerang selaku walidata tingkat daerah Kabupaten Tangerang. Metadata statistik sektoral merupakan informasi tambahan terkait data hasil kegiatan statistik yang dihimpun dari seluruh Perangkat Daerah yang ada. Hadirnya buku ini didasarkan pada amanat Presiden sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden No.39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia bahwasanya walidata bertugas untuk menyebarluaskan data beserta metadatanya.

Dengan adanya Buku Metadata Statistik Sektoral ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh kepada pembaca terkait data sehingga sudut pandang pembaca selaras dengan intrepretasi yang tepat dari data yang tersedia. Salah satu dasar dalam mengambil keputusan adalah dengan data. Kekeliruan dalam data mengarah kepada kesimpulan atau kebijakan yang tidak tepat sasaran. Dengan demikian, urgensi dari Buku diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan secara umum bagi sahabat data dan secara khusus bagi perencanaan dan evaluasi pembangunan yang ada di Kabupaten Tangerang.

Kami menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Sang Kuasa sehingga Buku Metadata Statistik Sektoral Kabupaten Tangerang Tahun 2022 ini tentu saja masih jauh dari kata paripurna. Upaya pemutakhiran informasi yang ada dalam Buku Metadata ini akan kami lakukan secara berkesinambungan tiap tahunnya. Olehnya itu, dengan tangan terbuka kami menyambut dengan baik sekiranya ada saran dan kritik yang membangun dari sahabat data.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Semoga keberkahan Tuhan Yang Maha Esa senantiasa tercurah dalam segala linimasa kehidupan kita. *Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.*

Tangerang, November 2022

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

Kabupaten Tangerang



H. Nono Sudarno, ST., M.Si

NIP. 19631223 198303 1 005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga buku Metadata Statistik Sektoral Kabupaten Tangerang Tahun 2022 ini dapat diselesaikan dengan baik. Salah satu prinsip agar suatu data dikatakan berkualitas yakni memiliki metadata. Metadata Statistik ialah informasi terkait data statistik yang tertuang dalam format baku yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik selaku Pembina data.

Penyusunan buku metadata ini terbagi menjadi 3 bagian utama yakni Metadata Statistik Kegiatan (MS-KEG), Metadata Statistik Variabel (MS-VAR) dan Metadata Statistik Indikator (MS-IND). MS-KEG yang disusun dalam Buku ini masih terbatas pada kegiatan statistik Perangkat Daerah yang telah mendapat Rekomendasi Statistik dari Badan Pusat Statistik. Adapun MS-VAR dan MS-IND merupakan ringkasan metadata untuk data sektoral yang dikumpulkan dari tiap Perangkat Daerah melalui kegiatan Updating Data Statistik Sektoral Kabupaten Tangerang. Kami berharap Buku Metadata ini dapat membawa kebermanfaatan bagi Sahabat Data sekalian melalui kemudahan menemukan dan pengelolaan data serta pencegahan intrepretasi yang keliru dari data yang tersedia.

Kami menyadari Buku Metadata Statistik Sektoral Kabupaten Tangerang Tahun 2022 ini tak dapat tersusun tanpa kerja sama dari *stakeholder* yang ada yakni Perangkat Daerah selaku produsen data dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang selaku Pembina data tingkat daerah Kabupaten Tangerang. Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pihak terkait. Semoga sinergitas ini semakin solid terjalin, Selain itu, kami menyadari bahwa perlunya dilakukan penyempurnaan kualitas dari muatan metadata yang ada. Olehnya itu, saran dan kritik dari pengguna data masih sangat kami harapkan.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Salam Satu Data!

Tangerang, November 2022
Kepala Bidang Statistik Sektoral
Dinas Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Tangerang

Dra. Budi Lestari, M.Si.
NIP. 19690921 199203 2 007

DAFTAR ISI

COVER i
SAMBUTAN KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
METADATA STATISTIK VARIABEL (MS-VAR)
MS-VAR DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA 1
MS-VAR DINAS PERHUBUNGAN 18
MS-VAR DINAS PERIKANAN 30
MS-VAR DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN 49
MS-VAR DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN 51
MS-VAR DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO 66
MS-VAR DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP 76
MS-VAR DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA 76
MS-VAR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU 88
MS-VAR DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA 90
METADATA STATISTIK INDIKATOR (MS-IND)
MS-IND SEKRETARIAT DPRD 103
MS-IND SEKRETARIAT DAERAH 104
MS-IND INSPEKTORAT 104
MS-IND BADAN PENDAPATAN DAERAH 108
MS-IND BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH 109
MS-IND BADAN KEPEGAWAIAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA 112
MS-IND BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH 113
MS-IND DINAS PENDIDIKAN 114
MS-IND DINAS KESEHATAN 126
MS-IND RUMAH SAKIT UMUM KABUPATEN TANGERANG 171
MS-IND RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BALARAJA 174
MS-IND RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PAKUHAJI 178
MS-IND DINAS BINA MARGA DAN SUMBER DAYA AIR 181
MS-IND DINAS TATA RUANG DAN BANGUNAN 187
MS-IND BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH 190
MS-IND DINAS PERUMAHAN, PEMUKIMAN DAN PEMAKAMAN 191
MS-IND SATUAN POLISI PAMONG PRAJA 195
MS-IND DINAS SOSIAL 196

MS-IND DINAS TENAGA KERJA.....202
MS-IND DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK.....208
MS-IND DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN.....215
MS-IND DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL.....223
MS-IND DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAHAN DESA.....227
MS-IND DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA.....227
MS-IND DINAS PERHUBUNGAN.....240
MS-IND DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO.....241
MS-IND DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA.....242
MS-IND DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP.....243
MS-IND DINAS PERIKANAN.....249
MS-IND DINAS PERTANIAN.....251
MS-IND DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN.....253
MS-IND DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU.....254
MS-IND DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA.....256



METADATA STATISTIK
VARIABEL
[MS-VAR]

MS-VAR
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

- Nama Variabel : Jumlah keluarga
  Alias : Jml Keluarga
  Konsep : keluarga
  Definisi : Keluarga adalah seluruh unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri,atau suami istri dan anaknya,atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.
  Referensi Pemilihan : UU No.52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah anak
  Alias : Jml anak
  Konsep : anak usia dini
  Definisi : jumlah anak adalah seluruh anak yang ber usia 0-6tahun
  Referensi Pemilihan : undang undang sisdiknas bab 1 pasal 1 ayat 14
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Keluarga yang mempunyai anak
  Alias : Jumlah Keluarga yang mempunyai anak
  Konsep : Keluarga yang mempunyai anak usia dini
  Definisi : Jumlah keluarga yang mempunyai anak usia 0-6 tahun

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah pasangan usia subur (pus)

  Alias : Jml PUS

  Konsep : Pasangan Usia Subur

  Definisi : Jumlah pasangan suami isteri yang isterinya berumur antara 15-49 tahun, atau isteri yang belum berumur 15
  tahun namun telah menikah, atau isteri yang berumur lebih dari 49 tahun namun masih mendapatkan

  Referensi Pemilihan : PERKA BKKBN
  NO: 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah pasangan usia subur yang istrinya <20 tahun

  Alias : Jml PUS istri <20 tahun

  Konsep : PUS istri <20 tahun

  Definisi :

  Jumlah pasangan suami istri yang istrinya masih di bawah usia 20 tahun yang dapat menyebabkan resiko tinggi bagi seorang ibu yang melahirkan dan anak yang dilahirkan

  Referensi Pemilihan : Perka BKKBN Nomor :55/HK-010/B5/2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera di Kabupaten/ Kota

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah pasangan usia subur yang ingin ber-kb tetapi tidak terlayani

  Alias : Jumlah Unmet need

  Konsep : PUS ingin ber-KB tidak terlayani

  Definisi : Jumlah wanita kawin 15-49 tahun (pasangan usia subur) yang tidak ingin mempunyai anak (lagi) atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun

  Referensi Pemilihan : Meta Data Indikator Kinerja Utama BKKB

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah pasangan usia subur yang tidak lagi menggunakan kontrasepsi

  Alias : Jml PUS drop out

  Konsep : pasangan usia subur yang tidak lagi menggunakan kontrasepsi

  Definisi : Jumlah pasangan usia subur yang tidak ingin ber KB lagi dengan drop out

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Peserta Keluarga Berencana Aktif

  Alias : Jumlah peserta KB Aktif

  Konsep : Peserta Keluarga Berencana Aktif

Definisi	:	Jumlah Wanita kawin usia 15-49 tahun (Pasangan Usia Subur/PUS) yang sedang menggunakan metode kontrasepsi modern saat pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk menunda, mengatur jarak kelahiran atau membatasi jumlah kelahiran
Referensi Pemilihan	:	Meta Data Indikator Kinerja Utama BKKB tahun 2021
Referensi Waktu	:	2021
Tipe Data	:	Integer

- Nama Variabel : Jumlah peserta keluarga berencana aktif per mix kontrasepsi

Alias	:	Jml peserta KB Aktif per mix kontrasepsi
Konsep	:	Peserta KB aktif mix kontrasepsi
Definisi	:	Jumlah peserta Kb yang memakai jenis jenis kontrasepsi
Referensi Pemilihan	:	-
Referensi Waktu	:	2021
Tipe Data	:	integer

- Nama Variabel : Jumlah Peserta Keluarga Baru Per Mix Kontrasepsi

Alias	:	Jml Peserta KB baru per mix kontarsepsi
Konsep	:	Peserta KB baru per mix kontarsepsi
Definisi	:	Jumlah peserta Kb yang Baru memakai Alat kontrasepsi Per jenis kontrasepsi
Referensi Pemilihan	:	-
Referensi Waktu	:	2021
Tipe Data	:	integer

- Nama Variabel : Jumlah Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita
  Alias : Jumlah Kelompok BKB
  Konsep : Kelompok BKB
  Definisi : Jumlah BKB (Bina Keluarga Balita) merupakan wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang memiliki balita,untuk meni ngkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan atau anggota keluarga lainya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balitamelalui rangsangan /stimulasi baik secara fisik, mental,sosial ,emosional,dan intelektual
  Referensi Pemilihan : Perka BKKBN NO 12 Tahun 2018 tentang BKB HI
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Anggota Bina Keluarga Balita
  Alias : Jumlah Anggota Bina Keluarga Balita (BKB)
  Konsep : Anggota Bina Keluarga Balita
  Definisi : Jumlah Anggota Bina Keluarga Balita adalah data jumlah seluruh anggota keluarga balita yang hadir dalam pertemuan kelompok BKB
  Referensi Pemilihan : Perka BKKBN NO 12 Tahun 2018 tentang BKB HI
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah anggota Bina Keluarga Balita yang ber-KB
  Alias : Anggota BKB yang ber KB
  Konsep : Anggota Kelompok Bina Keluarga Balita yang ber-KB

Definisi	:	Jumlah Anggota Bina Keluarga Balita yang berKB adalah data seluruh jumlah seluruh anggota keluarga BKB yang menggunakan alat kontrasepsi
Referensi Pemilihan	:	Perka BKKBN NO 12 Tahun 2018 tentang BKB HI
Referensi Waktu	:	2021
Tipe Data	:	integer

- Nama Variabel : Jumlah kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga

Alias	:	Jumlah Kelompok BKB
Konsep	:	Kelompok BKB
Definisi	:	BKB (Bina Keluarga Balita) adalah layanan penyuluhan bagi orang tua dan anggota keluarga lainya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental,intelektual,emosional,spiritual,sosial ,dan moral untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesertaan pembinaan dan kemadirian ber-KB bagi pasanagan usia subur (PUS) anggota kelompok kegiatan
Referensi Pemilihan	:	Perka BKKBN NO 12 Tahun 2018 tentang BKB HI
Referensi Waktu	:	2021
Tipe Data	:	integer

- Nama Variabel : Jumlah Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Remaja

Alias	:	Jumlah Anggota Bina Keluarga Balita (BKB)
Konsep	:	Anggota Bina Keluarga Balita
Definisi	:	Jumlah Anggota Bina Keluarga Balita adalah data jumlah seluruh anggota keluarga balita yang hadir dalam pertemuan kelompok BKB

Referensi Pemilihan : Perka BKKBN NO 12 Tahun 2018 tentang BKB HI

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Anggota Bina Keluarga Remaja

  Alias : Anggota BKB yang ber KB

  Konsep : Anggota Kelompok Bina Keluarga Balita yang ber- KB

  Definisi : Jumlah Anggota Bina Keluarga Balita yang berKB adalah data seluruh jumlah seluruh anggota keluarga BKB yang menggunakan alat kontrasepsi

  Referensi Pemilihan : Perka BKKBN NO 12 Tahun 2018 tentang BKB HI

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah anggota Bina Keluarga Remaja yang ber-KB

  Alias : Jumlah Kelompok BKB

  Konsep : Kelompok BKB yang melakukan Pembinaan melalui 8 fungsi keluarga

  Definisi : Seluruh kelompok BKB yang melaksanakan pembinaan memberikan sosialisasi tentang 8 fungsi keluarga

  Referensi Pemilihan : Perka BKKBN NO 12 Tahun 2018 tentang BKB HI

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kelompok kegiatan Bina Keluarga Remaja yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga

  Alias : jumlah poktan

Konsep : poktan bkr yang melakukan pembinaan keluarga remaja melalui 8 fungsi keluarga

Definisi : angka lembaga kelompok kegiatan kegiatan Bina Keluarga yang ada melaksanakan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluaga

Referensi Pemilihan : PERKA BKKBN NO.19.THN 2017

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Lansia

  Alias : Jumlah kelompok BKL

  Konsep : Kelompok Bina Keluarga Lansia

  Definisi : Jumlah wadah kelompok masyarakat yang terdiri dari keluarga lansia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sikap, prilaku, dan keterampilan keluarga lansia untuk meningkatkan kesertaan ,pembinaan dan kmandirian ber KB bagi pasangan usia subur.

  Referensi Pemilihan : peraturan BKKBN RI NO 13 TAHUN 2019 Tentang Pengelolaan kelompok kegiatan bina keluarga lansia

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Anggota Bina Keluarga Lansia

  Alias : Jumlah Anggota kelompok BKL

  Konsep : Anggota Kelompok BKL

  Definisi : Jumlah Anggota Bina Keluarga Lansia adalah jumlah keluarga lansia dan lansia itu sendiri yang ikut dalam kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia

Referensi Pemilihan : peraturan BKKBN RI NO 13 TAHUN 2019 Tentang Pengelolaan kelompok kegiatan bina keluarga lansia

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah anggota Bina Keluarga Lansia yang ber-KB

Alias : Jumlah anggota BKL ber-KB

Konsep : Anggota kelompok BKR ber-KB

Definisi : data Jumlah anggota Kelompok Bina Keluarga Lansia yang menggunakan alat kontrasepsi

Referensi Pemilihan : peraturan BKKBN RI NO 13 TAHUN 2019 Tentang Pengelolaan kelompok kegiatan bina keluarga lansia

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga

Alias : Jumlah kelompok kegiatan BKL yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga

Konsep : kelompok kegiatan BKL yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga

Definisi : data Jumlah kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia yang melaksanakan pembinaan dan mensosialisasikan 8 fungsi keluarga

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)
  Alias : Jumlah pelayanan keluarga sejahtera
  Konsep : Pelayanan Keluarga sejahtera
  Definisi : Jumlah Pelayanan Konsultasi dan konseling kepada keluarga balita dan anak, remaja, Pra Nikah, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, Keluarga Harmonis, keluarga Lansia dan pembinaan usaha Ekonomi Keluarga
  Referensi Pemilihan : Perka BKKBN No.19 Tahun 2017
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa
  Alias : Jumlah PIK R
  Konsep : Kelompok Pusat Informasi Dan Konseling Remaja
  Definisi : angka seluruh Lembaga Kelompok Kegiatan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja yang Ada
  Referensi Pemilihan : PERKA BKKBN NO.3 TAHUN 2020
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA)
  Alias : Jumlah UPPKA
  Konsep : Aggota kelompok UPPKA
  Definisi : Jumlah kelompok akseptor yang melakukan berbagai kegiatan usaha ekonomis produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga akseptor
  Referensi Pemilihan : peraturan BKKBN no. 17 tahun 2020

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Anggota Kelompok UPPKA yang ber-KB mandiri

  Alias : jumlah UPPKA Ber-KB Mandiri

  Konsep : Aggota kelompok UPPKA ber-KB mandiri

  Definisi : seluruh anggota keluarga akseptor dan keluarga rentan meliputi pasangan usia subur, remaja atau anggota keluarga yang berkeinginan menjadi akseptor mandiri

  Referensi Pemilihan : peraturan BKKBN no. 17 tahun 2020

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Faskes dan jaringannya yang bekerja sama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR

  Alias : Jumlah faskes bekerja sama dg BPJS dan memeberikan pelayanan KBKR

  Konsep : Faskes bekerja sama dg BPJS dan memeberikan pelayanan KBKR

  Definisi : Jumlah Fasilitas kesehatan dan jaringan nya yang bekerja sama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR di suatu wilayah tertentu

  Referensi Pemilihan : Perka BKKBN Nomor: 9 Tahun 2019 tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur dalam Pelayanan Keluarga Berencana

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah seluruh informasi data mikro keluarga
  Alias : Jumlah informasi data mikro keluarga
  Konsep : informasi data mikro keluarga
  Definisi : Jumlah Data mikro keluarga memuat informasi individu dan anggota keluarga yang mencakup aspek data demografi, data KB dan data tahapan KS
  Referensi Pemilihan : Perka BKKBN Nomor :55/HK-010/B5/2010 Tentang Standar Pelaynana Minimal Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera di Kabupaten / Kota
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah informasi data mikro keluarga yang tersedia
  Alias : Jumlah informasi data mikro keluarga yang tersedia
  Konsep : informasi data mikro keluarga yang tersedia
  Definisi : Jumlah ketersediaan Data mikro keluarga memuat informasi individu dan anggota keluarga yang mencakup aspek data demografi, data KB dan data tahapan KS
  Referensi Pemilihan : Perka BKKBN Nomor :55/HK-010/B5/2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera di Kabupaten/ Kota
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Pembiayaan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga melalui APBD

Alias : Jumlah Pembiayaan program KKBPK melalui APBD

Konsep : Pembiayaan program KKBPK melalui APBD

Definisi : Jumlah Pendanaan yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah yang berkaitan dengan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana dan penyususnan sistem informasi keluarga yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah

Referensi Pemilihan : Peraturan daerah kabupaten tangerang nomor 2 tahun 2009 tentang pokok pokok pengelolaan keuangan daerah

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Ketersediaan alat kontrasepsi (alkon) di fasilitas kesehatan dan gudang alkon kabupaten

  Alias : Jumlah ketersediaan alkon

  Konsep : Ketersediaan alokon

  Definisi : Jumlah alat dan obat kontrasepsi yang tersedia di fasilitas kesehatan dan gudang alokon kabupaten per jenis alokon untuk memenuhi permintaan masyarakat selama satu tahun

  Referensi Pemilihan : Perka BKKBN Nomor: 9 Tahun 2019 tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur dalam Pelayanan Keluarga Berencana

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah perkiraan permintaan alat kontrasepsi

  Alias : Jumlah perkiraan permintaan alokon

Konsep : Perkiraan permintan alokon

Definisi : Jumlah perkiraan permintaan Per jenis alat dan obat kontrasepsi berdasarkan kebutuhan masyarakat di suatu wilayah selama satu tahun

Referensi Pemilihan : Perka BKKBN Nomor: 9 Tahun 2019 tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur dalam Pelayanan Keluarga Berencana

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah keluarga yang mempunyai anak yang memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang

  Alias : Jumlah keluarga yang mempunyai anak yang memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang

  Konsep : keluarga yang mempunyai anak yang memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang

  Definisi : Jumlah keluarga yang mempunyai anak usia 0 - 6 tahun yang memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah perangkat daerah yang berperan aktif dalam kampung KB

  Alias : Jumlah Perangkat Daerah

Konsep : Perangkat Daerah yang berperan aktif dalam kampung KB

Definisi : Jumlah Perangkat Daerah yang berperan aktif dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat untuk penyelenggaraan program Bangga Kencana dan pembangunan sektor terkait di ruang lingkup wilayah Kampung KB

Referensi Pemilihan : Perka BKKBN Nomor: 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga , Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah perangkat daerah yang menyusun dan memanfaatkan rancangan induk pengendalian penduduk

  Alias : Perangkat Daerah yang menyusun dan memanfaatkan rancangan induk kependudukan

  Konsep : Perangkat Daerah yang menyusun dan memanfaatkan rancangan induk kependudukan

  Definisi : Jumlah Perangkat Daerah yang ikut dalam penyusunan dan pemanfaatan Rancangan Induk Kependudukan (GDPK)

  Referensi Pemilihan : Perka BKKBN Nomor: 3 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Bidang Pengendlian Penduduk dan Keluarga Berencana

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah sektor yang menyepakati dan memanfaatkan data profil (parameter & proyeksi penduduk) untuk

		perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan
Alias	:	Jumlah perangkat daerah yang memanfaatkan data profil
Konsep	:	Perangkat Daerah yang memanfaatkan data profil
Definisi	:	Jumlah kelompok masyarakat, perangkat daerah dan sektor lainnya yang menyepakati dan memanfaatkan data profil, parameter, dan proyeksi penduduk untuk melaksanakan program pembangunan pada wilayah dan waktu tertentu
Referensi Pemilihan	:	PERKA BKKBN NO: 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan KB Daerah
Referensi Waktu	:	2021
Tipe Data	:	integer

Nama Variabel	:	Jumlah kerjasama penyelenggaraan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang melakukan pendidikan kependudukan
Alias	:	Jumlah pendidikan formal informal dan non formal
Konsep	:	pendidikan formal, informal dan non formal
Definisi	:	Jumlah Sekolah, Lembaga Pendidikan informal dan keluarga atau masyarakat yang telah melakukan upaya terencana dan sistematis dari dua atau lebih pemangku kepentingan untuk membantu masyarakat agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan serta keterkaitan timbal balik antara dinamika kependudukan yaitu kelhiran, kematian serta perpindahan serta kualitas penduduk

Referensi Pemilihan : Perka BKKBN Nomor: 3 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Bidang Pengendlian Penduduk dan Keluarga Berencana

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Perda/Perkada tentang pengendalian penduduk

Alias : Jumlah peraturan Daerah/ Peraturan Kepala Daerah

Konsep : Perda/ Perkada

Definisi : Jumlah Peraturan Daerah atau jumlah Peraturan Kepala Daerah yang berisikan materi Pengendalian Penduduk

Referensi Pemilihan : Perka BKKBN Nomor: 3 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Bidang Pengendlian Penduduk dan Keluarga Berencana

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

MS-VAR
DINAS PERHUBUNGAN

- Nama Variabel : Jumlah Izin Trayek yang Dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tangerang

Alias : -

Konsep : Jumlah Izin Trayek

Definisi : Jumlah Izin trayek adalah Jumlah izin untuk mengangkut orang dengan mobil bus dan atau mobil penumpang umum pada jaringan trayek. Trayek adalah lintasan kendaraan umum untuk pelayanan

jasa angkutan orang dengan angkutan penumpang darat yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak terjadwal.

Referensi Pemilihan : PM 88 TAHUN 2018

Referensi Waktu : 2019-2020

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Angkutan Penumpang Darat

  Alias : -

  Konsep : jumlah Angkutan Penumpang Darat

  Definisi : Angkutan penumpang DARAT adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Termasuk dalam pengertian dalam angkutan umum penumpang darat adalah angkutan desa

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2019-2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah angkutan desa

  Alias : -

  Konsep : jumlah Angkutan Desa

  Definisi : Angkutan desa adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak termasuk dalam trayek angkutan kota yang berada dalam wilayah ibu kota kabupaten dengan mempergunakan jenis kendaraan mini bus.

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah dermaga
  - Alias : -
  - Konsep : Jumlah Dermaga
  - Definisi : Dermaga adalah tempat kapal ditambatkan di pelabuhan. Dermaga adalah juga tempat berlangsungnya kegiatan bongkar muat barang dan naik turunnya orang atau penumpang dari dan ke atas kapal.
  - Referensi Pemilihan : -
  - Referensi Waktu : 2021
  - Tipe Data : integer

- Nama Variabel : jumlah terminal
  - Alias : -
  - Konsep : Jumlah terminal
  - Definisi : terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum.
  - Referensi Pemilihan : -
  - Referensi Waktu : 0
  - Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kendaraan mobil barang
  - Alias : -
  - Konsep : Jumlah kendaraan Mobil Barang
  - Definisi : kendaraan mobil barang merupakan sebuah kendaraan bermotor yang digunakan untuk mengangkut barang yang biasa disebut juga sebagai mobil barang diantaranya truk, light truk, pick up

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : jumlah kendaraan mobil bis

  Alias : **-**

  Konsep : Jumlah kendaraan Mobil bus

  Definisi : Mobil Bus adalah Kendaraan Bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram. 7. Mobil Barang adalah Kendaraan Bermotor yang dirancang sebagian atau seluruhnya untuk mengangkut barang. diantaranya beberapa jenis mobil bus : micro, mini

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : jumlah kendaraan mobil penumpang

  Alias : **-**

  Konsep : Jumlah Kendaraan mobil penumpang

  Definisi : kendaraan mobil penumpang adalah sebuah transportasi pribadi yang umumnya dipakai Pribadi

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kendaraan truck

  Alias : **-**

Konsep : Jumlah Kendaraan truck

Definisi : kendaraan jenis truck adalah jenis kendaraan pengangkut barang

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : jumlah kendaraan Pick Up

  Alias : -

  Konsep : Jumlah kendaraan Pick Up

  Definisi : kendaraan jenis pick up adalah jenis kendaraan pengangkut barang

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kendaraan TR Head

  Alias : -

  Konsep : Jumlah kendaraan Tr Head

  Definisi : kendaraan jenis tr head adalah bagian dari salah satu jenis komponen kendaraan

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kendaraan Light Truck

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Kendaraan Light truck

Definisi : light truck adalah jenis kendaraan pengangkut barang

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kendaraan Bis

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Kendaraan Bis

  Definisi : kendaraan bis adalah jenis kendaraan yang mengangkut penumpang

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kendaraan Bis Mikro

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Kendaraan Bis mIkro

  Definisi : Kendaraan bis mikro adalah Kendaraan Berpenumpang tidak melebihi kapasitas 15 orang

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kendaraan Bis mini

  Alias : -

  Konsep : Jumlah kendaraan Bis Mini

  Definisi : Kendaraan Bis mini adalah Kendaraan berpenumpang dengan kapasitas Melebihi 25 orang

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kendaraan mobil belajar

  Alias : -

  Konsep : Jumlah kendaraan mobil belajar

  Definisi : Kendaraan Mobil Belajar Adalah kendaraan yang dipakai Untuk Latihan mengemudi

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kendaraan taxi

  Alias : -

  Konsep : Jumlah kendaraan Taxi

  Definisi : Kendaraan taxi adalah kendaraan sebuah transportasi non-pribadi yang umumnya adalah sedan serta dapat merujuk kepada angkutan umum lain selain mobil yang mengangkut penumpang dalam kapasitas kecil,

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kendaraan angkutan kota

  Alias : -

  Konsep : Jumlah kendaraan Angkutan kota

  Definisi : angkutan kota atau biasa disingkat angkot adalah sebuah transportasi umum jenis taksi bersama

dengan rute yang sudah ditentukan. Tidak seperti bus yang mempunyai halte bus sebagai tempat perhentian yang sudah ditentukan, angkutan kota dapat berhenti untuk menaikkan atau menurunkan penumpang di mana saja.

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Uji kir kendaraan truck

  Alias : **-**

  Konsep : Jumlah Uji kir Kendaraan truck

  Definisi : jumlah Kendaraan Yang di uji kir berdasarkan jenis kendaraan truck

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Uji kir kendaraan truck kendaraan Pick Up

  Alias : **-**

  Konsep : Jumlah Kendaraan truck kendaraan Pick Up

  Definisi : jumlah Kendaraan Yang di uji kir berdasarkan jenis kendaraan pick up

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Uji kir kendaraan TR Head

  Alias : **-**

Konsep : Jumlah Uji Kir kendaraan TR head

Definisi : jumlah Kendaraan Yang di uji kir berdasarkan jenis kendaraan tr head

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Uji kir kendaraan Light Truck

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Kendaraan Light truck

  Definisi : jumlah Kendaraan Yang di uji kir berdasarkan jenis kendaraan light truck

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Uji kir kendaraan Bis

  Alias : -

  Konsep : Jumlah uji Kir Kendaraan Bis

  Definisi : jumlah Kendaraan Yang di uji kir berdasarkan jenis kendaraan bis

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Uji kir kendaraan Bis Mikro

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Uji kir kendaraan Bis Mikro

Definisi : jumlah Kendaraan Yang di uji kir berdasarkan jenis kendaraan bis mikro

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Uji kir kendaraan Bis Mikro

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Uji kir kendaraan Bis Mikro

  Definisi : jumlah Kendaraan Yang di uji kir berdasarkan jenis kendaraan bis mikro

  Referensi Pemilihan :

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Uji kir kendaraan Bis mini

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Uji kir kendaraan Bis mini

  Definisi : jumlah Kendaraan Yang di uji kir berdasarkan jenis kendaraan bis mini

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Uji kir kendaraan mobil belajar

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Uji kir kendaraan mobil belajar

  Definisi : jumlah Kendaraan Yang di uji kir berdasarkan jenis kendaraan Mobil belajar

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Uji kir kendaraan taxi

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Uji kir kendaraan taxi

  Definisi : jumlah Kendaraan Yang di uji kir berdasarkan jenis kendaraan taxi

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Uji kir kendaraan angkutan kota

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Uji kir kendaraan angkutan kota

  Definisi : jumlah Kendaraan Yang di uji kir berdasarkan jenis kendaraan angkutan kota

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah pelabuhan udara

  Alias : -

  Konsep : Jumlah pelabuhan udara

  Definisi : Pelabuhan udara adalah tempat di daratan yang dipersiapkan untuk penempatan, pendaratan, dan pemberangkatan pesawat terbang beserta penumpangnya. (didukung oleh fasilitas keselamatan penerbangan dan layanan penumpang).

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2019-2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Pemasangan Alat Perlengkapan Jalan (APJ)

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Pemasangan Alat Perlengkapan Jalan (APJ)

  Definisi : Perlengkapan jalan yang berkaitan langsung dengan pengguna jalan adalah bangunan atau alat yang dimaksudkan untuk keselamatan kemanan, ketertiban dan kelancaran berlalu lintas. Perlengkapan jalan ini meliputi: rambu-rambu (termasuk nomor ruas jalan), marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL), lampu jalan, alat pengendali dan alat pengaman pengguna jalan, serta fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di jalan dan di luar jalan seperti tempat parkir dan halte bus.

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2019-2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Alat Perlengkapan Jalan (APJ)yang harus tersedia

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Alat Perlengkapan Jalan (APJ)yang harus tersedia

  Definisi : Alat Perlengkapan jalan Yang Di Rencanakan Sebelum Kegiatan berjalan

  Referensi Pemilihan : -

  Referensi Waktu : 2019-2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah barang yang terangkut di dermaga
  Alias : -
  Konsep : Jumlah barang yang terangkut di dermaga
  Definisi : Dermaga adalah tempat kapal ditambatkan di pelabuhan. Dermaga adalah juga tempat berlangsungnya kegiatan bongkar muat barang dan naik turunnya orang atau penumpang dari dan ke atas kapal.
  Referensi Pemilihan :
  Referensi Waktu : 2019-2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah orang yang terangkut di dermaga
  Alias : -
  Konsep : Jumlah orang yang terangkut di dermaga
  Definisi :
  Dermaga adalah tempat kapal ditambatkan di pelabuhan. Dermaga adalah juga tempat berlangsungnya kegiatan bongkar muat barang dan naik turunnya orang atau penumpang dari dan ke atas kapal.
  Referensi Pemilihan : -
  Referensi Waktu : 2019-2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah barang yang terangkut di terminal
  Alias : -
  Konsep : Jumlah barang yang terangkut di terminal

Definisi : Terminal adalah tempat sekumpulan bus mengakhiri dan mengawali lintasan operasionalnya. Dengan Mengangkut penumpang atau membawa barang yang ter angkut

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2019-2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah orang yang terangkut di terminal

Alias : -

Konsep : Jumlah orang yang terangkut di terminal

Definisi : Terminal adalah tempat sekumpulan bus mengakhiri dan mengawali lintasan operasionalnya. Dengan mengacu pada definisi tersebut, maka pada bangunan terminal, penumpang dapat mengakhiri perjalanannya; atau memulai perjalanannya, atau juga dapat menyambung perjalanannya dengan berpindah ke lintasan lainnya.

Referensi Pemilihan : -

Referensi Waktu : 2019-2021

Tipe Data : integer

MS-VAR
DINAS PERIKANAN

- Nama Variabel : Jumlah Konsumsi Ikan

Alias : -

Konsep : Konsumsi Ikan

Definisi : Jumlah kilogram ikan yang dikonsumsi masyarakat Kabupaten Tangerang selama satu tahun dalam bantuk konversi setara konsumsi ikan utuh segar. Pada dasarnya perhitungan konsumsi ikan adalah penjumlahan data konsumsi ikan segar dengan konsumsi ikan asin/awetan serta ikan olahan. Namun penjumlahan tersebut tidak bisa langsung dilakukan karena perlu ada konversi untuk menyesuaikan satuannya.

Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 35/PERMEN-KP/2014 DAN PERMEN KP NOMOR 100/KEPMEN-KP/SJ/2019

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Target Konsumsi Ikan

  Alias : -

  Konsep : Target Konsumsi Ikan

  Definisi : Target Konsumsi Ikan merupakan jumlah harapann/ proyeksi. Perkiraan angka konsumsi ikan yang sudah ditetapkan untuk kurun waktu 5 tahun

  Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 35/PERMEN-KP/2014 DAN PERMEN KP NOMOR 100/KEPMEN-KP/SJ/2019

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Perikanan Tangkap menurut Jenis Penangkapan Tangkap di Laut

  Alias : -

  Konsep : produksi ikan tangkap menurut jenis penangkapan tangkap di laut

Definisi	:	Penangkapan Ikan adalah kegiatan untuk memperolehikan di perairan yang tidak dalam keadaan. Perairan Laut adalah perairan yang meliputi lautteritorial, laut pedalaman, perairan kepulauan, danzona ekonomi eksklusif Indonesia.dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasukkegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat,mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani,mengolah, dan/atau mengawetkannya
Referensi Pemilihan	:	PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021
Referensi Waktu	:	Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
Tipe Data	:	*float*

Nama Variabel	:	Jumlah Nlai Produksi Perikanan Tangkap menurut Jenis Penangkapan Tangkap di Laut
Alias	:	-
Konsep	:	Nilai Produksi Perikanan Tangkap di laut
Definisi	:	Nilai produksi adalah nilai pada waktu hasil penangkapan/budidaya didaratkan. Jadi harga yang digunakan adalah harga produsen. Nilai produksi untuk perikanan tangkap dilaut adalah nilai yang didapatkan dari Perikanan Tangkap Di laut (bps)
Referensi Pemilihan	:	PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021
Referensi Waktu	:	Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
Tipe Data	:	*float*

Nama Variabel	:	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap menurut Jenis Penangkapan Perairan Daratan
Alias	:	-
Konsep	:	produksi perikanan tangkap menurut jenis penangkapan perairan umum darat

Definisi : Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara RI di Perairan Darat yang selanjutnya disingkat WPPNRI PD adalah wilayah Pengelolaan Perikanan untuk Penangkapan Ikan dan pembudidayaan Ikan, yang meliputi sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya yang potensial untuk diusahakan di wilayah RI.

Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Nlai Produksi Perikanan Tangkap menurut Jenis Penangkapan Perairan Daratan

  Alias : -

  Konsep : nilai produksi perikanan tangkap menurut jenis penangkapan perairan daratan

  Definisi : Nilai produksi adalah nilai pada waktu hasil penangkapan/budidaya didaratkan. Jadi harga yang digunakan adalah harga produsen. Nilai produksi untuk perikanan perairan daratan adalah nilai yang didapatkan dari Perikanan Tangkap Di Perairan Daratan.

  Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Total Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Dan Jenis Penangkapan

  Alias : -

  Konsep : produksi perikanan tangkap menurut kecamatan jan jenis penangkapan

Definisi : jumlah total produksi perikanan tangkap yang merupakan penjumkahan dari produksi perikanan tangkap dilaut dan produksi perikanan di perairan umum daratan

Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Total Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Dan Jenis Penangkapan

  Alias : -

  Konsep : total nilai produksi perikanan tangkap menurut kecamatan dan jenis penangkapan

  Definisi : jumlah total nilai produksi perikanan tangkap merupakan hasil jumlahan dari jumlah nilai produksi perikanan tangkap dilaut ditambahkan dengan jumlah nilai produksi perikanan tangkap di perairan umum daratan

  Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Perikanan di Waduk

  Alias : -

  Konsep : Produksi Perikanan di Waduk

  Definisi : Waduk adalah wadah air yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bangunan Sungai dalam hal ini bangunan bendungan, dan berbentuk pelebaran alur/badan/palung Sungai.Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia di Perairan Darat yang selanjutnya disingkat WPPNRI PD adalah

wilayah Pengelolaan Perikanan untuk Penangkapan Ikan dan pembudidayaan Ikan, yang meliputi sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya yang potensial untuk diusahakan di wilayah Negara Republik Indonesia.

Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Nilai Produksi Perikanan di Waduk

Alias : -

Konsep : Nilai produksi perikanan di Waduk

Definisi : Nilai produksi adalah nilai pada waktu hasil penangkapan/budidaya didaratkan. Jadi harga yang digunakan adalah harga produsen. Nilai produksi untuk perikanan tangkap dilaut adalah nilai yang didapatkan dari Perikanan di Waduk

Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Perikanan di Sungai

Alias : -

Konsep : produksi perikanan ikan di Sungai

Definisi : Sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia di Perairan Darat yang selanjutnya disingkat WPPNRI PD adalah wilayah Pengelolaan

Perikanan untuk Penangkapan Ikan dan pembudidayaan Ikan, yang meliputi sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya yang potensial untuk diusahakan di wilayah Negara Republik Indonesia.

Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Nilai Produksi Perikanan di Sungai

  Alias : **-**

  Konsep : nilai produksi perikanan di Sungai

  Definisi : Nilai produksi adalah nilai pada waktu hasil penangkapan/budidaya didaratkan. Jadi harga yang digunakan adalah harga produsen. Nilai produksi untuk perikanan tangkap dilaut adalah nilai yang didapatkan dari Perikanan di Sungai. nilai produksi merupkan hasil dari perkalian produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di sungai

  Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Perikanan di Rawa

  Alias : **-**

  Konsep : produksi perikanan di Rawa

  Definisi : Rawa adalah lahan genangan air secara alamiah yang terjadi terus menerus atau musiman akibat drainase alamiah yang terhambat serta mempunyai ciri-ciri khusus secara fisik, kimiawi, dan biologis. Wilayah Pengelolaan Perikanan NKRI di Perairan Darat yang

selanjutnya disingkat WPPNRI PD adalah wilayah Pengelolaan Perikanan untuk Penangkapan Ikan dan pembudidayaan Ikan, yang meliputi sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya yang potensial untuk diusahakan di wilayah Negara RI.

Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Nilai Produksi Perikanan di Rawa

  Alias : -

  Konsep : nilai produksi perikanan di rawa

  Definisi : Nilai produksi adalah nilai pada waktu hasil penangkapan/budidaya didaratkan. Jadi harga yang digunakan adalah harga produsen. Nilai produksi untuk perikanan tangkap di rawaadalah nilai yang didapatkan dari Perikanan di Rawa. nilai produksi merupkan hasil dari perkalian produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di rawa nilai produksi merupkan hasil dari perkalian produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di rawa.

  Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Total Produksi Perikanan Tangkap Di Perairan Umum Menurut Kecamatan Dan Lokasi

  Alias : -

  Konsep : total produksi perikanan tangkap di perairan umum menurut kecamtan dan lokasi

Definisi : total produksi perikanan tangkap di perairan umum merupakan penjumlahan dari total produksi dari Waduk, Sungai dan Rawa

Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Total Nilai Produksi Perikanan Tangkap Di Perairan Umum Menurut Kecamatan Dan Lokasi

  Alias : -

  Konsep : total nilai produksi perikanan tangkap menurut kecamatan dan jenis penangkapan

  Definisi : total nilai produksi perikanan tangkap di perairan umum merupakan penjumlahan dari total produksi dari Waduk, Sungai dan Rawa

  Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Jaring Apung Tawar

  Alias : KJA

  Konsep : produksi perikanan budidaya jaring apung tawar

  Definisi : Karamba Jaring Apung yang selanjutnya disingkat dengan KJA adalah sarana budidaya untuk pembesaran ikan terdiri dari alat apung, kantong jaring, pemberat jaring dan jangkar. Budidaya KJA adalah cara budidaya ikan menggunakan jaring dan rakit sedemikian rupa sehingga dapat mengapung di permukaan air. Produksi perikanan budidaya jaring apung tawar

merupakan jenis budidaya jaring apung yang dibagi menjadi dua yaitu : keramba jaring apung merupakan kerangka terapung untuk menempatkan jaring wadah budidaya;keramba jaring tancap merupakan rangkaian kerangka

Referensi Pemilihan : JUKNIS KJA NOMOR 38/ PER_DJPB/ 2021

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Nilai produksi Perikanan Budidaya Jaring Apung Tawar

Alias : -

Konsep : Nilai Produksi budidaya jaring apung tawar

Definisi : Nilai produksi adalah nilai pada waktu hasil penangkapan/budidaya didaratkan. Jadi harga yang digunakan adalah harga produsen. Nilai produksi untuk perikanan budidaya jaring apung tawar adalah nilai yang didapatkan dari Perikanan budidaya jaring apunh tawar. nilai produksi merupkan hasil dari perkalian produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di jaring apung tawar nilai produksi merupkan hasil dari perkalian produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di jaring apung tawar

Referensi Pemilihan : JUKNIS KJA NOMOR 38/ PER_DJPB/ 202 1

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Kolam Air Tenang

Alias : -

Konsep : Produksi Perikanan Budidaya Kolam Air Tenang

Definisi	:	Produksi Kolam air tenang adalah kolam untuk pemeliharaan ikan yang aliran air masuk serta keluarnya tidak lebih dari 5 liter/detik/1.000 m2. Wadah dipersiapkan dengan cara saniter, yaitu melakukan pengeringan dasar dan penyaringan air yang masuk ke wadah untuk menghindari masuknya inang parasit, hama atau predator
Referensi Pemilihan	:	PERATURAN BADAN STANDARISASI NASIONAL RI NOMOR 14 TAHUN 2019
Referensi Waktu	:	Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
Tipe Data	:	*float*

Nama Variabel	:	Jumlah Nilai produksi Perikanan Budidaya Kolam Air Tenang
Alias	:	-
Konsep	:	Nilai produksi Perikanan Budidaya Kolam Air Tenang
Definisi	:	Nilai produksi adalah nilai pada waktu hasil penangkapan/budidaya didaratkan. Jadi harga yang digunakan adalah harga produsen. Nilai produksi untuk perikanan budidaya kolam air tenang adalah nilai yang didapatkan dari Perikanan budidaya kolam air tenang. nilai produksi merupkan hasil dari perkalian produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di jaring apung tawar nilai produksi merupkan hasil dari perkalian produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di kolam air tenang
Referensi Pemilihan	:	PERATURAN BADAN STANDARISASI NASIONAL RI NOMOR 14 TAHUN 2019
Referensi Waktu	:	Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
Tipe Data	:	*float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Rumput Laut

  Alias : -

  Konsep : Produksi Perikanan Budidaya Rumput Laut

  Definisi : Rumput Laut merupakan komoditas perikanan unggulan yang memiliki nilai strategis serta peluang usahanya menjanjikan untuk dikembangkan. Di Indonesia, penyebaran Rumput Laut berada hampir di seluruh wilayah perairan Indonesia, namun produksi Rumput Laut Indonesia sampai saat ini masih belum optimal dan menghadapi berbagai kendala antara lain keterbatasan bibit unggul, hama dan penyakit, dan menurunnya daya dukung lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran. Memperhatikan hal tersebut, produksi Rumput Laut dapat lebih dioptimalkan mengingat potensi dan prospek pasar produk Rumput Laut baik dalam negeri maupun untuk ekspor sangat terbuka lebar dan dibutuhkan oleh beberapa industri seperti industri farmasi, makanan, dan industri lainnya.

  Referensi Pemilihan : NOMOR 1/KEPMEN-KP/2019

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Nilai produksi Perikanan Budidaya Rumput Laut

  Alias : -

  Konsep : Nilai produksi Perikanan Budidaya Rumput Laut

  Definisi : Nilai produksi adalah nilai pada waktu hasil penangkapan/budidaya didaratkan. Jadi harga yang digunakan adalah harga produsen. Nilai produksi untuk perikanan budidaya rumput laut adalah nilai yang didapatkan dari Perikanan budidaya rumput laut. nilai produksi merupkan hasil dari perkalian

produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di budidaya rumput laut nilai produksi merupkan hasil dari perkalian produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di buidaya rumput laut

Referensi Pemilihan : NOMOR 1/KEPMEN-KP/2019

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Perikanan BudidayaTambak Sederhana

  Alias : -

  Konsep : Produksi Perikanan Budidaya Tambak Sederhana

  Definisi : Produksi tambak sederhana adalah cara atau proses dalam memproduksi dengan mengandalkan pada input pakan alami sebagai sumber pertumbuhan, dengan kedalaman tambak sampai dengan 80 cm dan padat tebar rendah.

  Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 75/PERMEN-KP/2016

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Nilai produksi Perikanan Budidaya Tambak Sederhana

  Alias : -

  Konsep : produksi Perikanan Budidaya Tambak Sederhana

  Definisi : Nilai produksi adalah nilai pada waktu hasil penangkapan/budidaya didaratkan. Jadi harga yang digunakan adalah harga produsen. Nilai produksi untuk perikanan budidaya Tambak Sederhana adalah nilai yang didapatkan dari Perikanan budidaya tambak sederhana. nilai produksi merupkan hasil

dari perkalian produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di budidaya tambak sederhana nilai produksi merupkan hasil dari perkalian produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di buidaya tambak sederhana

Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 75/PERMEN-KP/2016

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Perikanan BudidayaTambak Semi Insentif

  Alias : -

  Konsep : Produksi Perikanan BudidayaTambak Semi Insentif

  Definisi : Produksi tambak semi intensif adalah cara atau proses dalam memproduksi dengan mengandalkan pada input pakan buatan sebagai sumber pertumbuhan, sedangkan dukungan pakan alami diharapkan hanya pada awal masa pemeliharaan, dengan kedalaman 80-100 cm dengan padat tebar sedang dan menggunakan sarana kincir.

  Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 75/PERMEN-KP/2016

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Nilai produksi Perikanan Budidaya Tambak Semi Insentif

  Alias : -

  Konsep : produksi Perikanan Budidaya Tambak Semi Insentif

  Definisi : Nilai produksi adalah nilai pada waktu hasil penangkapan/budidaya didaratkan. Jadi harga yang digunakan adalah harga produsen. Nilai produksi

untuk perikanan budidaya Tambak Semi Intemsif adalah nilai yang didapatkan dari Perikanan budidaya tambak semi intensif nilai produksi merupkan hasil dari perkalian produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di budidaya tambak semi intensif nilai produksi merupkan hasil dari perkalian produksi di kalikan dengan harga ikan yang ada di buidaya tambak semi intensif

Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 75/PERMEN-KP/2016

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Total Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budaya

  Alias : -

  Konsep : Total Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budaya

  Definisi : total produksi perikanan perikanan budidaya merupakan penjumlahan dari total produksi jaring apung tawar, kolam air tenang, rumput laut, tambak sederhana dan tambak intensif

  Referensi Pemilihan : JUKNIS KJA NOMOR 38/ PER_DJPB/ 202 1, PERATURAN BADAN STANDARISASI NASIONAL RI NOMOR 14 TAHUN 2019, NOMOR 1/KEPMEN-KP/2019, dan PERMEN KP NOMOR 75/PERMEN-KP/2016

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Total Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budaya

  Alias : -

Konsep : Total Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budaya

Definisi : total nilai produksi perikanan perikanan budidaya merupakan penjumlahan dari total nilai produksi jaring apung tawar, kolam air tenang, rumput laut, tambak sederhana dan tambak intensif

Referensi Pemilihan : JUKNIS KJA NOMOR 38/ PER_DJPB/ 202 1, PERATURAN BADAN STANDARISASI NASIONAL RI NOMOR 14 TAHUN 2019, NOMOR 1/KEPMEN-KP/2019, dan PERMEN KP NOMOR 75/PERMEN-KP/2016

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi ikan (Ton)

Alias : -

Konsep : Produksi ikan (Ton)

Definisi : Produksi ikan adalah seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan penangkapan atau budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang ditangkap atau dipanen dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan. Produksi ikan (Ton) merupakan hasil produksi yang bersumber dari seluruh hasil tangkapan dilaut

Referensi Pemilihan : PERMENDAGRI NOMOR 86 TAHUN 2017

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Ikan (Ton) Kontribusi Hasil Kelompok Nelayan

Alias : -

Konsep : Produksi Ikan (Ton) Kontribusi Hasil Kelompok Nelayan

Definisi : Produksi ikan (Ton) Kontribusi Hasil Kelompok Nelayan merupakan hasil produksi tangkapan nelayan dengan perhitungan Jumlah Produksi Ikan (Ton) kontribusi hasil kelompok nelayan dibagi dengan Jumlah produksi ikan di daerah dikalikan dengan 100 %

Referensi Pemilihan : PERMENDAGRI NOMOR 86 TAHUN 2017

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Ikan menurut Jenis Usaha Perikanan

Alias : -

Konsep : Produksi Ikan menurut Jenis Usaha Perikanan

Definisi : Produksi Ikan menurut Jenis Usaha Perikanan merupakan produksi yang terdiri dari produksi usaha perikanan penangkapan dan usaha perikanan budidaya

Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 63/PERMEN-KP/2017

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Penangkapan Ikan di Laut menurut Jenis Ikan

Alias : -

Konsep : Produksi Penangkapan Ikan di Laut menurut Jenis Ikan

Definisi : Produksi Penangkapan Ikan di Laut menurut Jenis Ikan meruoakan jumlah produksi penangkapan ikan

dilaut menurut jenis ikan yang ada pada wilayah penangkapan laut

Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 58/PERMEN-KP/2020

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *float*

- Nama Variabel : Jumlah Potensi Perikanan Menurut Tempat Pembudidayaan

  Alias : -

  Konsep : Potensi Perikanan Menurut Tempat Pembudidayaan

  Definisi : Potensi Perikanan Menurut Tempat Pembudidayaan Karena Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia di Perairan Darat yang selanjutnya disingkat WPPNRI PD adalah wilayah Pengelolaan Perikanan untuk Penangkapan Ikan dan pembudidayaan Ikan, yang meliputi sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya yang potensial untuk diusahakan di wilayah Negara Republik Indonesia.

  Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *Integer*

- Nama Variabel : Jumlah Alat Tangkap Ikan menurut jenisnya

  Alias : -

  Konsep : Alat Tangkap Ikan menurut jenisnya

  Definisi : Alat Penangkapan Ikan yang selanjutnya disingkat API adalah sarana dan perlengkapan atau benda-benda lainnya yang dipergunakan untuk menangkap ikan.

  Referensi Pemilihan : PERMEN KKP NOMOR 59/PERMEN-KP/2020

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : *Integer*

- Nama Variabel : Jumlah Armada Penangkapan Ikan menurut jenisnya

  Alias : -

  Konsep : Armada Penangkapan Ikan menurut jenisnya

  Definisi : Dalam mendapatkan produksi perikanan dibantu menggunakan kapal sebagai armada pengangkut, sebagaimana pengertian dari Kapal Penangkap Ikan adalah kapal yang digunakan untuk menangkap ikan, termasuk menampung, menyimpan, mendinginkan, dan/atau mengawetkan ikan.

  Referensi Pemilihan : PERMEN KP NOMOR 18 TAHUN 2021

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *Integer*

- Nama Variabel : Jumlah Rumah Tangga Perikanan dan Rumah Tangga Buruh Perikanan menurut Jenis Usaha

  Alias : -

  Konsep : Rumah Tangga Perikanan dan Rumah Tangga Buruh Perikanan menurut Jenis Usaha

  Definisi : Rumah tangga perikanan budidaya dan rumah tangga buruh perikanan adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

  Referensi Pemilihan : UU RI NOMOR 7 TAHUN 2016

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Luas Lokasi Perikanan Budidaya

  Alias : -

  Konsep : Luas Lokasi Perikanan Budidaya

  Definisi : Luas area budidaya ikan merupakan luas kotor yaitu tidak hanya luas permukaan air yang digunakan untuk pemeliharaan saja, tetapi termasuk juga luas tanah/galengan/tanggul dan lain-lain. Hamparan dengan luasan tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan satu kesatuan lahan atau beberapa lahan secara terpisah dalam satu kesatuan ekologis.

  Referensi Pemilihan : PERMEN KKP NOMOR 55/PERMEN-KP/2020

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : *Integer*

MS-VAR
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

- Nama Variabel : Jumlah Ekspor Bersih Perdagangan yang Menggunakan Fasilitas Surat Keterangan Asal

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Pelaku Usaha

  Definisi : Pelaku usaha adalah orang perseorangan warga negara indonesia atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan atau berkedudukan dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan ,Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean ,Surat Keterangan Asal adalah

Dokumen yang membuktikan bahwa barang ekspor indonesia telah memenuhi ketentuan asal barang Indonesia,Sistem Elektronik SKA Adalah sistem pengajuan dan penerbitan SKA ,Formulir SKA adalah daftar isian yang telah dibakukan dalam bentuk, ukuran, warna, dan jenis peruntukanserta isinya sesuai dengan perjanjian internasional yang telah disepakati, ditetapkan sepihak oleh suatu negara atau sekelompok negara tujuan Ekspor, atau yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan

Referensi Pemilihan : Permendag Nomor 111 Tahun 2018

Referensi Waktu : Tahun 2021

Tipe Data : *Integer*

- Nama Variabel : Jumlah Realisasi Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan Menggunakan Fasilitas Surat Keterangan Asal

Alias : -

Konsep : Jumlah Negara Yang melaksanakan ekspor

Definisi : Eksportir adalah orang perseorangan atau lembaga atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukummaupun bukan badan hukum, yang melakukan ekspor.Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean,Surat Keterangan Asal adalah Dokumen yang membuktikan bahwa barang ekspor indonesia telah memenuhi ketentuan asal barang Indonesia,Sistem Elektronik SKA Adalah sistem pengajuan dan penerbitan SKA ,Formulir SKA adalah daftar isian yang telah dibakukandalam bentuk, ukuran, warna, dan jenis peruntukanserta isinya sesuai dengan perjanjian internasional yangtelah disepakati, ditetapkan sepihak oleh suatu negara atau sekelompok negara

tujuan Ekspor, atau yangditetapkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan

Referensi Pemilihan : Permendag Nomor 111 Tahun 2018

Referensi Waktu : Tahun 2021

Tipe Data : Integer

MS-VAR
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

- Nama Variabel : Jumlah populasi ternak ruminansia menurut jenis ternak

  Alias : -

  Konsep : Pupulasi ternak ruminansia

  Definisi : Banyaknya populasi ternak ruminansia

  Referensi Pemilihan : Undang-undang nomor 41 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undangan perubahan atas Undang-undang nomor 18 Tahun 2018 209 tentang peternakan dan kesehatan hewan

  Referensi Waktu : Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah populasi ternak unggas menurut jenis ternak

  Alias : -

  Konsep : Populasi ternak unggas

  Definisi : Banyaknya populasi ternak unggas

  Referensi Pemilihan : Undang-undang nomor 41 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undangan perubahan atas Undang-undang nomor 18 Tahun 2018 209 tentang peternakan dan kesehatan hewan

Referensi Waktu : Tahun 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah produksi daging ternak ruminansia menurut jenis ternak

  Alias : -

  Konsep : Populasi daging ternak ruminansia

  Definisi : Banyaknya Populasi daging ternak ruminansia

  Referensi Pemilihan : Undang-undang nomor 41 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undangan perubahan atas Undang-undang nomor 18 Tahun 2018 209 tentang peternakan dan kesehatan hewan

  Referensi Waktu : Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah produksi daging ternak unggas menurut jenis ternak

  Alias : -

  Konsep : Populasi daging ternak unggas

  Definisi : Banyaknya Populasi daging ternak unggas

  Referensi Pemilihan : Undang-undang nomor 41 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undangan perubahan atas Undang-undang nomor 18 Tahun 2018 209 tentang peternakan dan kesehatan hewan

  Referensi Waktu : Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Luas tanam padi sawah

  Alias : -

  Konsep : Luas padi sawah

Definisi : Banyaknya Luas padi sawah

Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

Referensi Waktu : Tahun 2020 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Luas Panen Padi Sawah

  Alias : -

  Konsep : Luas padi sawah

  Definisi : Banyaknya Luas padi sawah

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

  Referensi Waktu : Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah produksi gabah kering giling

  Alias : -

  Konsep : Produksi gabah kkering giling

  Definisi : Banyaknya gabah kkering giling

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

  Referensi Waktu : Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah produksi beras

  Alias : -

  Konsep : Jumlah produksi beras

  Definisi : Banyaknya produksi beras

Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

Referensi Waktu : Tahun 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Luas Tanam Lahan Budidaya Pertanian

  Alias : -

  Konsep : Luas Tanam Lahan Budidaya Pertanian

  Definisi : Banyaknya tanam lahan pertanian

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Komoditas Perkebunan/Ton menurut jenis produksi

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Produksi Komoditas Perkebunan/Ton menurut jenis produksi

  Definisi : Banyaknya jumlah produksi perkebunan

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

  Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kelompok tani

  Alias : -

  Konsep : Jumlah kelompok tani

  Definisi : Sekumpulan orang yang membentuk kelompok

Referensi Pemilihan : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani

Referensi Waktu : Tahun 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah kelompok petani yang mendapat bantuan

  Alias : -

  Konsep : Jumlah kelompok petani yang mendapat bantuan

  Definisi : Banyaknya kelompok tani yang mendapatkan bantuan

  Referensi Pemilihan : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani

  Referensi Waktu : Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah bantuan sarana produksi pertanian/peternakan berdasarkan jenis bantuan

  Alias : -

  Konsep : Jumlah bantuan sarana produksi pertanian/peternakan berdasarkan jenis bantuan

  Definisi : banyaknya bantuan sarana pertanian/peternakan

  Referensi Pemilihan : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani

  Referensi Waktu : Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Ketersediaan Bahan Pangan gram/Kapita/hari berdasarkan jenis bahan pangan

  Alias : -

Konsep	:	Jumlah Ketersediaan Bahan Pangan gram/Kapita/hari berdasarkan jenis bahan pangan
Definisi	:	Ketersediaan bahan pangan dalam hitungan Neraca Bahan Makanan
Referensi Pemilihan	:	Undang-undang No. 18 tentang Pangan
Referensi Waktu	:	Tahun 2021
Tipe Data	:	integer

- Nama Variabel : Ketersediaan Energi kkal/Kapita/Hari berdasarkan jenis bahan pangan

Alias	:	-
Konsep	:	Neraca Bahan Makanan
Definisi	:	Ketersediaan Energi dalam hitungan Neraca Bahan Makanan
Referensi Pemilihan	:	Undang-undang No. 18 tentang Pangan
Referensi Waktu	:	Tahun 2021
Tipe Data	:	integer

- Nama Variabel : Ketersediaan Protein gram/kapita/hari berdasarkan jenis bahan pangan

Alias	:	-
Konsep	:	Neraca Bahan Makanan
Definisi	:	Ketersediaan Protein dalam hitungan Neraca Bahan Makanan
Referensi Pemilihan	:	Undang-undang No. 18 tentang Pangan
Referensi Waktu	:	Tahun 2021
Tipe Data	:	integer

- Nama Variabel : Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten Tangerang (Kg)
  - Alias : -
  - Konsep : Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten Tangerang (Kg)
  - Definisi : Banyaknya cadangan pangan di kabupaten tangerang berupa beras
  - Referensi Pemilihan : Undang-undang No. 18 tentang Pangan
  - Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d. Tahun 2021
  - Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat
  - Alias : -
  - Konsep : Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat
  - Definisi : Lumbung pangan masyrakat merupakan tempat menyimpan cadangan pangan yang dapat digunakan apabila terjadi bencana
  - Referensi Pemilihan : Undang-undang No. 18 tentang Pangan
  - Referensi Waktu : Tahun 2021
  - Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan
  - Alias : -
  - Konsep : Jumlah Sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan
  - Definisi : Pangan Segar Asal Tumbuhan adalah komoditas berupa sayuran daun dan sayuran buah
  - Referensi Pemilihan : Undang-undang No. 18 tentang Pangan
  - Referensi Waktu : Tahun 2021
  - Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan layak konsumsi
  - Alias : -
  - Konsep : Jumlah Sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan layak konsumsi
  - Definisi : Pangan Segar Asal Tumbuhan adalah komoditas berupa sayuran daun dan sayuran buah yang layak dikonsumsi
  - Referensi Pemilihan : Undang-undang No. 18 tentang Pangan
  - Referensi Waktu : Tahun 2021
  - Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Sampel Produk Hewan
  - Alias : -
  - Konsep : Jumlah Sampel Produk Hewan
  - Definisi : Banyaknya Sampel Produk Hewan
  - Referensi Pemilihan : Undang-undang nomor 41 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undangan perubahan atas Undang-undang nomor 18 Tahun 2018 209 tentang peternakan dan kesehatan hewan
  - Referensi Waktu : Tahun 2021
  - Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Sampel Produk Hewan layak konsumsi
  - Alias : -
  - Konsep : Jumlah Sampel Produk Hewan layak konsumsi
  - Definisi : Banyaknya sampel produksi hewan yang layak dikonsumsi
  - Referensi Pemilihan : Undang-undang nomor 41 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undangan perubahan atas

Undang-undang nomor 18 Tahun 2018 209 tentang peternakan dan kesehatan hewan

Referensi Waktu : Tahun 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Rumah Tangga Yang Memelihara Ternak

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Rumah Tangga Yang Memelihara Ternak

  Definisi : Banyaknya Rumah tangga yang memelihara ternak

  Referensi Pemilihan : Undang-undang nomor 41 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undangan perubahan atas Undang-undang nomor 18 Tahun 2018 209 tentang peternakan dan kesehatan hewan

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Luas lahan sawah

  Alias : -

  Konsep : Luas lahan sawah

  Definisi : Luas lahan sawah yang ada di kabupaten tangerang

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Luas lahan kering

  Alias : -

  Konsep : Luas lahan kering

  Definisi : Luas lahan kering yang ada di kabupaten tangerang

Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Luas Penggunaan Lahan Sawah menurut Frekuensi Penanaman Padi Setahun dan jenis pengairan

  Alias : -

  Konsep : Luas Penggunaan Lahan Sawah menurut Frekuensi Penanaman Padi Setahun dan jenis pengairan

  Definisi : Penggunaan Lahan Sawah menurut Frekuensi Penanaman Padi Setahun dan jenis pengairan adalah areal lahan yang digunakan untuk menanam padi

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

  Referensi Waktu : Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Penggunaan Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Irigasi

  Alias : -

  Konsep : Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Irigasi

  Definisi : Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Irigasi adalah areal lahan yang digunakan untuk menanam padi

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Penggunaan Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Pengairan Tadah Hujan
  - Alias : -
  - Konsep : Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Pengairan Tadah Hujan
  - Definisi : Luas Sawah Menurut Kecamatan dan Pengairan Tadah Hujan adalah areal lahan yang digunakan untuk menanam padi
  - Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman
  - Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
  - Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Penggunaan Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Pasang Surut
  - Alias : -
  - Konsep : Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Pasang Surut
  - Definisi : Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Pasang Surut di Kabupaten Tangerang
  - Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman
  - Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
  - Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Penggunaan Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Rawa Lebak
  - Alias : -
  - Konsep : Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Rawa Lebak

Definisi : Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Rawa Lebak di Kabupaten Tangerang

Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Penggunaan Luas Lahan Sawah Tadah Hujan menurut Frekuensi Penanaman Padi Setahun

Alias : -

Konsep : Luas Lahan Sawah Tadah Hujan menurut Frekuensi Penanaman Padi Setahun

Definisi : Luas Lahan Kering menurut Status Penggunaan Lahan adalah areal lahan yang digunakan untuk menanam padi

Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Penggunaan Lahan Kering menurut Status Penggunaan Lahan

Alias : -

Konsep : Lahan Kering menurut Status Penggunaan Lahan

Definisi : Luas Lahan Kering menurut Status Penggunaan Lahan adalah areal lahan yang digunakan untuk menanam padi

Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Penggunaan Luas Lahan Kering Berdasarkan Status Penggunaan Lahan
  - Alias : -
  - Konsep : Luas Lahan Kering Berdasarkan Status Penggunaan Lahan
  - Definisi : Luas Lahan Kering Berdasarkan Status Penggunaan Lahan adalah areal lahan yang digunakan untuk menanam padi
  - Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman
  - Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
  - Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Luas Panen Padi dan Palawija
  - Alias : -
  - Konsep : Luas Panen Padi dan Palawija
  - Definisi : Luas Panen Padi dan Palawija adalah areal lahan yang digunakan untuk menanam padi dan palawija
  - Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman
  - Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
  - Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Luas Panen Jagung
  - Alias : -
  - Konsep : Luas Panen Jagung
  - Definisi : Luas Panen Jagung adalah areal lahan yang digunakan untuk menanam kacang tanah
  - Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Hortikultura

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Jagung

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Produksi Jagung

  Definisi : Banyaknya Produksi Jagung yang dihasilkan oleh petani di sejumlah kecamatan Kabupaten Tangerang

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Hortikultura

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Luas Panen Ubi Kayu

  Alias : -

  Konsep : Luas Panen Ubi Kayu

  Definisi : Luas Panen Ubi Kayu adalah areal lahan yang digunakan untuk menanam kacang tanah

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Hortikultura

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Ubi Kayu

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Produksi Ubi Kayu

  Definisi : Banyaknya Produksi Ubi Kayu yang dihasilkan oleh petani di sejumlah kecamatan Kabupaten Tangerang

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Hortikultura

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Luas Panen Ubi Jalar

  Alias : -

  Konsep : Luas Panen Ubi Jalar

  Definisi : Luas Panen Ubi Jalar adalah areal lahan yang digunakan untuk menanam kacang tanah

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Hortikultura

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Ubi Jalar

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Produksi Ubi Jalar

  Definisi : Banyaknya Produksi Ubi Jalar yang dihasilkan oleh petani di sejumlah kecamatan Kabupaten Tangerang

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Hortikultura

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Luas Panen Kacang Tanah

  Alias : -

  Konsep : Luas Panen Kacang Tanah

  Definisi : Luas Panen Kacang Tanah adalah areal lahan yang digunakan untuk menanam kacang tanah

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Hortikultura

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Produksi Kacang Tanah

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Produksi Kacang Tanah

  Definisi : Banyaknya Produksi Kacang Tanah yang dihasilkan oleh petani di sejumlah kecamatan Kabupaten Tangerang

  Referensi Pemilihan : Undang-undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Hortikultura

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : integer

MS-VAR
DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO

- Nama Variabel : Jumlah Koperasi Prim Kopad

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Koperasi Prim Kopad

  Definisi : banyaknya jumlah Koperasi Prim Kopad

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Koperasi Prim Kopol

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Koperasi Prim Kopol

Definisi : Banyaknya jumlah Koperasi Prim Kopol

Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Karyawan

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Kop Karyawan

  Definisi : banyaknya jumlah Kop Karyawan

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Wanita

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Kop Wanita

  Definisi : Banyaknya jumlah Kop Wanita

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Pensiun

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Kop Pensiun

  Definisi : Banyaknya jumlah Kop Pensiun

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Industri
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Kop Industri
  Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Industri
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Pasar
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Kop Pasar
  Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Pasar
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Sekunder
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Kop Sekunder
  Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Sekunder
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Pondok Pesantren
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Kop Pondok Pesantren
  Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Pondok Pesantren

Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah KPRI

  Alias : -

  Konsep : Jumlah KPRI

  Definisi : Banyaknya Jumlah KPRI

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah KUD

  Alias : -

  Konsep : Jumlah KUD

  Definisi : Banyaknya Jumlah KUD

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah KPN

  Alias : -

  Konsep : Jumlah KPN

  Definisi : Banyaknya Jumlah KPN

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah KSP
  Alias : -
  Konsep : Jumlah KSP
  Definisi : Banyaknya Jumlah KSP
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer
- Nama Variabel : Jumlah KSU
  Alias : -
  Konsep : Jumlah KSU
  Definisi : Banyaknya Jumlah KSU
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer
- Nama Variabel : Jumlah Kop Pertanian
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Kop Pertanian
  Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Pertanian
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer
- Nama Variabel : Jumlah Kop Kebun Karet
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Kop Kebun Karet
  Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Kebun Karet
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Perikanan

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Kop Perikanan

  Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Perikanan

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Bun Sawit

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Kop Bun Sawit

  Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Bun Sawit

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Koperasi Inkra

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Koperasi Inkra

  Definisi : Banyaknya Jumlah Koperasi Inkra

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Mesjid

  Alias : -

Konsep : Jumlah Kop Mesjid

Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Mesjid

Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Perumahan

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Kop Perumahan

  Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Perumahan

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Peternakan

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Kop Peternakan

  Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Peternakan

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Wisata

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Kop Wisata

  Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Wisata

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Kop Lainnya
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Kop Lainnya
  Definisi : Banyaknya Jumlah Kop Lainnya
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Koperasi
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Koperas
  Definisi : Banyaknya Jumlah Koperasi
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Koperasi aktif
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Koperasi aktif
  Definisi : Banyaknya Jumlah Koperasi aktif
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah koperasi tidak aktif
  Alias : -
  Konsep : Jumlah koperasi tidak aktif
  Definisi : Banyaknya Jumlah koperasi tidak aktif

Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Pengurus Koperasi

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Pengurus Koperasi

  Definisi : Banyaknya Jumlah Pengurus Koperasi

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Usaha Mikro

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Usaha Mikro

  Definisi : Banyaknya Jumlah Usaha Mikro

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 20 tahun 2008

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Usaha Mikro Formal

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Usaha Mikro Formal

  Definisi : Banyaknya Jumlah Usaha Mikro Formal

  Referensi Pemilihan : UU Nomor 20 tahun 2008

  Referensi Waktu : 2021

  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Usaha Mikro Non Formal
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Usaha Mikro Non Formal
  Definisi : Banyaknya Jumlah Usaha Mikro Non Formal
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 20 tahun 2008
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Usaha Mikro Aneka Usaha
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Usaha Mikro Aneka Usaha
  Definisi : Banyaknya Jumlah Usaha Mikro Aneka Usaha
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 20 tahun 2008
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Koperasi Klasifikasi A
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Koperasi Klasifikasi A
  Definisi : Banyaknya Jumlah Koperasi Klasifikasi A
  Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992
  Referensi Waktu : 2021
  Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Koperasi Klasifikasi B
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Koperasi Klasifikasi B
  Definisi : Banyaknya Jumlah Koperasi Klasifikasi B

Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Koperasi Klasifikasi C

Alias : -

Konsep : Jumlah Koperasi Klasifikasi C

Definisi : Banyaknya Jumlah Koperasi Klasifikasi C

Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

- Nama Variabel : Jumlah Koperasi Klasifikasi D

Alias : -

Konsep : Jumlah Koperasi Klasifikasi D

Definisi : Banyaknya Jumlah Koperasi Klasifikasi D

Referensi Pemilihan : UU Nomor 25 tahun 1992

Referensi Waktu : 2021

Tipe Data : integer

MS-VAR
DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP

- Nama Indikator : Jumlah Pengunjung Perpustakaan per Tahun

Konsep :

Definisi : Jumlah pengunjung perpustakaan berbanding dengan jumlah orang yang harus dilayani per tahun

Interpretasi	:	Semakin tinggi jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan, semakin baik tingkat pelayanan perpustakaan
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Kunjungan ke Perpustakaan selama 1 tahun/Jumlah orang dalam populasi yang harus dilayani
Ukuran	:	Proporsi
Satuan	:	per orang
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan Daerah

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah koleksi buku yang tersedia per jumlah penduduk
Interpretasi	:	Semakin banyak jumlah koleksi buku yang dimiliki, maka semakin tercukupi kebutuhan pustaka masyarakat
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah koleksi Judul Buku yang tersedia di Perpustakaan Daerah/Jumlah Penduduk
Ukuran	:	Proporsi
Satuan	:	Per unit
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio jumlah perpustakaan per satuan Penduduk

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah perpustakaan yang tersedia per jumlah penduduk
Interpretasi	:	Semakin banyak jumlah perpustakaan, maka semakin luas pelayanan perpustakaan

Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Perpustakaan / Jumlah Penduduk
Ukuran	:	Proporsi
Satuan	:	Per unit
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Pustakawan Bersertifikat

Konsep	:	
Definisi	:	Persentase jumlah pustakawan yang memiliki sertifikat profesi pustakawan
Interpretasi	:	Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak pustakawan yang bersertifikat
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Pustakawan Bersertifikat/Jumlah Pustakawan x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Tenaga Teknis Bersertifikat

Konsep	:	
Definisi	:	Persentase jumlah tenaga teknis yang memiliki tersertifikasi
Interpretasi	:	Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak tenaga teknis yang bersertifikat
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Tenaga Teknis Bersertifikat/Jumlah Tenaga Teknis x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Penilai Bersertifikat
  - Konsep :
  - Definisi : Persentase jumlah Penilai yang memiliki tersertifikasi
  - Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak penilai yang bersertifikat
  - Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Penilai Bersertifikat/Jumlah Penilai x 100%
  - Ukuran : Persentase
  - Satuan : Persen
  - Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Arsiparis Bersertifikat
  - Konsep :
  - Definisi : Persentase jumlah Arsiparis yang memiliki sertifikat profesi Arsiparis
  - Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak arsiparis yang bersertifikat
  - Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Arsiparis Bersertifikat/Jumlah Arsiparis x 100%
  - Ukuran : Persentase
  - Satuan : Persen
  - Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-VAR
DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

- Nama Variabel : Jumlah organisasi kepemudaan
  Alias : -
  Konsep : Organisasi Kepemudaan
  Definisi : Organisasi Kepemudaan adalah seluruh wadah pengembangan potensi pemuda yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang
  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017
  Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021
  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah organisasi kepemudaan aktif
  Alias : -
  Konsep : Organisasi Kepemudaan Aktif
  Definisi : Organisasi Kepemudaan aktif adalah seluruh wadah pengembangan potensi pemuda yang aktif di wilayah Kabupaten Tangerang
  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017
  Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021
  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara
  Alias : -
  Konsep : Kelompok wisatawan yang berasal dari luar negeri
  Definisi : Kunjungan wisatawan mancanegara adalah banyaknya pengunjung destinasi wisata di Kabupaten Tangerang yang berasal dari luar negara Indonesia

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 201

Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah kunjungan wisatawan nusantara

  Alias : -

  Konsep : Kunjungan wisatawan nusantara

  Definisi : Kunjungan wisatawan nusantara adalah banyaknya pengunjung destinasi wisata di Kabupaten Tangerang yang berasal dari dalam negeri.

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Data Kelompok Pengelola Pariwisata

  Alias : -

  Konsep : Kelompok pengelola pariwisata

  Definisi : Data Kelompok Pengelola Pariwisata adalah informasi lengkap mengenai kelompok pengelola pariwisata yang ada di Kabupaten Tangerang

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2021

  Tipe Data : String

- Nama Variabel : Jumlah target kunjungan wisata menurut tempat wisata

  Alias : -

  Konsep : Target kunjungan wisata menurut tempat wisata

Definisi : Target adalah sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai dalam kunjungan wisata di Kabupaten Tangerang

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Kunjungan wisata menurut tempat wisata (Jumlah Objek Wisata)

  Alias : -

  Konsep : Kunjungan wisata menurut tempat wisata

  Definisi : Target adalah sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai dalam kunjungan wisata di setiap objek wisata di wilayah Kabupaten Tangerang

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya

  Alias : -

  Konsep : Penyelenggaraan festival seni dan budaya

  Definisi : Festival adalah kegiatan besar atau acara meriah yang diadakan dalam rangka memperingati sesuatu yang menampilkan pertunjukan seni dan budaya khas Kabupaten Tangeranf

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Benda,Situs,Bangunan, Struktur, Kawasan Cagar Budaya
  - Alias : -
  - Konsep : Jumlah Benda,Situs,Bangunan, Struktur, Kawasan Cagar Budaya
  - Definisi : Benda,Situs,Bangunan, Struktur, Kawasan Cagar Budaya adalah peninggalan bersejarah yang berada di Kabupaten Tangerang dan telah ditetapkan keberadaannya
  - Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017
  - Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021
  - Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Benda,Situs,Bangunan, Struktur, Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan
  - Alias : -
  - Konsep : Jumlah Benda,Situs,Bangunan, Struktur, Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan
  - Definisi : Benda,Situs,Bangunan, Struktur, Kawasan Cagar Budaya adalah peninggalan bersejarah yang berada di Kabupaten Tangerang dan telah ditetapkan keberadaannya untuk upaya pelestarian
  - Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017
  - Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021
  - Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Karya Budaya Yang Direvitalisasi
  - Alias : -
  - Konsep : Karya budaya yang direvitalisasi

Definisi : Jumlah Karya Budaya yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang yang perlu diperbaiki lagi untuk meningkatkan kualitas karya budaya tersebut

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Karya Budaya Yang Inventarisasi

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Wirausaha

  Definisi : Wirausaha adalah sesorang yang menciptakan bisnis baru dengan menanggung sebagian besar risiko dan menikmati sebagian besar imbalan

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Wirausaha Muda

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Wirausaha Muda

  Definisi : Wirausaha Muda adalah sesorang yang menciptakan bisnis baru dengan menanggung sebagian besar risiko dan menikmati sebagian besar imbalan dengan rentang usia 18 - 35 Tahun

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Cabang Olahraga Yang Dibina

  Alias : -

Konsep : Cabang Olahraga yang Dibina

Definisi : Jumlah Cabang Olahraga Yang Dibina oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang melalui Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Seluruh Cabang Olahraga Yang Ada/Terdaftar

  Alias : -

  Konsep : Cabang Olahraga yang Ada/Terdaftar

  Definisi : Jumlah seluruh Cabang Olahraga yang terdaftar di Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tangerang

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Seluruh Pelatih

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Seluruh Pelatih

  Definisi : Jumlah Pelatih seluruh cabang olahraga yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Pelatih Bersertifikat

  Alias : -

Konsep : Pelatih Bersertifikat

Definisi : Jumlah Pelatih semua cabang olahraga yang memiliki sertifikat yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Atlet Pelajar Yang Dibina

  Alias : -

  Konsep : Atlet Pelajar yang dibina

  Definisi : Jumlah seluruh atlet Pelajar yang dibina oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang melalui Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Seluruh Atlit Pelajar

  Alias : -

  Konsep : Seluruh Atlit Pelajar

  Definisi : Jumlah seluruh atlet Pelajar yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2018 s.d Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Atlet Yang Memenangi Kejuaraan Nasional

  Alias : -

  Konsep : Atlit yang memenangi kejuaraan nasional

Definisi	:	Jumlah atlet Kabupaten Tangerang yang memenangi Kejuaraan Nasional
Referensi Pemilihan	:	Permendagri 86 Tahun 2017
Referensi Waktu	:	Tahun 2018 s.d Tahun 2021
Tipe Data	:	Integer

- Nama Variabel : Jumlah Atlet Yang Memenangi Kejuaraan Internasional

Alias	:	-
Konsep	:	Atlit yang memenangi kejuaraan Internasional
Definisi	:	Jumlah atlet Kabupaten Tangerang yang memenangi Kejuaraan Internasional
Referensi Pemilihan	:	Permendagri 86 Tahun 2017
Referensi Waktu	:	Tahun 2018 s.d Tahun 2021
Tipe Data	:	Integer

- Nama Variabel : Jumlah Prestasi Olahraga yang dimenangkan

Alias	:	-
Konsep	:	Prestasi Olahraga yang dimenangkan
Definisi	:	Jumlah Prestasi atlet Kabupaten Tangerang yang dimenangkan di semua kejuaraan
Referensi Pemilihan	:	Permendagri 86 Tahun 2017
Referensi Waktu	:	Tahun 2018 s.d Tahun 2021
Tipe Data	:	Integer

MS-VAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

- Nama Variabel : Jumlah Perizinan Berusaha Berbasis Risiko
  Alias : -
  Konsep : Pelaku Usaha
  Definisi : Pelaku Usaha adalah orang perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha dan/atau kegiatan pada bidang tertentu.
  Referensi Pemilihan : PP 5 Tahun 2021 dan PP 6 Tahun 2021
  Referensi Waktu : Tahun 2021
  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah persyaratan dasar Perizinan Berusaha
  Alias : -
  Konsep : persyaratan dasar Perizinan Berusaha
  Definisi : Persyaratan dasar Perizinan Berusaha meliputi: a. kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang; b. persetujuan lingkungan; dan c. persetujuan bangunan gedung dan sertifikat laik fungsi.
  Referensi Pemilihan : PP 5 Tahun 2021 dan PP 6 Tahun 2021
  Referensi Waktu : Tahun 2021
  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Perizinan Berusaha sektor
  Alias : -
  Konsep : Perizinan Berusaha sektor

Definisi : Perizinan Sektor adalah Perizinan yang menjadi kewenangan pengawasan sesuai dengan sektor yang ditetapkan sesuai PP 5 Tahun 2021.

Referensi Pemilihan : PP 5 Tahun 2021 dan PP 6 Tahun 2021

Referensi Waktu : Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Nilai Target rencana dan realisasi investasi;

  Alias : -

  Konsep : Pelaku Usaha

  Definisi : Pelaku Usaha adalah orang perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha dan/atau kegiatan pada bidang tertentu.

  Referensi Pemilihan : PP 5 Tahun 2021 dan PP 6 Tahun 2021

  Referensi Waktu : Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah tingkat Risiko

  Alias : -

  Konsep : Pelaku Usaha

  Definisi : Pelaku Usaha adalah orang perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha dan/atau kegiatan pada bidang tertentu.

  Referensi Pemilihan : PP 5 Tahun 2021 dan PP 6 Tahun 2021

  Referensi Waktu : Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Peringkat skala usaha

  Alias : -

  Konsep : Pelaku Usaha

Definisi	:	Pelaku Usaha adalah orang perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha dan/atau kegiatan pada bidang tertentu.
Referensi Pemilihan	:	PP 5 Tahun 2021 dan PP 6 Tahun 2021
Referensi Waktu	:	Tahun 2021
Tipe Data	:	Integer

MS-VAR
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Nama Variabel	:	Jumlah Kelompok Informasi (KIM) di Kabupaten Tangerang
Alias	:	KIM
Konsep	:	Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)
Definisi	:	Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) adalah suatu lembaga layanan publik yang dibentuk dan di kelola dari , oleh dan untuk masyarakat yang secara khusus berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Jadi, jumlah kelompok informasi di kabupaten tangerang adalah banyaknya kelompok informasi masyarakat di kabupaten tangerang Sebagai sebuah kelompok, KIM dapat dibentuk oleh paling sedikit 3 orang. Jumlahnya dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mengatur anggotannya. supaya efektif, jumlahnya tidak lebih dari 30 orang. KIM dapat di bentuk diperkotaan / dipedesaan. Jenis pekerjaan bisa apa saja yang memiliki tujuan bersama, sehingga mereka bekerja sama dan saling membantu untuk mendayagunakan informasi Inti dari pendayagunaan informasi adalah upaya

memanfaatkan informasi untuk meningkatkan nilai tambah. pada tahap awal, pendayagunaan informasi ialah pada saat kita menghadapi situasi ketidakpastian dan kita di haruskan mengambil keputusan yang terbaik ,

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Luas Wilayah Tercoverage Layanan Telekomunikasi (KM2) di Kabupaten Tangerang

  Alias : -

  Konsep : Luas Wilayah Tercoverage

  Definisi : Luas Wilayah di Kabupaten Tangerang yang telah terhubung oleh jaringan telekomunikasi

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : Float

- Nama Variabel : Nama Domain dan Sub Domain Website Resmi Pemerintah di Kabupaten Tangerang

  Alias : -

  Konsep : Nama Domain dan Sub Domain Website Resmi Pemerintah di Kabupaten Tangerang

  Definisi : Domain Website Resmi pemerintah Kabupaten Tangerang adalah sebuah tempat, rumah, atau lokasi dari website Resmi Pemerintah Kabupaten Tangerang dan dalam hal pengelolaannya hanya Perangkat Daerah yang bersangkutanlah yang berhak mengelola domain tersebut. Subdomain merupakan bagian dari domain yakni

merupakan URL unik yang ada pada domain dan penempatannya berada di depan domain

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : String

- Nama Variabel : Nama Domain Website Resmi Pemerintah Kecamatan/Desa di Kabupaten Tangerang

  Alias : -

  Konsep : Nama Domain Website Resmi Pemerintah Kecamatan/Desa di Kabupaten Tangerang

  Definisi : Domain Website Resmi pemerintah Kecamatan/Kelurahan Kabupaten Tangerang adalah sebuah tempat, rumah, atau lokasi dari website Resmi Pemerintah Kecamatan/Kelurahan/Desa Kabupaten Tangerang dan dalam hal pengelolaannya hanya Perangkat Daerah yang bersangkutanlah yang berhak mengelola domain tersebut.

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : String

- Nama Variabel : Jumlah Desa Terlayani Jaringan Telekomunikasi di Kabupaten Tangerang

  Alias : -

  Konsep : Jaringan Telekomunikasi milik swasta dan Pemerintah

  Definisi : Jumlah Desa atau Kelurahan yang terkoneksi dengan Jaringan Telekomunikasi baik yang disediakan oleh pihak swasta, BUMN, maupun pemerintah yang

pemanfaatannya dapat berupa pemanfaatan pribadi, umum, maupun instansi

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Desa Belum Terlayani Jaringan Telekomunikasi di Kabupaten Tangerang

  Alias : -

  Konsep : Jaringan Telekomunikasi milik swasta dan Pemerintah

  Definisi : Jumlah Desa atau Kelurahan yang **Belum** terkoneksi dengan Jaringan Telekomunikasi baik yang disediakan oleh pihak swasta, BUMN, maupun pemerintah yang pemanfaatannya dapat berupa pemanfaatan pribadi, umum, maupun instansi

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Banyak Acces Point Wifi di OPD Kabupaten Tangerang

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Acces Point Wifi di OPD

  Definisi : Banyaknya access point wifi adalah jumlah perangkat yang menghubungkan antar jaringan wifi yang disediakan oleh Diskominfo. Wi-Fi merupakan singkatan dari Wireless Fidelity yaitu sebuah media penghantar komunikasi data tanpa kabel yang bisa digunakan untuk komunikasi atau mentransfer

program dan data dengan kemampuan yang sangat cepat.

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Titik Perangkat Internet di Kabupaten Tangerang

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Titik Perangkat Internet

  Definisi : Penggunaan jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan computer komputer di seluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain.

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Titik Perangkat CCTV di Kabupaten Tangerang

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Perangkat CCTV

  Definisi : *Closed Circuit Television* (CCTV) merupakan alat perekaman yang menggunakan satu atau lebih kamera video dan menghasilkan data video atau audio. Pada umumnya CCTV digunakan sebagai pelengkap keamanan dan banyak dipakai di dalam industri-industri seperti militer, bandara, toko, kantor, pabrik dan bahkan sekarang perumahan pun telah banyak yang menggunakan teknologi ini.

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Menara Telekomunikasi di Kabupaten Tangerang

  Alias : -

  Konsep : Menara BTS

  Definisi : *Base Transceiver Station* atau disingkat BTS adalah suatu infrastruktur telekomunikasi yang memfasilitasi komunikasi nirkabel antara perangkat komunikasi dan jaringan operator.

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Media Cetak (Koran/Majalah) Di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tangerang

  Alias : -

  Konsep : Media Cetak

  Definisi : Media yang melakukan proses penyebaran informasi dengan menggunakan teknologi cetak, dan dalam bentuk cetak. Berita/artikel yang di-print termasuk media cetak.

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Media elektronik/digital Di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tangerang

Alias : -

Konsep : Media Elektronik/ Media Digital

Definisi : Media dalam bentuk digital yang mana memerlukan media/alat elektronik (PC, Laptop, Handphone, Tablet, dll) untuk dapat mengakses/membaca artikel/berita tersebut. Kegiatan membaca artikel/berita tersebut dapat dilakukan secara online di internet maupun offline dalam bentuk softcopy.

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Media Radio di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tangerang

Alias : -

Konsep : Media Radio

Definisi : Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) dalam bentuk suara kepada masyarakat dengan jangkauan luas

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Media Televisi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tangerang

Alias : -

Konsep : Media Televisi

Definisi : Jumlah media televisi adalah banyaknya media televisi yang termasuk dalam layanan lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Media Massa di Di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tangerang

  Alias : -

  Konsep : Media Massa

  Definisi : Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, Majalah, radio, TV

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Aplikasi Aktif pada Perangkat Daerah di Kabupaten Tangerang

  Alias : -

  Konsep : Aplkasi Aktif

  Definisi : Aplikasi adalah program yang dibuat oleh pemakai yang ditujukan untuk melakukan suatu tugas khusus. Aplikasi aktif yang dimaksud adalah aplikasi yang masih berfungsi dan dipergunakan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tangerang

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Aplikasi Tidak Aktif pada Perangkat Daerah di Kabupaten Tangerang
  - Alias : -
  - Konsep : Aplkasi Tidak Aktif
  - Definisi : Aplikasi adalah program yang dibuat oleh pemakai yang ditujukan untuk melakukan suatu tugas khusus. Aplikasi tidak aktif yang dimaksud adalah aplikasi yang sudah tidak berfungsi dan tidak dipergunakan lagi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tangerang
  - Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017
  - Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
  - Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Aplikasi yang dipentest
  - Alias : -
  - Konsep : Aplikasi yang di Pentest
  - Definisi : Penetration Test (Pentest) adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengevaluasi keamanan dari sebuah sistem dan jaringan komputer dengan cara mensimulasi penyerangan ke sistem informasi perusahaan untuk mengeksploitasi celah kerentanan yang dimiliki. Pada aplikasi berbasis website, penetration testing digunakan untuk meningkatkan web application firewall (WAF) untuk melindungi data-data penting di dalam aplikasi atau web. Hasil dari pentest ini berguna sebagai feedback bagi pengelola sistem untuk memperbaiki tingkat keamanan dari sistem komputer mereka.
  - Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017
  - Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
  - Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Laporan SP4N Lapor yang Belum di Proses
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Laporan SP4N Lapor yang Belum di Proses
  Definisi : SP4N LAPOR! adalah aplikasi pengaduan layanan publik satu pintu yang terintegrasi secara nasional. Laporan SP4N Lapor yang Belum di Proses yakni laporan yang sudah masuk kedalam aplikasi SP4N LAPOR namun belum dilakukan proses tindak lanjutnya.
  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017
  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Laporan SP4N Lapor yang di Proses
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Laporan SP4N Lapor yang di Proses
  Definisi : SP4N LAPOR! adalah aplikasi pengaduan layanan publik satu pintu yang terintegrasi secara nasional. Laporan SP4N Lapor yang di Proses yakni laporan yang sudah masuk kedalam aplikasi SP4N LAPOR dan sedang diproses tindak lanjutnya
  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017
  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Laporan SP4N Lapor yang sudah selesai
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Laporan SP4N Lapor yang sudah selesai
  Definisi : SP4N LAPOR! adalah aplikasi pengaduan layanan publik satu pintu yang terintegrasi secara nasional. Laporan SP4N Lapor yang sudah selesai yakni

laporan yang sudah masuk kedalam aplikasi SP4N LAPOR yang proses tindak lanjutnya sudah diselesaikan

Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Laporan PPID yang Belum di Proses

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Laporan PPID yang Belum di Proses

  Definisi : PPID adalah kepanjangan dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi, yang berfungsi sebagai pengelola dan penyampai dokumen yang dimiliki oleh Badan Publik sesuai dengan amanat UU 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Laporan PPID yang belum diproses yakni jumlah Laporan yang sudah terdata di PPID namun belum ada proses tindak lanjutnya

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Laporan PPID yang di Proses

  Alias : -

  Konsep : Jumlah Laporan PPID yang di Proses

  Definisi : Laporan PPID yang diproses yakni jumlah Laporan yang sudah terdata di PPID dan sedang dilakukan proses tindak lanjutnya

  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017

  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021

  Tipe Data : Integer

- Nama Variabel : Jumlah Laporan PPID yang sudah selesai
  Alias : -
  Konsep : Jumlah Laporan PPID yang sudah selesai
  Definisi : Laporan PPID yang sudah selesai yakni jumlah Laporan yang sudah terdata di PPID dan sudah selesai pemrosesannya
  Referensi Pemilihan : Permendagri 86 Tahun 2017
  Referensi Waktu : Tahun 2019 s.d. Tahun 2021
  Tipe Data : Integer



METADATA STATISTIK
INDIKATOR
[MS-IND]

MS-IND
SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN TANGERANG

- Nama Indikator : Tersedianya Rencana Kerja Tahunan Pada Setiap Alat-alat Kelengkapan DPRD Provinsi/Kabupaten/Kota

  Konsep : Data informasi tersedianya rencana kerja tahunan pada setiap alat-alat kelengkapan DPRD.

  Definisi : Informasi tersedianya rencana kerja tahunan pada setiap alat-alat kelengkapan DPRD Prov/Kab/Kota.

  Interpretasi : Semakin banyak tersedianya rencana kerja tahunan maka semakin baik.

  Metode/Rumus Perhitungan : Tidak Ada

  Ukuran : indeks

  Satuan : Tanpa satuan

  Klasifikasi Penyajian : Kab. Tangerang

- Nama Indikator : Tersusun dan Terintegrasinya Program-program Kerja DPRD Untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Fungsi Pembentukan Perda, dan Fungsi Anggaran Dalam Tahunan (RKPD)

  Konsep : Data informasi tersedianya rencana kerja tahunan pada setiap alat-alat kelengkapan DPRD.

  Definisi : Informasi tersedianya rencana kerja tahunan pada setiap alat-alat kelengkapan DPRD Prov/Kab/Kota.

  Interpretasi : Semakin banyak tersedianya rencana kerja tahunan maka semakin baik.

  Metode/Rumus Perhitungan : Tidak Ada

Ukuran : indeks

Satuan : Tanpa satuan

Klasifikasi Penyajian : Kab. Tangerang

MS-IND
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TANGERANG

- Nama Indikator : Rasio Tempat Ibadah per Satuan Penduduk

Konsep : Tempat Ibadah yang memenuhi Syarat

Definisi : Perbandingan Jumlah Tempat Ibadah yang terdaftar dengan jumlah penduduk

Interpretasi : Semakin tinggi nilai indikator maka semakin baik pula cakupan ketersediaan tempat ibadah bagi penduduk

Metode/Rumus Perhitungan : $\frac{\text{Jumlah Tempat Ibadah}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$

Ukuran : Persen

Satuan : Persentase

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-VAR
INSPEKTORAT

- Nama Indikator : Indeks Kapasitas Inspektorat Daerah

Konsep : Capaian Indeks Kapasitas

Definisi : IKD sendiri adalah instrumen untuk mengukur kapasitas daerah dengan asumsi bahwa bahaya atau ancaman bencana dan kerentanan di daerah tersebut kondisinya tetap. Tiga hal

tersebut, yaitu indeks kapasitas, kerentanan, dan ancaman bencana adalah komponen penyusun IRBI

Interpretasi : semakin baik capaian indeks kapasitas maka semakin berkurang pula ukuran kapasitas atas ancanaman dan kerentanan pada kondisi

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah indeks capaian kapasitas (proses + selesai)

Ukuran : Indeks

Satuan : Poin

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Hasil Penilaian Baseline Maturitas SPIP Terintegrasi

Konsep : Capaian Penilaian SPIP

Definisi : Nilai Maturitas SPIP adalah nilai yang diberikan oleh BPKP atas penerapan sistem pengendalian internal

Interpretasi : Semakin baik nilai maturitas spip maka semakin baik penerapan sistem pengendalian internal dilingkungan kabupaten tangerang

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah indeks capaian kapasitas (proses + selesai)

Ukuran : Indeks

Satuan : Poin

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Hasil Penilaian Baseline Managemen Resiko Indeks (MRI)

Konsep : Capaian Penilaian MRI

Definisi : MRI adalah indeks yang menggambarkan kualitas penerapan manajemen risiko di lingkup Kementerian/Lembaga/ Pemerintah Daerah yang

diperoleh dari perhitungan parameter penilaian pengelolaan risiko.

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah indeks capaian kapasitas (proses + selesai)

Ukuran : Indeks

Satuan : Poin

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Hasil Penilaian Baseline Efektifitas Pengendalian Korupsi (IEPK)

  Konsep : Capaian IEPK

  Definisi : Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK) adalah sebuah model pengukuran Efektivitas Pengendalian Korupsi di Instansi dan Badan Usaha Pemerintah dan sebuah upaya mengkuantifikasi kemajuan pengelolaan risiko korupsi di dalam organisasi serta memberikan pemahaman terkait dengan pencegahan, pengelolaan atau Pengendalian korupsi.

  Interpretasi : semakain baik capaian IEPK, maka semakain baik pula pengendalian korupsi di instansi

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah indeks capaian kapasitas (proses + selesai)

  Ukuran : Indeks

  Satuan : Poin

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Capaian MCP Kabupaten Tangerang

  Konsep : Capaian MCP

Definisi	:	monitoring capaian kinerja program pencegahan korupsi melalui perbaikan tata kelola pemerintahan yang dilaksanakan pemerintah daerah di seluruh Indonesia
Interpretasi	:	Semakin baik capaian MCP maka semakin berjalan baik terkait kinerja program pencegahan korupsi
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah indeks capaian kapasitas (proses + selesai)
Ukuran	:	Indeks
Satuan	:	Poin
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Tindak Lanjut Temuan

Konsep	:	Jumlah Persentase
Definisi	:	Tindak lanjut hasil pemeriksaan adalah kegiatan dan/atau keputusan yang dilakukan oleh pimpinan entitas yang diperiksa dan/atau pihak lain yang kompeten untuk melaksanakan rekomendasi hasil pemeriksaan. Tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK wajib dilakukan oleh pimpinan entitas yang diperiksa.
Interpretasi	:	Semakin tinggi persentase terkait tindak lanjut temuan, maka akan semakin kecil temuan/pelanggaran yang dilakukan oleh opd-opd
Metode/Rumus Perhitungan	:	$\frac{\text{Jumlah temuan yang ditindaklanjuti}}{\text{jumlah total temuan}}$ x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Pelanggaran Pegawai

  Konsep : Jumlah Persentase

  Definisi : Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan, atau perbuatan PNS yang tidak menaati kewajiban dan/atau melanggar larangan ketentuan disiplin PNS, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja. Hukuman disiplin adalah hukuman yang dijatuhkan kepada PNS karena melanggar peraturan disiplin PNS.

  Interpretasi : semakin kecil pelanggaran disiplin maka akan berpengaruh positif pada disipilin kerja pegawai

  Metode/Rumus Perhitungan : $\frac{\text{Jumlah ASN yang dikenakan sanksi}}{\text{Jumlah Total ASN}}$ x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-IND
BADAN PENDAPATAN DAERAH

- Nma Indikator : Persentase PAD Sektor pariwisata

  Konsep : PAD Sektor pariwisata

  Definisi : Data yang menjelaskan tentang Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Tangerang

  Interpretasi : Semakin besar nilai indikator, semakin besar tingkat kontribusi sektor pariwisata dalam PAD

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah PAD sektor pariwisata/Total PAD*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-IND
BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH

Nama Indikator	:	Persentase SILPA terhadap APBD
Konsep	:	Persentase SILPA terhadap APBD
Definisi	:	Perbandingan Sisa lebih pembiayaan anggaran (SILPA) pada APBD terhadap total APBD dikali dengan 100 persen
Interpretasi	:	Semakin tinggi nilai indikator, maka semakin besar pula sisa lebih pembiayaan anggaran (SILPA) pada APBD
Metode/Rumus Perhitungan	:	Total SILPA / Total APBD x 100%
Ukuran	:	Persen
Satuan	:	Persentase
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

Nama Indikator	:	Persentase Program yang Tidak Terlaksana
Konsep	:	Program yang Tidak Terlaksana
Definisi	:	Jumlah Program dalam APBD yang tidak dilaksanakan/Total Program dalam APBD x 100%
Interpretasi	:	Semakin tinggi nilai indikator, maka semakin banyak program yang tidak terlaksana jika dibandingkan dengan total program yang ada
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Program dalam APBD yang tidak dilaksanakan/Total Program dalam APBD x 100%
Ukuran	:	Persen
Satuan	:	Persentase
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Kegiatan yang Tidak Terlaksana
  Konsep : Kegiatan yang Tidak Terlaksana
  Definisi : Jumlah Kegiatan dalam APBD yang tidak dilaksanakan/Total Kegiatan dalam APBD x 100%
  Interpretasi : Semakin tinggi nilai indikator, maka semakin banyak kegiatan yang tidak terlaksana jika dibandingkan dengan total kegiatan yang ada
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Kegiatan dalam APBD yang tidak dilaksanakan/Total Kegiatan dalam APBD x 100%
  Ukuran : Persen
  Satuan : Persentase
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Belanja Pendidikan
  Konsep : Belanja Pendidikan
  Definisi : Perbandingan Belanja untuk urusan Pendidikan dengan Total APBD dikali 100%
  Interpretasi : Semakin tinggi nilai indikator, maka semakin besar pula proporsi belanja untuk urusan pendidikan jika dibandingkan dengan total APBD yang ada.
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Belanja Bidang Urusan Pendidikan/ Total APBD x 100%
  Ukuran : Persen
  Satuan : Persentase
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Belanja Kesehatan
  Konsep : Belanja Kesehatan

Definisi	:	Perbandingan Belanja untuk urusan Kesehatan dengan Total APBD dikali 100%
Interpretasi	:	Semakin tinggi nilai indikator, maka semakin besar pula proporsi belanja untuk urusan Kesehatan dari total APBD yang ada.
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Belanja Bidang Urusan Kesehatan/ Total APBD x 100%
Ukuran	:	Persen
Satuan	:	Persentase
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Belanja Langsung

Konsep	:	Belanja Langsung
Definisi	:	Perbandingan Belanja Langsung dengan Total APBD dikali 100%
Interpretasi	:	Semakin tinggi nilai indikator, maka semakin besar pula proporsi belanja langsung dari APBD yang ada.
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Belanja Langsung/ Total APBD x 100%
Ukuran	:	Persen
Satuan	:	Persentase
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Belanja Tidak Langsung

Konsep	:	Belanja Tidak Langsung
Definisi	:	Perbandingan Belanja Tidak Langsung dengan Total APBD dikali 100%
Interpretasi	:	Semakin tinggi nilai indikator, maka semakin besar pula proporsi belanja tidak langsung dari APBD yang ada.

Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Belanja Tidak Langsung/ Total APBD x 100%
Ukuran	:	Persen
Satuan	:	Persentase
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

MS-IND
BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Nama Indikator	:	Persentase ASN yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Formal
Konsep	:	ASN yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Formal
Definisi	:	Setiap ASN wajib menegmbangkan keahlian dalam hal ini bisa dengan cara mengikuti diklat dan bimtek untuk meningkatkan nilai profesionalitas sebagai ASN
Interpretasi	:	Semakin tinggi presentase yang di hsilkan semakin banyak pegawai yang mengikuti diklat untuk meningkatkan indeks profesinalitas ASN
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah ASN yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Formal/Jumlah ASN x 100%
Ukuran	:	Persen
Satuan	:	%
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

Nama Indikator	:	Persentase Pejabat ASN yang telah Mengikuti Penddikan dan Pelatihan Struktural

Konsep	:	Pejabat ASN yang telah Mengikuti Penddikan dan Pelatihan Struktural
Definisi	:	Setiap ASN wajib menegmbangkan keahlian dalam hal ini bisa dengan cara mengikuti diklat dan bimtek untuk meningkatkan nilai profesionalitas sebagai ASN
Interpretasi	:	Semakin tinggi presentase yang di hsilkan semakin banyak Pejabat yang mengikuti diklat untuk meningkatkan indeks profesinalitas ASN
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Pejabat ASN yang telah mengikuti diklat struktural/Jumlah Total Jabatan x 100%
Ukuran	:	Persen
Satuan	:	%
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

MS-IND
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Nama Indikator	:	Persentase Penjabaran Konsistensi Program RPJMD kedalam RKPD
Konsep	:	banwa seluruh program RPJMD hrs tercantum dalam RKPD
Definisi	:	program2 yang ada dalam RPJMD harus ada dalam RKPD
Interpretasi	:	
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah program RKPD tahun berkenaan/Jumlah program RPJMD yang harus dilaksanakan tahun berkenaan*100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Penjabaran Konsistensi program RKPD kedalam APBD

  Konsep : bahwa seluruh program RKPD harus ada dalam APBD

  Definisi : program2 yg ada di RKPD harus ada dalam APBD

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah program RKPD tahun berkenaan/Jumlah program APBD yang harus dilaksanakan tahun berkenaan*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Persentase Penjabaran Konsistensi program RKPD kedalam APBD

MS-IND
DINAS PENDIDIKAN

- Nama Indikator : Angka Partisipasi Kasar Paud

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Siswa PAUD/ Jumlah Penduduk usia 4 s.d 6 tahun x 100%

  Ukuran : persentase

  Satuan : persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Partisipasi Kasar SD

  Konsep :

Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Siswa SD/ Jumlah Penduduk usia 7 s.d 12 tahun x 100%

Ukuran : persentase

Satuan : persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Partisipasi Kasar SLTP

Konsep :

Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Siswa SLTP/ Jumlah Penduduk usia 13.d 15 tahun x 100%

Ukuran : persentase

Satuan : persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

: Angka Partisipasi Kasar SLTA

Konsep :

Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Siswa SLTA/ Jumlah Penduduk usia 16 s.d 18 tahun x 100%

Ukuran : persentase

Satuan : persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Partisipasi Murni SD

Konsep :

Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah siswa SD usia 7 s.d. 12 tahun / Jumlah Penduduk Usia 7 s.d. 12 tahun x 100%

Ukuran : persentase

Satuan : persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Partisipasi Murni SLTP

Konsep :

Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah siswa SLTP usia 13 s.d. 15 tahun / Jumlah Penduduk Usia 13 s.d. 15 tahun x 100%

Ukuran : persentase

Satuan : persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Partisipasi Murni SLTA

Konsep :

Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah siswa SLTA usia 16 s.d. 18 tahun / Jumlah Penduduk Usia 16 s.d. 18 tahun x 100%

Ukuran : persentase

Satuan : persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-Laki SD

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan :

  Angka Partisipasi Murni SD Laki-Laki **=** Jumlah Siswa SD usia 7 s.d. 12 tahun berjenis kelamin Laki-Laki / Jumlah penduduk Usia 7 s.d. 12 tahun berjenis kelamin Laki-Laki

  Angka Partisipasi Murni SD Perempuan = Jumlah Siswa SD usia 7 s.d. 12 tahun berjenis kelamin Perempuan / Jumlah penduduk Usia 7 s.d. 12 tahun berjenis kelamin Perempuan

  Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-Laki SD = Angka Partisipasi Murni Siswa SD berjenis Kelamin Perempuan/ Angka Partisipasi Murni Siswa SD berjenis Kelamin Laki-Laki

  Ukuran :

  Satuan :

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-Laki SLTP

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Angka Partisipasi Murni SLTP Laki-Laki **=** Jumlah Siswa SD usia 13 s.d. 15 tahun berjenis kelamin Laki-Laki / Jumlah penduduk Usia 13 s.d. 15 tahun berjenis kelamin Laki-Laki

Angka Partisipasi Murni SLTP Perempuan = Jumlah Siswa SLTP usia 13 s.d. 15 tahun berjenis kelamin Perempuan / Jumlah penduduk Usia 13 s.d. 15 tahun berjenis kelamin Perempuan

Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-Laki SLTP =
Angka Partisipasi Murni Siswa SLTP berjenis Kelamin Perempuan/ Angka Partisipasi Murni Siswa SLTP berjenis Kelamin Laki-Laki

Ukuran :

Satuan :

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Partisipasi Sekolah Paud

Konsep :

Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Murid Usia 4 s.d. 6 tahun / Jumlah Penduduk Usia 4 s.d 6 tahun x 1000

Ukuran : rasio

Satuan : per 1000

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Partisipasi Sekolah SD

Konsep :

Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Murid Usia 7 s.d. 12 tahun / Jumlah Penduduk Usia 7 s.d 12 tahun x 1000

Ukuran : rasio

Satuan : per 1000

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Partisipasi Sekolah SLTP

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Murid Usia 13 s.d. 15 tahun / Jumlah Penduduk Usia 13 s.d 15 tahun x 1000

  Ukuran : rasio

  Satuan : per 1000

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Partisipasi Sekolah SLTA

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Murid Usia 16 s.d. 18 tahun / Jumlah Penduduk Usia 16 s.d 18 tahun x 1000

  Ukuran : rasio

  Satuan : per 1000

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Kelulusan SD

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Lulusan pada Jenjang SD / Jumlah siswa tingkat tertinggi pada jenjang SD pada tahun sebelumnya x 100%

Ukuran : persentase

Satuan : persentase

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Kelulusan SLTP

Konsep :

Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Lulusan pada Jenjang SLTP / Jumlah siswa tingkat tertinggi pada jenjang SLTP pada tahun sebelumnya x 100%

Ukuran : persentase

Satuan : persentase

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka keulusan SLTA

Konsep :

Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Lulusan pada Jenjang SMA / Jumlah siswa tingkat tertinggi pada jenjang SMA pada tahun sebelumnya x 100%

Ukuran : persentase

Satuan : persentase

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Melanjutkan SLTP

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Siswa Baru Tingkat I pada Jenjang SLTP/Jumlah Lulusan pada Jenjang SD pada tahun sebelumnya x 100%

  Ukuran : persentase

  Satuan : persentase

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Melanjutkan SLTA

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Siswa Baru Tingkat I pada Jenjang SLTA/Jumlah Lulusan pada Jenjang SLTP pada tahun sebelumnya x 100%

  Ukuran : persentase

  Satuan : persentase

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Kondisi Bangunan Baik SD

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Bangunan Sekolah Pendidikan SD berkondisi bangunan baik / Jumlah seluruh bangunan sekolah SD x 100%

Ukuran : persentase

Satuan : persentase

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Kondisi Bangunan Baik SLTP

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Sekolah Pendidikan SLTP berkondisi bangunan baik / Jumlah seluruh Bangunan sekolah SLTP x 100%

  Ukuran : persentase

  Satuan : persentase

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Kondisi Bangunan Baik SLTA

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Bangunan Sekolah Pendidikan SLTA berkondisi bangunan baik / Jumlah seluruh bangunan sekolah SLTA x 100%

  Ukuran : persentase

  Satuan : persentase

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Ketersediaan Sekolah SD

  Konsep :

  Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah sekolah SD / Jumlah penduduk usia 7 s.d. 12 tahun x 10.000

Ukuran : Rasio

Satuan : per 10.000

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Ketersediaan Sekolah SLTP

Konsep :

Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah sekolah SLTP / Jumlah penduduk usia 13 s.d. 15 tahun x 10.000

Ukuran : Rasio

Satuan : per 10.000

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Ketersediaan Sekolah SLTA

Konsep :

Definisi :

Interpretasi :

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah sekolah SLTA / Jumlah penduduk usia 16 s.d. 18 tahun x 10.000

Ukuran : Rasio

Satuan : per 10.000

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Guru Terhadap Murid SD
  Konsep :
  Definisi :
  Interpretasi :
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah guru SD / Jumlah Murid SD x 10.000
  Ukuran : Rasio
  Satuan : per 10.000
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Guru Terhadap Murid SLTP
  Konsep :
  Definisi :
  Interpretasi :
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah guru SLTP / Jumlah Murid SLTP x 10.000
  Ukuran : Rasio
  Satuan : per 10.000
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Guru Terhadap Murid SLTA
  Konsep :
  Definisi :
  Interpretasi :
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah guru SLTA / Jumlah Murid SLTA x 10.000
  Ukuran : Rasio
  Satuan : per 10.000
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Guru SD Yang Berkualifikasi

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah guru SD dengan pendidikan SI atau D-IV atau S2 atau S3 / Jumlah Total guru SD x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Guru SLTP yang Berkualifikasi

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah guru SLTP dengan pendidikan SI atau D-IV atau S2 atau S3 / Jumlah Total guru SLTP x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Guru SLTA Yang Berkualifikasi SLTA

  Konsep :

  Definisi :

  Interpretasi :

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah guru SLTA dengan pendidikan SI atau D-IV atau S2 atau S3 / Jumlah Total guru SLTA x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-IND
DINAS KESEHATAN

- Nama Indikator : Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup

  Konsep : Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup

  Definisi : Angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).

  Interpretasi : Semakin besar nilai indikator, semakin banyak jumlah kematian bayi setiap 1000 kelahiran hidup

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah bayi usia 0 – 11 bulan yang meninggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 1.000

  Ukuran : proporsi

  Satuan : per 1000

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Kelangsungan Hidup Bayi

  Konsep : Angka Kelangsungan Hidup Bayi

  Definisi : Angka kelangsungan hidup bayi adalah probabilitas bayi hidup sampai dengan usia 1 tahun.

  Interpretasi : Semakin besar nilai indikator, semakin banyak bayi yang hidup sampai dengan usia 1 tahun setiap 1000 kelahiran hidup

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun dalam kurun waktu setahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Atau 1-angka kematian bayi

Ukuran	:	Proporsi
Satuan	:	per 1000
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Kematian Balita per 1000 Kelahiran Hidup

Konsep	:	Angka Kematian Balita per 1000 Kelahiran Hidup
Definisi	:	Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun (0-59 bulan) pada tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama (termasuk kematian bayi).
Interpretasi	:	Semakin besar nilai indikator, semakin banyak balita yang meninggal setiap 1000 kelahiran hidup
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah balita usia sampai 59 bulan (bayi + anak balita) yang meninggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 1000
Ukuran	:	proporsi
Satuan	:	per 1000
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup

Konsep	:	Angka Kematian Neonatal per 1000 kelahiran hidup
Definisi	:	Jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal dalam periode 28 hari pertama kehidupan dan dinyatakan sebagai angka per 1000 kelahiran hidup
Interpretasi	:	Semakin besar nilai indikator, semakin banyak anak berusia 0-28 hari yang meninggal setiap 1000 kelahiran hidup

Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah bayi yang meninggal setelah nifas (neonatus) di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/Jumlah kelahiran hidup di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu x 1000
Ukuran	:	proporsi
Satuan	:	per 1000
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup

Konsep	:	
Definisi	:	Angka Kematian Ibu : Kematian perempuan selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri per 100.000 kelahiran hidup
Interpretasi	:	
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah kematian ibu di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100.000
Ukuran	:	proporsi
Satuan	:	per 100.000
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Posyandu per satuan balita

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah Posyandu/ Jumlah Balita x 1000
Interpretasi	:	Jumlah Posyandu/ Jumlah Balita x 1000

Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Posyandu/ Jumlah Balita x 1000
Ukuran	:	Rasio
Satuan	:	per 1000
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Posyandu Pratama

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah Posyandu Pratama di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Interpretasi	:	Jumlah Posyandu Pratama di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Posyandu Pratama di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Posyandu Madya

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah Posyandu Madya di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%

Interpretasi	:	Jumlah Posyandu Madya di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Posyandu Madya di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Posyandu Purnama

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah Posyandu Purnama di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Interpretasi	:	Jumlah Posyandu Purnama di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Posyandu Purnama di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Posyandu Purnama

Konsep	:	

Definisi	:	Jumlah Posyandu Purnama di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Interpretasi	:	Jumlah Posyandu Purnama di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Posyandu Purnama di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

Nama Indikator	:	Persentase Posyandu Mandiri
Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah Posyandu Mandiri di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Interpretasi	:	Jumlah Posyandu Mandiri di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Posyandu Mandiri di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Posyandu Aktif

  Konsep :

  Definisi : Jumlah Posyandu (Purnama + Mandiri) di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%

  Interpretasi : Jumlah Posyandu (Purnama + Mandiri) di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Posyandu (Purnama + Mandiri) di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu/ Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Puskesmas Pembantu

  Konsep :

  Definisi : Jumlah Puskesmas Pembantu/Jumlah Penduduk x 1000

  Interpretasi : Jumlah Puskesmas Pembantu/Jumlah Penduduk x 1000

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Puskesmas Pembantu/Jumlah Penduduk x 1000

  Ukuran : Rasio

  Satuan : per 1000

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Poliklinik
  Konsep :
  Definisi : Jumlah Poliklinik/Jumlah Penduduk x 1000
  Interpretasi : Jumlah Poliklinik/Jumlah Penduduk x 1000
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Poliklinik/Jumlah Penduduk x 1000
  Ukuran : Rasio
  Satuan : per 1000
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk
  Konsep :
  Definisi : Jumlah Rumah sakit/ Jumlah Penduduk x 1000
  Interpretasi : Jumlah Rumah sakit/ Jumlah Penduduk x 1000
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Rumah sakit/ Jumlah Penduduk x 1000
  Ukuran : Rasio
  Satuan : per 1000
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Dokter Spesialis per Satuan Penduduk
  Konsep :
  Definisi : Rasio Dokter Spesialis per 100.000 penduduk adalah dokter spesialis yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk
  Interpretasi : Rasio Dokter Spesialis per 100.000 penduduk adalah dokter spesialis yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas,

Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk

Metode/Rumus Perhitungan : Rasio Dokter Spesialis per 100.000 penduduk adalah dokter spesialis yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk

Ukuran : Rasio

Satuan : per 1000

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Dokter Umum per Satuan Penduduk

Konsep :

Definisi : Rasio Dokter umum per 100.000 penduduk adalah dokter umum yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk

Interpretasi : Rasio Dokter umum per 100.000 penduduk adalah dokter umum yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk

Metode/Rumus Perhitungan : Rasio Dokter umum per 100.000 penduduk adalah dokter umum yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk

Ukuran : Rasio

Satuan : per 1000

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Dokter Gigi per Satuan Penduduk

  Konsep :

  Definisi : Rasio Dokter Gigi per 100.000 penduduk adalah dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk

  Interpretasi : Rasio Dokter Gigi per 100.000 penduduk adalah dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk

  Metode/Rumus Perhitungan : Rasio Dokter Gigi per 100.000 penduduk adalah dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk

  Ukuran : Rasio

  Satuan : per 1000

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Dokter Gigi Spesialis per Satuan Penduduk

  Konsep :

  Definisi : Rasio Dokter Gigi Spesialis per 100.000 penduduk adalah dokter gigi spesialis yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk

  Interpretasi : Rasio Dokter Gigi Spesialis per 100.000 penduduk adalah dokter gigi spesialis yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di

Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk

Metode/Rumus Perhitungan : Rasio Dokter Gigi Spesialis per 100.000 penduduk adalah dokter gigi spesialis yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk

Ukuran : Rasio

Satuan : per 1000

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Tenaga Medis per Satuan Penduduk

  Konsep :

  Definisi : Jumlah Tenaga Medis / Jumlah Penduduk x 1000

  Interpretasi : Jumlah Tenaga Medis / Jumlah Penduduk x 1000

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Tenaga Medis / Jumlah Penduduk x 1000

  Ukuran : Rasio

  Satuan : per 1000

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan

  Konsep :

  Definisi : Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah ibu bersalin di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

Interpretasi	:	Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah ibu bersalin di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah ibu bersalin di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal K1 sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu hamil di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%
Interpretasi	:	Jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal K1 sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu hamil di wilayah dan dalam kurun waktu yang samax 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal K1 sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu hamil di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4

  Konsep :

  Definisi : Jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal K4 sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu hamil di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

  Interpretasi : Jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal K4 sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu hamil di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal K4 sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu hamil di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan pertolongan persalinan di fasilitas Pelayanan kesehatan

  Konsep :

  Definisi : Jumlah ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu /Jumlah ibu bersalin di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

  Interpretasi : Jumlah ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah ibu bersalin di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah ibu bersalin di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Pelayanan Nifas KF1

Konsep :

Definisi : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh pelayanan nifas sesuai standar KF1 di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu nifas di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

Interpretasi : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh pelayanan nifas sesuai standar KF1 di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu nifas di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh pelayanan nifas sesuai standar KF1 di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu nifas di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Pelayanan Nifas KF2

Konsep :

Definisi : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh pelayanan nifas sesuai standar KF2 di satu wilayah kerja pada

kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu nifas di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

Interpretasi : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh pelayanan nifas sesuai standar KF2 di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu nifas di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh pelayanan nifas sesuai standar KF2 di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu nifas di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Pelayanan Nifas KF3

Konsep :

Definisi : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh pelayanan nifas sesuai standar KF3 di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu nifas di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

Interpretasi : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh pelayanan nifas sesuai standar KF3 di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu nifas di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh pelayanan nifas sesuai standar KF3 di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh ibu nifas di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A

  Konsep :

  Definisi : Ibu Nifas Mendapat Vitamin A : Ibu yang baru melahirkan atau nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A 200.000 SI sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A melalui ASI di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

  Interpretasi : Jumlah ibu nifas mendapatkan vitamin A di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu /Jumlah ibu nifas di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah ibu nifas mendapatkan vitamin A di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah ibu nifas di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani

  Konsep :

  Definisi : Komplikasi Kebidanan : Kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan/atau bayi

  Penanganan Komplikasi Kebidanan : Ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tingkat pelayanan
  dasar dan rujukan (Puskesmas, Rumah Bersalin, RSIA/RSB, RSU, RSU PONEK)

Interpretasi	:	Jumlah komplikasi kebidanan yang mendapat penanganan definitif disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / 20% dari jumlah ibu hamil di satu wilayah kerja dan pada kurun waktu yang sama × 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah komplikasi kebidanan yang mendapat penanganan definitif disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / 20% dari jumlah ibu hamil di satu wilayah kerja dan pada kurun waktu yang sama × 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Kunjungan Neonatal 1 Kali (KN1)

Konsep	:	
Definisi	:	KN1 : Pelayanan kunjungan neonatal pertama pada 6-48 jam setelah lahir yang mendapatkan pelayan kesehatan neonatal esensial dengan menggunakan pendekatan MTBM (Manajeman Terpadu Bayi Muda) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu
Interpretasi	:	Jumlah bayi baru lahir (umur 6 jam – 48 jam) yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah seluruh bayi lahir hidup di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah bayi baru lahir (umur 6 jam – 48 jam) yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu /Jumlah seluruh bayi lahir hidup di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase

Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Kunjungan Neonatal 3 Kali / KN Lengkap

Konsep	:	
Definisi	:	KN Lengkap : Pelayanan kunjungan neonatal lengkap, minimal 3 kali yaitu 1 kali pada usia 6 - 48 jam, 1 kali pada 3 - 7 hari, dan 1 kali pada 8 - 28 hari yang mendapatkan pelayan kesehatan neonatal esensial dengan menggunakan pendekatan MTBM (Manajeman Terpadu Bayi Muda) di satu wilayah kerja.
Interpretasi	:	Jumlah bayi yang memperoleh pelayanan kunjungan neonatal sesuai dengan standar, minimal 3 kali yaitu pada usia 6 – 48 jam, 1 kali pada 3 – 7 hari, dan 1 kali pada 8 – 28 hari di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah seluruh bayi lahir hidup di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah bayi yang memperoleh pelayanan kunjungan neonatal sesuai dengan standar, minimal 3 kali yaitu pada usia 6 – 48 jam, 1 kali pada 3 – 7 hari, dan 1 kali pada 8 – 28 hari di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah seluruh bayi lahir hidup di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Desa /kelurahan Universal Child Immunization (UCI)

  Konsep :

  Definisi : Desa/kelurahan :Universal Child Immunization (UCI), Desa/kelurahan dimana 80% dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun

  Interpretasi : Jumlah desa/kelurahan UCI di satu wilayah pada kurun waktu tertentu /Jumlah desa/kelurahan di suatu wilayah kerja dan pada kurun waktu yang sama x 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah desa/kelurahan UCI di satu wilayah pada kurun waktu tertentu /Jumlah desa/kelurahan di suatu wilayah kerja dan pada kurun waktu yang sama x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat perawatan

  Konsep :

  Definisi : Jumlah Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan di Sarana Pelayanan Kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah Seluruh Balita Gizi Buruk yang ditemukan di suatu wilayah kerja x 100%

  Interpretasi : Jumlah Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan di Sarana Pelayanan Kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah Seluruh Balita Gizi Buruk yang ditemukan di suatu wilayah kerja x 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan di Sarana Pelayanan Kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah Seluruh Balita Gizi Buruk yang ditemukan di suatu wilayah kerja x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Bayi diimunisasi DPT-HB-Hib3

Konsep :

Definisi : persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapatkan 1 dosis imunisasi DPT-HB-Hib dosis ke 4

Interpretasi : Jumlah bayi usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi DPT-HB HiB3 di satu wilayah tertentu selama satu periode /Jumlah surviving infant pada wilayah dan periode yang sama X 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah bayi usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi DPT-HB HiB3 di satu wilayah tertentu selama satu periode / Jumlah surviving infant pada wilayah dan periode yang sama X 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Bayi diimunisasi Polio 4*

Konsep :

Definisi : persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi polio oral dosis ke 4

Interpretasi : Jumlah bayi usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi POLIO4* di satu wilayah tertentu selama satu periode

/Jumlah surviving infant pada wilayah dan periode yang sama X 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah bayi usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi POLIO4* di satu wilayah tertentu selama satu periode /Jumlah surviving infant pada wilayah dan periode yang sama X 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Bayi diimunisasi campak/ MR

Konsep :

Definisi : persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapatkan 1 dosis imunisasi campak/MR

Interpretasi : Jumlah bayi usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi Campak/MR di satu wilayah tertentu selama satu periode /Jumlah surviving infant pada wilayah dan periode yang sama X 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah bayi usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi Campak/MR di satu wilayah tertentu selama satu periode /Jumlah surviving infant pada wilayah dan periode yang sama X 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Bayi yang Diimunisasi Dasar Lengkap

Konsep :

Definisi	:	persentase bayi usia 0-11 bulan yang telah mendapatkan 1 dosis imunisasi Hepatitis B0, 1 dosis imunisasi BCG, 3 dosis DPT-HB-HIB, 4 dosis imunisasi polio oral (3 dosis imunisasi IPV di Provinsi DIY), dan 1 dosis imunisasi campak/MR
Interpretasi	:	Jumlah bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap di satu wilayah tertentu selama satu periode / Jumlah surviving infant pada wilayah dan periode yang sama X 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap di satu wilayah tertentu selama satu periode /Jumlah surviving infant pada wilayah dan periode yang sama X 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

Nama Indikator	:	Non Folio AFP rate per 100.000 penduduk < 15 tahun
Konsep	:	
Definisi	:	"Jumlah kasus AFP Non Polio yang ditemukan diantara 100.000 penduduk berusia <15 tahun di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
Interpretasi	:	Jumlah kasus AFP Non Polio pada penduduk < 15 tahun di satu wilayah kerja pada satu kurun waktu tertentu /Jumlah penduduk usia < 15 tahun di wilayah kerja pada kurun waktu yang sama x 100.000
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah kasus AFP Non Polio pada penduduk < 15 tahun di satu wilayah kerja pada satu kurun waktu tertentu /Jumlah penduduk usia < 15 tahun di wilayah kerja pada kurun waktu yang sama x 100.000
Ukuran	:	Proporsi

Satuan : per 100.000

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Balita Pneunomia yang Ditangani

  Konsep :

  Definisi : Jumlah penderita Pneumonia Balita yang ditangani dalam kurun waktu tertentu /Jumlah perkiraan penderita Pneumonia Balita di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu × 100%

  Interpretasi : Jumlah penderita Pneumonia Balita yang ditangani dalam kurun waktu tertentu /Jumlah perkiraan penderita Pneumonia Balita di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu × 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah penderita Pneumonia Balita yang ditangani dalam kurun waktu tertentu /Jumlah perkiraan penderita Pneumonia Balita di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu × 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Balita Batuk / Kesukaran Bernafas yang Diberikan tata laksana standard

  Konsep :

  Definisi : Jumlah Balita Batuk atau Kesukaran Bernapas / Jumlah Balita Batuk atau Kesukaran Bernafas x 100%

  Interpretasi : Jumlah Balita Batuk atau Kesukaran Bernapas / Jumlah Balita Batuk atau Kesukaran Bernafas x 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Balita Batuk atau Kesukaran Bernapas / Jumlah Balita Batuk atau Kesukaran Bernafas x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Penemuan dan Penanganan penderita penyakit TBC BTA

  Konsep :

  Definisi : Jumlah Penderita Baru TBC BTA (+) yang ditemukan dan diobati dalam satu wilayah kerja selama 1 tahun / Jumlah Perkiraan TBC BTA (+) yang ditemukan dan diobati dalam satu wilayah x 100 %

  Interpretasi : Jumlah Penderita Baru TBC BTA (+) yang ditemukan dan diobati dalam satu wilayah kerja selama 1 tahun / Jumlah Perkiraan TBC BTA (+) yang ditemukan dan diobati dalam satu wilayah x 100 %

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Penderita Baru TBC BTA (+) yang ditemukan dan diobati dalam satu wilayah kerja selama 1 tahun / Jumlah Perkiraan TBC BTA (+) yang ditemukan dan diobati dalam satu wilayah x 100 %

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Tingkat Prevalansi Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)

  Konsep :

  Definisi : Banyaknya kasus penderita TBC (baru + lama) / Jumlah Penduduk pada kurun waktu yang salam x 100.000

Interpretasi	:	Banyaknya kasus penderita TBC (baru + lama) / Jumlah Penduduk pada kurun waktu yang salam x 100.000
Metode/Rumus Perhitungan	:	Banyaknya kasus penderita TBC (baru + lama) / Jumlah Penduduk pada kurun waktu yang salam x 100.000
Ukuran	:	Proporsi
Satuan	:	per 100.000
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Tingkat Kematian Karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah Pasien TB yang Meninggal/ Jumlah Penduduk dalam Kurun waktu yang sama x 100.000
Interpretasi	:	Jumlah Pasien TB yang Meninggal/ Jumlah Penduduk dalam Kurun waktu yang sama x 100.000
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Pasien TB yang Meninggal/ Jumlah Penduduk dalam Kurun waktu yang sama x 100.000
Ukuran	:	Proporsi
Satuan	:	per 100.000
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Angka Pengobatan Lengkap (Complete Rate) semua Pasien Tuberkulosis

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah semua kasus tuberkulosis yang mendapat pengobatan lengkap/Jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan pada kohort yang sama × 100%

Interpretasi	:	Jumlah semua kasus tuberkulosis yang mendapat pengobatan lengkap/Jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan pada kohort yang sama × 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah semua kasus tuberkulosis yang mendapat pengobatan lengkap/Jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan pada kohort yang sama × 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) pasien tuberkulosis semua kasus

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap/Jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan pada kohort yang sama × 100%
Interpretasi	:	Jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap/Jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan pada kohort yang sama × 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap/Jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan pada kohort yang sama ×100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis

  Konsep :

  Definisi : Jumlah pasien tuberkulosis yang meninggal oleh sebab apapun selama masa pengobatan tuberkulosis /Jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan pada kohort yang sama × 100%

  Interpretasi : Jumlah pasien tuberkulosis yang meninggal oleh sebab apapun selama masa pengobatan tuberkulosis /Jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan pada kohort yang sama × 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah pasien tuberkulosis yang meninggal oleh sebab apapun selama masa pengobatan tuberkulosis /Jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan pada kohort yang sama × 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Penemuan dan Penanganan penderita penyakit DBD

  Konsep :

  Definisi : Jumlah Penderita DBD yang ditangani sesuai SOP di satu wilayah kerja selama 1 tahun / Jumlah Penderita DBD yang ditemukan di satu wilayah dalam kurun waktu yang sama x 100%

  Interpretasi : Jumlah Penderita DBD yang ditangani sesuai SOP di satu wilayah kerja selama 1 tahun / Jumlah Penderita DBD yang ditemukan di satu wilayah dalam kurun waktu yang sama x 100%

Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Penderita DBD yang ditangani sesuai SOP di satu wilayah kerja selama 1 tahun / Jumlah Penderita DBD yang ditemukan di satu wilayah dalam kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Kesakitan DBD per 100.000 penduduk

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah kasus baru DBD pada kurun wakt u tertentu/ Jumlah populasi pada kurun wakt u yang sama x 100.000
Interpretasi	:	Jumlah kasus baru DBD pada kurun wakt u tertentu/ Jumlah populasi pada kurun wakt u yang sama x 100.000
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah kasus baru DBD pada kurun wakt u tertentu/ Jumlah populasi pada kurun wakt u yang sama x 100.000
Ukuran	:	Proporsi
Satuan	:	per 100.000
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : CFR (Case Fatality Rate) Penyakit DBD

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah kematian yang disebabkan DBD pada kurun waktu tahun tertentu / Jumlah penderita penyakit DBD yang ditemukan pada kurun wakt u yang sama x 100%

Interpretasi	:	Jumlah kematian yang disebabkan DBD pada kurun waktu tahun tertentu / Jumlah penderita penyakit DBD yang ditemukan pada kurun wakt u yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah kematian yang disebabkan DBD pada kurun waktu tahun tertentu / Jumlah penderita penyakit DBD yang ditemukan pada kurun wakt u yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Penderita Penderita diare Balita dilayani

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah penderita diare Balita yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun /Jumlah target penemuan penderita diare Balita pada satu wilayah tertentu dalam waktu yg sama (20% dari angka kesakitan diare x jumlah Balita) × 100%
Interpretasi	:	Jumlah penderita diare Balita yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun /Jumlah target penemuan penderita diare Balita pada satu wilayah tertentu dalam waktu yg sama (20% dari angka kesakitan diare x jumlah Balita) × 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah penderita diare Balita yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun /Jumlah target penemuan penderita diare Balita pada satu wilayah tertentu dalam waktu yg sama (20% dari angka kesakitan diare x jumlah Balita) × 100%
Ukuran	:	Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Penderita diare Semua Umur dilayani

Konsep :

Definisi : Jumlah penderita diare semua umur yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun /Jumlah target penemuan penderita diare semua umur pada satu wilayah tertentu dalam waktu yang sama (10% dari angka kesakitan diare x jumlah penduduk) × 100%

Interpretasi : Jumlah penderita diare semua umur yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun /Jumlah target penemuan penderita diare semua umur pada satu wilayah tertentu dalam waktu yang sama (10% dari angka kesakitan diare x jumlah penduduk) × 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah penderita diare semua umur yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun /Jumlah target penemuan penderita diare semua umur pada satu wilayah tertentu dalam waktu yang sama (10% dari angka kesakitan diare x jumlah penduduk) × 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Balita Diare yang mendapat oralit

Konsep :

Definisi : Jumlah penderita diare Balita mendapat oralit yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu

wilayah tertentu dalam waktu satu tahun /Jumlah penderita diare Balita dilayani pada satu wilayah tertentu dalam waktu yang sama × 100%

Interpretasi : Jumlah penderita diare Balita mendapat oralit yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun /Jumlah penderita diare Balita dilayani pada satu wilayah tertentu dalam waktu yang sama × 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah penderita diare Balita mendapat oralit yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun /Jumlah penderita diare Balita dilayani pada satu wilayah tertentu dalam waktu yang sama × 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Diare Semua Umur yang mendapat oralit

Konsep :

Definisi : Jumlah penderita diare semua umur mendapat oralit yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun /Jumlah penderita diare semua umur dilayani pada satu wilayah tertentu dalam waktu yang sama × 100%

Interpretasi : Jumlah penderita diare semua umur mendapat oralit yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun /Jumlah penderita diare semua umur dilayani pada satu wilayah tertentu dalam waktu yang sama × 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah penderita diare semua umur mendapat oralit yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun /Jumlah

penderita diare semua umur dilayani pada satu wilayah tertentu dalam waktu yang sama × 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Balita Diare yang mendapat Zinc

  Konsep :

  Definisi : Jumlah penderita diare Balita mendapat Zinc yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun/Jumlah penderita diare Balita dilayani pada satu wilayah tertentu dalam waktu yg sama × 100%

  Interpretasi : Jumlah penderita diare Balita mendapat Zinc yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun/Jumlah penderita diare Balita dilayani pada satu wilayah tertentu dalam waktu yg sama × 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah penderita diare Balita mendapat Zinc yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun/Jumlah penderita diare Balita dilayani pada satu wilayah tertentu dalam waktu yg sama × 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Angka Kejadian Malaria

  Konsep :

Definisi	:	Penduduk yang menderita Malaria pada tahun tertentu/ Jumlah penduduk pada pertengahan tahun x 100.000
Interpretasi	:	Penduduk yang menderita Malaria pada tahun tertentu/ Jumlah penduduk pada pertengahan tahun x 100.000
Metode/Rumus Perhitungan	:	Penduduk yang menderita Malaria pada tahun tertentu/ Jumlah penduduk pada pertengahan tahun x 100.000
Ukuran	:	Proporsi
Satuan	:	per 100.000
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Penderita Malaria Konfirmasi Laboratorium

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah sediaan darah diperiksa atau dikonfirmasi laboratorium di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu / Jumlah suspek di wilayah dan kurun waktu yang sama × 100%
Interpretasi	:	Jumlah sediaan darah diperiksa atau dikonfirmasi laboratorium di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu / Jumlah suspek di wilayah dan kurun waktu yang sama × 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah sediaan darah diperiksa atau dikonfirmasi laboratorium di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu / Jumlah suspek di wilayah dan kurun waktu yang sama × 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Penderita Positif Malaria yang Mendapat Pengobatan Standard

  Konsep :

  Definisi : Jumlah kasus malaria positif yang diobati sesuai standar program di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu /Jumlah kasus malaria positif di wilayah dan kurun waktu yang sama × 100%

  Interpretasi : Jumlah kasus malaria positif yang diobati sesuai standar program di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu /Jumlah kasus malaria positif di wilayah dan kurun waktu yang sama × 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah kasus malaria positif yang diobati sesuai standar program di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu /Jumlah kasus malaria positif di wilayah dan kurun waktu yang sama × 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Tingkat kematian Akibat Malaria (Kabupaten Tangerang bebas Malaria)

  Konsep :

  Definisi : Jumlah kasus meninggal karena malaria di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu /Jumlah kasus malaria positif di wilayah dan kurun waktu yang sama × 100%

  Interpretasi : Jumlah kasus meninggal karena malaria di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu /Jumlah kasus malaria positif di wilayah dan kurun waktu yang sama × 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah kasus meninggal karena malaria di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu /Jumlah kasus

malaria positif di wilayah dan kurun waktu yang sama × 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Prevelensi HIV/AIDS dari total Populasi

  Konsep :

  Definisi : Prevelensi HIV : Jumlah Pasien HIV di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/ Jumlah Penduduk di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama x 100%

  Interpretasi : Prevelensi HIV : Jumlah Pasien HIV di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/ Jumlah Penduduk di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama x 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Prevelensi HIV : Jumlah Pasien HIV di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/ Jumlah Penduduk di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Kunjungan Bayi

  Konsep :

  Definisi : Jumlah Kunjungan Bayi memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standard di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / jumlah seluruh bayi lahir hidup di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama x 100%

Interpretasi	:	Jumlah Kunjungan Bayi memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standard di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / jumlah seluruh bayi lahir hidup di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Kunjungan Bayi memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standard di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / jumlah seluruh bayi lahir hidup di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Puskesmas

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah Puskesmas / Jumlah Seluruh Kecamatan x 100%
Interpretasi	:	Jumlah Puskesmas / Jumlah Seluruh Kecamatan x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Puskesmas / Jumlah Seluruh Kecamatan x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Puskesmas Pembantu

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah Pembantu Puskesmas / Jumlah Seluruh Desa x 100%

Interpretasi	:	Jumlah Pembantu Puskesmas / Jumlah Seluruh Desa x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Pembantu Puskesmas / Jumlah Seluruh Desa x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita

Konsep	:	
Definisi	:	(Jumlah Balita usia 12 – 23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar +Jumlah Balita usia 24 – 35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 36 – 59 bulan mendapakan pelayanan sesuai standar)/Jumlah Balita usia 12 – 59 bulan di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut pada kurun waktu satu tahun yang sama x 100%
Interpretasi	:	(Jumlah Balita usia 12 – 23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar +Jumlah Balita usia 24 – 35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 36 – 59 bulan mendapakan pelayanan sesuai standar)/Jumlah Balita usia 12 – 59 bulan di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut pada kurun waktu satu tahun yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	(Jumlah Balita usia 12 – 23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar +Jumlah Balita usia 24 – 35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 36 – 59 bulan mendapakan pelayanan sesuai standar)/Jumlah Balita usia 12 – 59 bulan di wilayah kerja

kabupaten/kota tersebut pada kurun waktu satu tahun yang sama x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Balita Gizi Kurang (BB/U)

  Konsep :

  Definisi : Jumlah balita 0 – 59 bulan dengan status gizi kurang di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah balita 0– 59 bulan yang ditimbang pada wilayah dan kurun waktu yang sama x 100%

  Interpretasi : Jumlah balita 0 – 59 bulan dengan status gizi kurang di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah balita 0– 59 bulan yang ditimbang pada wilayah dan kurun waktu yang sama x 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah balita 0 – 59 bulan dengan status gizi kurang di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu / Jumlah balita 0– 59 bulan yang ditimbang pada wilayah dan kurun waktu yang sama x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Balita Pendek (TB/U)

  Konsep :

  Definisi : Jumlah balita 0 – 59 bulan dengan status pendek di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu /Jumlah balita 0– 59 bulan yang diukur tinggi badan pada wilayah dan kurun waktu yang sama x 100%

Interpretasi	:	Jumlah balita 0 – 59 bulan dengan status pendek di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu /Jumlah balita 0– 59 bulan yang diukur tinggi badan pada wilayah dan kurun waktu yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah balita 0 – 59 bulan dengan status pendek di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu /Jumlah balita 0– 59 bulan yang diukur tinggi badan pada wilayah dan kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

Nama Indikator	:	Persentase Balita Gizi Kurus (BB/TB)
Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah balita 0 – 59 bulan dengan status kurus di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu /Jumlah balita 0– 59 bulan yang diukur pada wilayah dan kurun waktu yang sama x 100%
Interpretasi	:	Jumlah balita 0 – 59 bulan dengan status kurus di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu /Jumlah balita 0– 59 bulan yang diukur pada wilayah dan kurun waktu yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah balita 0 – 59 bulan dengan status kurus di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu /Jumlah balita 0– 59 bulan yang diukur pada wilayah dan kurun waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat / Persentase Sekolah SD yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

  Konsep :

  Definisi : Jumlah SD/MI yang peserta didiknya diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu Jumlah SD/MI di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

  Interpretasi : Jumlah SD/MI yang peserta didiknya diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu Jumlah SD/MI di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah SD/MI yang peserta didiknya diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu Jumlah SD/MI di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SMP dan Setingkat/ Persentase Sekolah SMP yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

  Konsep :

  Definisi : Jumlah SMP/MTs yang peserta didiknya diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh

tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu Jumlah SMP/MTs di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

Interpretasi : Jumlah SMP/MTs yang peserta didiknya diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu Jumlah SMP/MTs di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah SMP/MTs yang peserta didiknya diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu Jumlah SMP/MTs di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SMA dan Setingkat /Persentase Sekolah SMA yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Konsep :

Definisi : Jumlah SMA/MA yang peserta didiknya diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah SMA/MA di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

Interpretasi : Jumlah SMA/MA yang peserta didiknya diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh

tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah SMA/MA di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah SMA/MA yang peserta didiknya diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah SMA/MA di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan pemeriksaan kesehatan peserta didik SD/MI

Konsep :

Definisi : Jumlah peserta didik kelas 1SD/MIyang diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah peserta didik kelas 1 SD/MI di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

Interpretasi : Jumlah peserta didik kelas 1SD/MIyang diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah peserta didik kelas 1 SD/MI di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah peserta didik kelas 1SD/MIyang diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah

peserta didik kelas 1 SD/MI di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Sekolah SMA yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Konsep :

Definisi : Jumlah peserta didik kelas 10 SMA/MA yang diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah peserta didik kelas 10 SMA/MA di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

Interpretasi : Jumlah peserta didik kelas 10 SMA/MA yang diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah peserta didik kelas 10 SMA/MA di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah peserta didik kelas 10 SMA/MA yang diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah peserta didik kelas 10 SMA/MA di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

  Konsep :

  Definisi : Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran/Jumlah semua anak usia pendidikan dasar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun ajaran yang sama x 100%

  Interpretasi : Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran/Jumlah semua anak usia pendidikan dasar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun ajaran yang sama x 100%

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran/Jumlah semua anak usia pendidikan dasar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun ajaran yang sama x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Sarana Kesehatan (RS)

  Konsep :

Definisi	:	Jumlah RS yang mampu memberikan pelayanan gawat darurat level 1 /Jumlah Rumah Sakit di Kab/Kota x 100%
Interpretasi	:	Jumlah RS yang mampu memberikan pelayanan gawat darurat level 1 /Jumlah Rumah Sakit di Kab/Kota x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah RS yang mampu memberikan pelayanan gawat darurat level 1 /Jumlah Rumah Sakit di Kab/Kota x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Desa/Kelurahan yang Mengalami KLB yang diilakukan penyelidikan Epidemologi < 24 jam

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah KLB di desa/kelurahan yang ditanggulangi < 24 jam pada periode waktu tertentu / Jumlah KLB yang terjadi pada wilayah desa/kelurahan pada periode waktu yang sama x 100%
Interpretasi	:	Jumlah KLB di desa/kelurahan yang ditanggulangi < 24 jam pada periode waktu tertentu / Jumlah KLB yang terjadi pada wilayah desa/kelurahan pada periode waktu yang sama x 100%
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah KLB di desa/kelurahan yang ditanggulangi < 24 jam pada periode waktu tertentu / Jumlah KLB yang terjadi pada wilayah desa/kelurahan pada periode waktu yang sama x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

MS-IND
RUMAH SAKIT UMUM KABUPATEN TANGERANG

- Nama indikator : BOR (Bed Occupancy Rate) di RSU Kabupaten Tangerang

  Konsep : BOR (Bed Occupancy Rate) di RSU Kabupaten Tangerang

  Definisi : Persentase pemakaian tempat tidur pada satu-satuan waktu tertentu. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85%. Nilai BOR dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.

  Interpretasi : Semakin besar nilai BOR maka semakin lama waktu yang dibutuhkan pasien untuk rawat inap di rumah sakit

  Metode/rumus perhitungan : Jumlah hari perawatan / (jumlah tempat tidur x jumlah hari dalam setahun) x100 %

  Ukuran : persentase

  Satuan : per 100

  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : ALOS (Average Length of Stay) di RSU Kabupaten Tangerang

  Konsep : ALOS (Average Length of Stay) di RSU Kabupaten Tangerang

  Definisi : Rata-rata lama rawat (dalam satuan hari) seorang pasien. Nilai parameter ALOS yang ideal adalah 6-9 hari. Nilai ALOS dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.

  Interpretasi :

Metode/rumus perhitungan	:	Jumlah lama di rawat/ jumlah pasien keluar (hidup + mati)
Ukuran	:	
Satuan	:	Hari
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

- Nama indikator : BTO (Bed Turn Over) di RSU Kabupaten Tangerang

Konsep	:	BTO (Bed Turn Over) di RSU Kabupaten Tangerang
Definisi	:	Frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu (biasanya dalam periode 1 tahun). Nilai parameter BTO yang ideal adalah 40-50 kali dalam satu tahun. Nilai BTO dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Interpretasi	:	BTO (Bed Turn Over) di RSU Kabupaten Tangerang
Metode/rumus perhitungan	:	BTO (Bed Turn Over) di RSU Kabupaten Tangerang
Ukuran	:	Frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu (biasanya dalam periode 1 tahun). Nilai parameter BTO yang ideal adalah 40-50 kali dalam satu tahun. Nilai BTO dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Satuan	:	BTO (Bed Turn Over) di RSU Kabupaten Tangerang
Klasifikasi penyajian	:	BTO (Bed Turn Over) di RSU Kabupaten Tangerang

- Nama indikator : TOI (Turn Over Interval) di RSU Kabupaten Tangerang

Konsep	:	TOI (Turn Over Interval) di RSU Kabupaten Tangerang

Definisi	:	Rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Nilai parameter TOI yang ideal pada kisaran 1-3 hari. Nilai TOI dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Interpretasi	:	TOI (Turn Over Interval) di RSU Kabupaten Tangerang
Metode/rumus perhitungan	:	TOI (Turn Over Interval) di RSU Kabupaten Tangerang
Ukuran	:	Rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Nilai parameter TOI yang ideal pada kisaran 1-3 hari. Nilai TOI dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Satuan	:	TOI (Turn Over Interval)di RSU Kabupaten Tangerang
Klasifikasi penyajian	:	TOI (Turn Over Interval) di RSU Kabupaten Tangerang

Nama indikator	:	NDR (Net Death Rate) di RSU Kabupaten Tangerang
Konsep	:	NDR (Net Death Rate) di RSU Kabupaten Tangerang
Definisi	:	Angka kematian ≥ 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1.000 pasien keluar. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir yaitu < 25 per 1000. Nilai GDR dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Interpretasi	:	Semakin besar nilai indikator, maka semakin besar jumlah kematian psien yang dirawat lebih dari 48 jam
Metode/rumus perhitungan	:	Jumlah pasien mati ≥ 48 jam setelah dirawat / Jumlah pasien keluar (hidup + mati) x 1000
Ukuran	:	proporsi

Satuan : per 1000

Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : GDR (Gross Death Rate) di RSU Kabupaten Tangerang

Konsep : GDR (Gross Death Rate) di RSU Kabupaten Tangerang

Definisi : Angka kematian umum untuk tiap-tiap 1.000 pasien keluar. Nilai GDR sebaiknya tidak lebih dari 45 per 1000. Nilai GDR dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.

Interpretasi : Semakin besar nilai indikator, maka semakin besar jumlah seluruh kematian psien

Metode/rumus perhitungan : Jumlah pasien mati seluruhnya / Jumlah pasien keluar (hidup + mati) x 1001

Ukuran : proporsi

Satuan : per 1000

Klasifikasi penyajian : Kabupaten

MS-IND
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BALARAJA

- Nama indikator : BOR (Bed Occupancy Rate) di RSUD Balaraja

Konsep : BOR (Bed Occupancy Rate) di RSUD Balaraja

Definisi : Persentase pemakaian tempat tidur pada satu-satuan waktu tertentu. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85%. Nilai BOR dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.

Interpretasi : Semakin besar nilai BOR maka semakin lama waktu yang dibutuhkan pasien untuk rawat inap di rumah sakit

Metode/rumus perhitungan	:	Jumlah hari perawatan / (jumlah tempat tidur x jumlah hari dalam setahun) x100 %
Ukuran	:	persentase
Satuan	:	per 100
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

- Nama indikator : ALOS (Average Length of Stay) di RSUD Balaraja

Konsep	:	ALOS (Average Length of Stay) di RSUD Balaraja
Definisi	:	Rata-rata lama rawat (dalam satuan hari) seorang pasien. Nilai parameter ALOS yang ideal adalah 6-9 hari. Nilai ALOS dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Interpretasi	:	
Metode/rumus perhitungan	:	Jumlah lama di rawat/ jumlah pasien keluar (hidup + mati)
Ukuran	:	
Satuan	:	Hari
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

- Nama indikator : BTO (Bed Turn Over) di RSUD Balaraja

Konsep	:	BTO (Bed Turn Over) di RSUD Balaraja
Definisi	:	Frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu (biasanya dalam periode 1 tahun). Nilai parameter BTO yang ideal adalah 40-50 kali dalam satu tahun. Nilai BTO dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Interpretasi	:	BTO (Bed Turn Over) di RSUD Balaraja

Metode/rumus perhitungan	:	BTO (Bed Turn Over) di RSUD Balaraja
Ukuran	:	Frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu (biasanya dalam periode 1 tahun). Nilai parameter BTO yang ideal adalah 40-50 kali dalam satu tahun. Nilai BTO dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Satuan	:	BTO (Bed Turn Over) di RSUD Balaraja
Klasifikasi penyajian	:	BTO (Bed Turn Over) di RSUD Balaraja

Nama indikator	:	TOI (Turn Over Interval) di RSUD Balaraja
Konsep	:	TOI (Turn Over Interval)di RSUD Balaraja
Definisi	:	Rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Nilai parameter TOI yang ideal pada kisaran 1-3 hari. Nilai TOI dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Interpretasi	:	TOI (Turn Over Interval) di RSUD Balaraja
Metode/rumus perhitungan	:	TOI (Turn Over Interval) di RSUD Balaraja
Ukuran	:	Rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Nilai parameter TOI yang ideal pada kisaran 1-3 hari. Nilai TOI dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Satuan	:	TOI (Turn Over Interval) di RSUD Balaraja
Klasifikasi penyajian	:	TOI (Turn Over Interval)di RSUD Balaraja

- Nama indikator : NDR (Net Death Rate) di RSUD Balaraja
  Konsep : NDR (Net Death Rate) di RSUD Balaraja
  Definisi : Angka kematian ≥ 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1.000 pasien keluar. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir yaitu < 25 per 1000. Nilai GDR dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
  Interpretasi : Semakin besar nilai indikator, maka semakin besar jumlah kematian pasien yang dirawat lebih dari 48 jam
  Metode/rumus perhitungan : Jumlah pasien mati ≥ 48 jam setelah dirawat / Jumlah pasien keluar (hidup + mati) x 1000
  Ukuran : proporsi
  Satuan : per 1000
  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : GDR (Gross Death Rate) di RSUD Balaraja
  Konsep : GDR (Gross Death Rate) di RSUD Balaraja
  Definisi : Angka kematian umum untuk tiap-tiap 1.000 pasien keluar. Nilai GDR sebaiknya tidak lebih dari 45 per 1000. Nilai GDR dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
  Interpretasi : Semakin besar nilai indikator, maka semakin besar jumlah seluruh kematian psien
  Metode/rumus perhitungan : Jumlah pasien mati seluruhnya / Jumlah pasien keluar (hidup + mati) x 1001
  Ukuran : proporsi
  Satuan : per 1000
  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

MS-IND
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PAKUHAJI

Nama indikator	:	BOR (Bed Occupancy Rate) di RSUD Pakuhaji
Konsep	:	BOR (Bed Occupancy Rate) di RSUD Pakuhaji
Definisi	:	Persentase pemakaian tempat tidur pada satu-satuan waktu tertentu. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85%. Nilai BOR dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Interpretasi	:	Semakin besar nilai BOR maka semakin lama waktu yang dibutuhkan pasien untuk rawat inap di rumah sakit
Metode/rumus perhitungan	:	Jumlah hari perawatan / (jumlah tempat tidur x jumlah hari dalam setahun) x100 %
Ukuran	:	persentase
Satuan	:	per 100
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

Nama indikator	:	ALOS (Average Length of Stay) di RSUD Pakuhaji
Konsep	:	ALOS (Average Length of Stay) di RSUD Pakuhaji
Definisi	:	Rata-rata lama rawat (dalam satuan hari) seorang pasien. Nilai parameter ALOS yang ideal adalah 6-9 hari. Nilai ALOS dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Interpretasi	:	
Metode/rumus perhitungan	:	Jumlah lama di rawat/ jumlah pasien keluar (hidup + mati)
Ukuran	:	
Satuan	:	Hari
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

- Nama indikator : BTO (Bed Turn Over) di RSUD Pakuhaji

  Konsep : BTO (Bed Turn Over) di RSUD Pakuhaji

  Definisi : Frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu (biasanya dalam periode 1 tahun). Nilai parameter BTO yang ideal adalah 40-50 kali dalam satu tahun. Nilai BTO dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.

  Interpretasi : BTO (Bed Turn Over) di RSUD Pakuhaji

  Metode/rumus perhitungan : BTO (Bed Turn Over) di RSUD Pakuhaji

  Ukuran : Frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu (biasanya dalam periode 1 tahun). Nilai parameter BTO yang ideal adalah 40-50 kali dalam satu tahun. Nilai BTO dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.

  Satuan : BTO (Bed Turn Over) di RSUD Pakuhaji

  Klasifikasi penyajian : BTO (Bed Turn Over) di RSUD Pakuhaji

- Nama indikator : TOI (Turn Over Interval)di RSUD Pakuhaji

  Konsep : TOI (Turn Over Interval)di RSUD Pakuhaji

  Definisi : Rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Nilai parameter TOI yang ideal pada kisaran 1-3 hari. Nilai TOI dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.

  Interpretasi : TOI (Turn Over Interval) di RSUD Pakuhaji

  Metode/rumus perhitungan : TOI (Turn Over Interval)di RSUD Pakuhaji

Ukuran	:	Rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Nilai parameter TOI yang ideal pada kisaran 1-3 hari. Nilai TOI dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Satuan	:	TOI (Turn Over Interval) di RSUD Pakuhaji
Klasifikasi penyajian	:	TOI (Turn Over Interval)di RSUD Pakuhaji

- Nama indikator : NDR (Net Death Rate) di RSUD Pakuhaji

Konsep	:	NDR (Net Death Rate) di RSUD Pakuhaji
Definisi	:	Angka kematian ≥ 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1.000 pasien keluar. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir yaitu < 25 per 1000. Nilai GDR dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Interpretasi	:	Semakin besar nilai indikator, maka semakin besar jumlah kematian pasien yang dirawat lebih dari 48 jam
Metode/rumus perhitungan	:	Jumlah pasien mati ≥ 48 jam setelah dirawat / Jumlah pasien keluar (hidup + mati) x 1000
Ukuran	:	proporsi
Satuan	:	per 1000
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

- Nama indikator : GDR (Gross Death Rate) di RSUD Pakuhaji

Konsep	:	GDR (Gross Death Rate) di RSUD Pakuhaji
Definisi	:	Angka kematian umum untuk tiap-tiap 1.000 pasien keluar. Nilai GDR sebaiknya tidak lebih dari 45 per 1000. Nilai GDR dari setiap RS dapat diperoleh dari pelaporan SIRS Online R.L. 1.2 dan 3.1.
Interpretasi	:	Semakin besar nilai indikator, maka semakin besar jumlah seluruh kematian psien

Metode/rumus perhitungan	:	Jumlah pasien mati seluruhnya / Jumlah pasien keluar (hidup + mati) x 1001
Ukuran	:	proporsi
Satuan	:	per 1000
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

MS-IND
DINAS BINA MARGA DAN SUMBER DAYA AIR

Nama indikator	:	Panjang Jalan
Konsep	:	Panjang Jalan dalam kondisi baik
Definisi	:	Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.
Interpretasi	:	Mengetahui Panjang jalan per Kecamatan serta Tingkat Kewenangannya
Metode/rumus perhitungan	:	-
Ukuran	:	Panjang
Satuan	:	Meter (m)
Klasifikasi penyajian	:	Kecamatan/Kabupaten

Nama indikator	:	Luas Irigasi
Konsep	:	Luas daerah irigasi
Definisi	:	Irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian, yang jenisnya meliputi

irigasi air permukaan, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak

Interpretasi : Mengetahui luas irigasi per kecamatan di Kabupaten Tangerang

Metode/rumus perhitungan : -

Ukuran : Luas

Satuan : Hektar (Ha)

Klasifikasi penyajian : Kecamatan/Kabupaten

- Nama indikator : Kondisi Jalan

Konsep : Keadaan kondisi Jalan

Definisi : Kondisi Permukaan Jalan Nasional di Indonesia. Kondisi suatu ruas jalan dapat dilihat berdasarkan nilai PCI (Pavement Condition Index). PCI merupakan besaran nilai ketidakrataan permukaan jalan, yang diperoleh dari panjang kumulatif turun naiknya permukaan per satuan panjang. Secara matematis, IRI adalah perbandingan antara kumulatif panjang jalan rusak/berlubang (dalam satuan m) terhadap panjang jalan total (dalam satuan km). Sehingga semakin besar nilai IRI (dalam satuan m/km), maka semakin buruk keadaan permukaan jalannya.

Adapun penjelasan mengenai variabel di dalam Dataset ini adalah sebagai berikut:

Kondisi_Baik : menyatakan permukaan Jalan Kabupaten dengan kondisi Baik dalam satuan kilometer (km)
Baik_% : menyatakan persentase permukaan Jalan Kabupaten dengan kondisi Baik dalam satuan persen (%)

Kondisi_Sedang : menyatakan permukaan Jalan Kabupaten dengan kondisi Sedang dalam satuan kilometer (km)

Sedang_% : menyatakan persentase permukaan Jalan Kabupaten dengan kondisi Sedang dalam satuan persen (%)

Kondisi_RR : menyatakan permukaan Jalan Kabupaten dengan kondisi Rusak Ringan dalam satuan kilometer (km)

RR_% : menyatakan persentase permukaan Jalan Kabupaten dengan kondisi Rusak Ringan dalam satuan persen (%)

Kondisi_RB : menyatakan permukaan Jalan Kabupaten dengan kondisi Rusak Berat dalam satuan kilometer (km)

RB_% : menyatakan persentase permukaan Jalan Kabupaten dengan kondisi Rusak Berat dalam satuan persen (%)

Total_Panjang : menyatakan total panjang Jalan Kabupaten dalam satuan kilometer (km)

Interpretasi	:	Mengetahui panjang jalan yang memiliki kondisi jalan yang baik, sedang, rusak ringan dan rusak berat per kecamatan di Kabupaten Tangerang
Metode/rumus perhitungan	:	-
Ukuran	:	Panjang
Satuan	:	Kecamatan/Kabupaten
Klasifikasi penyajian	:	Kecamatan/Kabupaten

Nama indikator	:	Trotoar dan Drainase Jalan
Konsep	:	Trotoar Pada Jalan
Definisi	:	Trotoar adalah jalur pejalan kaki yang terletak di daerah manfaat jalan, diberi lapis bagian atas , diberi

elevasi lebih tinggi berasal bagian atas perkerasan jalan, serta pada umumnya sejajar menggunakan jalur lalu lintas kendaraan. Fungsi primer trotoar ialah untuk menyampaikan pelayanan pada pejalan kaki sebagai akibatnya dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, serta ketenangan pejalan kaki. Trotoar pula berfungsi memperlancar kemudian lintas jalan raya karena tak terganggu atau terpengaruh oleh kemudian lintas pejalan kaki.

Interpretasi : Mengetahui Panjang Jalan yang Memiliki UtilitasTrotoar dan Drainase per kecamatan di Kabupaten Tangerang

Metode/rumus perhitungan : -

Ukuran : Panjang

Satuan : KM

Klasifikasi penyajian : Kecamatan/Kabupaten

- Nama indikator : Drainase

Konsep : Kondisi Drainase Baik

Definisi : Drainase adalah pembuangan massa air baik secara alami maupun buatan dari permukaan atau bawah permukaan dari suatu tempat, drainase dibatasi sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan agar tidak tergenang GSJ merupakan garis batas luar pengamanan untuk bisa mendirikan bangunan. GSJ ini dibuat bertujuan agar masyarakat tidak membangun rumah atau lainnya secara sembarangan. Tidak hanya itu saja GSJ juga berfungi agar jalan serta konstruksi jalan lebih terlindungi sehingga dapat digunakan oleh masyarakat umum.

Interpretasi	:	Mengetahui kondisi drainase dalam keadaan baik
Metode/rumus perhitungan	:	-
Ukuran	:	Panjang
Satuan	:	KM
Klasifikasi penyajian	:	Kecamatan/Kabupaten

- Nama indikator : Sempadan Jalan

Konsep	:	Sempadan Jalan
Definisi	:	GSJ merupakan garis batas luar pengamanan untuk bisa mendirikan bangunan. GSJ ini dibuat bertujuan agar masyarakat tidak membangun rumah atau lainnya secara sembarangan. Tidak hanya itu saja GSJ juga berfungi agar jalan serta konstruksi jalan lebih terlindungi sehingga dapat digunakan oleh masyarakat umum.
Interpretasi	:	Mengetahui Panjang Sempadan Jalan per kecamatan di Kabupaten Tangerang
Metode/rumus perhitungan	:	-
Ukuran	:	Panjang
Satuan	:	KM
Klasifikasi penyajian	:	Kecamatan/Kabupaten

- Nama indikator : Sempadan Sungai

Konsep	:	Sempadan Sungai
Definisi	:	Garis sempadan sungai adalah garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai. Garis batas luar pengaman sungai

Interpretasi	:	Mengetahui Panjang Sempadan Sungai per kecamatan di Kabupaten Tangerang
Metode/rumus perhitungan	:	-
Ukuran	:	Panjang
Satuan	:	KM
Klasifikasi penyajian	:	Kecamatan/Kabupaten

Nama indikator	:	Genangan
Konsep	:	Daerah rawan Genangan
Definisi	:	Dirangkum dari laman resmi Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan), perbedaan banjir dan genangan adalah lama waktu terjadinya. Dari skala waktu, banjir umumnya terjadi dalam waktu yang lama, yakni lebih dari 24 jam. Adapun genangan relatif terjadi dalam waktu singkat, kurang dari 24 jam. Kemudian dari sisi skala ruang, ketinggian air yang dikatakan banjir adalah lebih dari 40 sentimeter (cm), sementara cakupan areanya luas dengan radius lebih dari 100 meter. Ketinggian air genangan kurang dari 40 cm, luas area terkonsentrasi di satu bagian saja, mencakup kurang dari 100 meter. Selain itu, banjir disebabkan oleh alam dan manusia dengan faktor kombinasi yang kompleks. Genangan lebih dominan disebabkan oleh manusia atau sistem drainase. Terakhir, dari sisi dampak, banjir memiliki dampak besar dan signifikan mencakup kerugian materi bahkan nyawa. Sementara, genangan dampaknya kecil bahkan hampir tidak ada.
Interpretasi	:	Mengetahui daerah rawan genangan atau daerah dengan potensi genangan per kecamatan di Kabupaten Tangerang

Metode/rumus perhitungan : -

Ukuran : Luas

Satuan : Ha

Klasifikasi penyajian : Kecamatan/Kabupaten

- Nama indikator : Turap untuk daerah rawan longsor

  Konsep : Jumlah turap di wilayah rawan longsor

  Definisi : turap atau sering disebut juga sebagai retaining wall merupakan sebuah struktur berupa dinding yang dibuat untuk menahan pergeseran lateral tanah. Pergeseran lateral tanah bisa terjadi karena adanya perubahan elevasi tanah yang melebihi sudut istirahat dari tanah tersebut.

  Interpretasi : Mengetahui jumlah daerah rawan longsor dan jumlah pembangunan turap pada daerah rawan

  Metode/rumus perhitungan : -

  Ukuran : Jumlah

  Satuan : Unit

  Klasifikasi penyajian : Kecamatan/Kabupaten

MS-IND
DINAS TATA RUANG DAN BANGUNAN

- Nama indikator : Persentase Luas Daerah terhadap Luas Kabupaten

  Konsep : -

  Definisi : Perbandingan Luas Kecamatan terhadap Kabupaten

  Interpretasi : - Balaraja (3,12%)

- Jayanti (4,45%)
- Tigaraksa (2,9%)
- Jambe (3,02%)
- Cisoka (2,98%)
- Kresek (3,17%)
- Kronjo (2,73%)
- Mauk (2,40%)
- Kemiri (2,53%)
- Sukadiri (3,23%)
- Rajeg (3,49%)
- Pasar Kemis (2,90%)
- Teluknaga (4,50%)
- Kosambi (3,60%)
- Pakuhaji (4,34%)
- Sepatan (2,49%)
- Curug (4,91%)
- Cikupa (5,27%)
- Panongan (3,49%)
- Legok (2,97%)
- Pagedangan (5,15%)
- Cisauk (1,86%)
- Sukamulya (1,90%)
- Kelapa Dua (4,00%)
- Sindang Jaya (2,42%)
- Solear (2,46%)
- Gunung Kaler (5,07%)
- Mekarbaru (5,35%)

Metode/rumus perhitungan	:	Luas Daerah/Total Luas wlayah Kabupaten Tangerang x 100%
Ukuran	:	Persen
Satuan	:	Persentase
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

- Nama indikator : Ketaatan Terhadap RT/RW
  Konsep : -
  Definisi : Ketepatan RTRW dengan pembangunan saat ini
  Interpretasi : 91%
  Metode/rumus perhitungan : Realisasi RTRW/Renana Peruntukkan x 100%
  Ukuran : Persen
  Satuan : Persentase
  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB
  Konsep : -
  Definisi : -
  Interpretasi : -
  Metode/rumus perhitungan : Luas Ruang Terbuka hjau/Luas Wilayah ber HPL atau HGB
  Ukuran : Rasio
  Satuan :
  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Persentase Luas RTH Publik yang Tersedia
  Konsep : -
  Definisi : Persentase Luas RTH terhadap Luasan Kawasan Perkotaan
  Interpretasi : -Publik (20%)
  -Private (10%)

Metode/rumus perhitungan	:	Luas RTH Publik yang Tersedia d akhir tahun pencapaian SPM/Luasan RTH Publik yang seharusnya tersedia di wilayah kota atau perkotaan x 100%
Ukuran	:	Persen
Satuan	:	Persentase
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

MS-IND
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Nama indikator	:	Cakupan Pelayanan Bencana Kebakaran Kabupaten/Kota
Konsep	:	
Definisi	:	SPM Yang Tersedia Di BPBD Sedang Di Laksanakan
Interpretasi	:	
Metode/rumus perhitungan	:	Jangkauan Luas Wil;ayah Managemen Kebakaran /Luas Wilayah Kabupaten x 100%
Ukuran	:	Persen
Satuan	:	Persentase
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

Nama indikator	:	Tingkat Waktu Tanggap (Response Time Rate) daerah Layanan Wilayah Managemen Kebakaran (WMK)
Konsep	:	
Definisi	:	98% tepat waktu Sesuai SPM yang Berlaku
Interpretasi	:	

Metode/rumus perhitungan	:	Jumlah Kasus Kebakaran di WMK yang tertangani dalam waktu maksimal 15 menit / jumlaha Kasus Kebakaran dalam jangkauan WMK x 100%
Ukuran	:	Persen
Satuan	:	Persentase
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

MS-IND
DINAS PERUMAHAN, PERMUKIMAN, DAN PEMAKAMAN

Nama indikator	:	Rasio rumah layak huni
Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah rumah layak huni
Interpretasi	:	Semakin besar nilai indikator, semakin banyak sengketa pengusaha-pekerja
Metode/rumus perhitungan	:	Jumlah rumah layak huni/Jumlah penduduk
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

Nama indikator	:	Rasio pemukiman layak huni
Konsep	:	
Definisi	:	Luas permukiman layak huni
Interpretasi	:	
Metode/rumus perhitungan	:	Luas pemukiman layak huni/Luas wilayah pemukiman
Ukuran	:	Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Cakupan ketersediaan rumah layak huni

  Konsep :

  Definisi : Jumlah ketersediaan rumah layak huni

  Interpretasi :

  Metode/rumus perhitungan : Jumlah seluruh rumah layak huni di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu/Jumlah rumah di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Cakupan layanan rumah layak huni yang terjangkau

  Konsep :

  Definisi : Jumah rumah tangga yang menempati rumah layak huni

  Interpretasi :

  Metode/rumus perhitungan : Jumlah rumah tangga MBR yang menempati rumah layak huni dan terjangkau pada kurun waktu tertentu/Jumlah rumah tangga MBR pada kurun waktu tertentu*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Persentase pemukiman yang tertata
  Konsep :
  Definisi : Luas permukiman yang tertata
  Interpretasi :
  Metode/rumus perhitungan : Luas area pemukiman yang tertata/ Luas area permukiman keseluruhan*100%
  Ukuran : Persentase
  Satuan : Persen
  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Persentase lingkungan pemukiman kumuh
  Konsep :
  Definisi : Luas permukiman kumuh
  Interpretasi :
  Metode/rumus perhitungan : Luas lingkungan permukiman kumuh/Luas wilayah*100%
  Ukuran : Persentase
  Satuan : Persen
  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Persentase luasan pemukiman kumuh di kawasan perkotaan yang ditangani
  Konsep :
  Definisi : Luas kawasan kumuh perkotaan yang tertangani
  Interpretasi :
  Metode/rumus perhitungan : Luas permukiman kumuh di perkotaan yang tertangani/Luas permukiman kumuh*100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Proporsi rumah tangga kumuh perkotaan

  Konsep :

  Definisi : Jumlah rumah tangga kumuh

  Interpretasi :

  Metode/rumus perhitungan : Jumah rumah tangga kumuh perkotaan/Jumlah seluruh rumah*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan PSU

  Konsep :

  Definisi : Jumlah perumahan yang sudah serah terima PSU

  Interpretasi :

  Metode/rumus perhitungan : Jumlah lingkungan yang didukung PSU pada kurun waktu tertentu/Jumlah lingkungan perumahan pada kurun waktu tertentu*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

MS-IND
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA

- Nama indikator : Tingkat penyelesaian pelanggaran k3

  Konsep : Persentase penyelesaian pelanggaran K3

  Definisi : Pelanggaran K3 yang terselesaikan dibagi dengan jumlah pelanggaran K3 yang dilaporkan masyarakat dan teridentifikasi oleh Satpol PP Kabupaten Tangerang dikalikan dengan seratus persen.

  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak pelanggaran K3 yang terselesaikan.

  Metode/rumus perhitungan : Pelanggaran K3 yang Terselesaikan/Jumlah Pelanggaran K3 yang dilaporkan Masyarakat dan teridentifikasi oleh SATPOL PP x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Persentase Penegakan PERDA

  Konsep : Persentase penegakan PERDA

  Definisi : Jumlah penyelesaian penegakkan PERDA dibagi dengan jumlah pelanggaran perda dikalikan dengan 100 persen.

  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat penegakkan PERDA.

  Metode/rumus perhitungan : Jumlah Penyelsaian Penagakan PERDA/Jumlah Pelanggaran PERDA x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

MS-IND
DINAS SOSIAL

- Nama Indikator : Persentase pmks yang menerima bantuan sosial

  Konsep : Persentase pmks yang menerima bantuan sosial

  Definisi : Persentase banyaknya PMKS yang sedang dilakukan pemrosesan calon penerima program bantuan sosial ditambah banyaknya PMKS yang menerima bantuan sosial telah selesai pada suatu tahun dibagi dengan jumlah total seluruh PMKS yang menerima bantuan sosial pada tahun tersebut

  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak jumlah PMKS yang menerima bantuan sosial

  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah Laporan PMKS yang menerima bantuan sosial (proses + selesai)/Jumlah Seluruh PMKS yang menerima bantuan sosial x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase pmks yang tertangani

  Konsep : Persentase pmks yang tertangani

  Definisi : Presentase banyaknya pmks yang sedang pemrosesan penanganan ditambah banyaknya pmks yang sudah selesai tertangani dibagi jumlah total seluruh PMKS yang tertangani pada tahun tersebut

  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak jumlah PMKS yang tertangani

Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah Laporan PMKS yang tertangani (proses + selesai)/Jumlah Seluruh PMKS yang tertangani x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klarifikasi Penyajian	:	Kabupaten

Nama Indikator	:	Persentase pmks yang menerima bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar
Konsep	:	Persentase pmks yang menerima bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar
Definisi	:	Presentase banyaknya pmks yang sedang pemrosesan menerima bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar ditambah banyaknya pmks penerima bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar sudah selesai pada suatu tahun dibagi jumlah total seluruh PMKS yang menerima bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar pada tahun tersebut
Interpretasi	:	Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak jumlah PMKS yang menerima bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar
Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah Laporan PMKS yang menerima bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar (proses + selesai)/Jumlah Seluruh PMKS yang menerima bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klarifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase panti sosial yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kube/kelompok sosial eknomi sejenis

  Konsep : Persentase panti sosial yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kube/kelompok sosial eknomi sejenis

  Definisi : Presentase banyaknya panti sosial yang sedang pemrosesan menerima program pemberdayaan sosial melalui kube/kelompok sosial ekonomi sejenis ditambah panti sosial yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kube/kelompok sosial ekonomi sejenis telah selesai pada suatu tahun dibagi dengan jumlah total panti sosial yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kube/kelompok sosial ekonomi sejenis pada tahun tersebut

  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak jumlah panti sosial yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kube/kelompok sosial ekonomi sejenis

  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah panti sosial yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kube/kelompok sosial ekonomi sejenis (proses + selesai)/Jumlah Seluruh panti sosial yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kube/kelompok sosial ekonomi sejenis x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial

  Konsep : Persentase panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial

  Definisi : Persentase banyaknya panti sosial yang sedang pemrosesan menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial ditambah panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial telah selesai pada suatu tahun dibagi dengan jumlah total panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial pada tahun tersebut

  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak jumlah panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial

  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial (proses + selesai)/Jumlah Seluruh panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase wkbsm yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial

  Konsep : Persentase wkbsm yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial

  Definisi : Presentase banyaknya WKBSM yang sedang pemrosesan menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial ditambah WKBSM

yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial telah selesai pada suatu tahun dibagi dengan jumlah total panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial pada tahun tersebut

Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak jumlah WKBSM yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial

Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah WKBSM yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial (proses + selesai)/Jumlah Seluruh WKBSM yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat

Konsep : Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat

Definisi : Presentase banyaknya korban bencana yang sedang pemrosesan menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat ditambah korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat yang telah selsai dibagi dengan jumlah total korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat pada tahun tersebut

Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak jumlah korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat

Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat (proses + selesai)/Jumlah Seluruh korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klarifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase disabilitas dan lansia tidak potensial yang mendapat jaminan sosial

Konsep	:	Persentase disabilitas dan lansia tidak potensial yang mendapat jaminan sosial
Definisi	:	Persentase banyaknya disabilitas dan lansia tidak potensial yang sedang pemrosesan mendapat jaminan sosial ditambah disabilitas dan lansia tidak potensial yang mendapat jaminan sosial telah selesai dibagi dengan jumlah total disabilitas dan lansia yang mendapat jaminan sosial pada tahun tersebut
Interpretasi	:	Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak jumlah disabilitas dan lansia tidak potensial yang mendpat jaminan sosial
Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah disabilitas dan lansia tidak potensial yang mendapat jaminan sosial (proses + selesai)/Jumlah Seluruh disabilitas dan lansia tidak potensial yang mendapat jaminan sosial x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klarifikasi Penyajian	:	Kabupaten

MS-IND
DINAS TENAGA KERJA

- Nama Indikator : Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun

  Konsep : -

  Definisi : angka perselisihan hubungan industrial adalah tentang penyelesaian perselisihan dalam hubungan industrial yaitu pertentangan antara majikan atau perkumpulan majikan dengan serikat pekerja atau gabungan serikat pekerja, berhubung dengan tidak adanya persesuaian paham mengenai hubungan kerja, syarat-syarat kerja dan atau keadaan pekerja. jumlah kasus yang dimaksud adalah jumlah kasus pertentangan antara serikat pekerja atau gabungan serikat pekerja dengan pengusaha

  Interpretasi : Semakin besar nilai indikator, semakin banyak sengketa pengusaha-pekerja

  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah sengketa pengusaha pekerja/jumlah perusahaan*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)

  Konsep : -

  Definisi : besaran kasus perselisihan pemutusan hubungan kerja melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan pedoman kerja sama antara pekerja dan perusahaan dimana PKB akan membantu kedua

belah pihak menyelesaikan masalah/perselisihan dalam kerja.

Interpretasi	:	semakin besar kasus yang diselesaikan
Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah kasus yang diselesaikan melalui PB/Jumlah kasus yang dicatatkan*100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klarifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan

Konsep	:	-
Definisi	:	Besaran pencari kerja terdaftar adalah angkatan kerja yang sedang menganggur dan mencari pekerjaan maupun yang sudah bekerja tetapi ingin pindah atau alih pekerjaan dengan mendaftarkan diri kepada pelaksana penempatan tenaga kerja atau secara langsung melamar pekerjaan kepada pemberi kerja.
Interpretasi	:	-
Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah pencari kerja yang ditempatkan/Jumlah pencari kerja yang terdaftar*100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klarifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Keselamatan dan perlindungan

Konsep	:	-
Definisi	:	Pengertian K3 Menurut Filosofi Mangkunegara, Keselamatan

dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur.

Interpretasi : -

Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah perusahaan yang menerapkan K3 pada tahun n/ Jumlah perusahaan di wilayah kabupaten pada tahun n*100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek

Konsep : **-**

Definisi : Jaminan sosial tenaga kerja (**Jamsostek**) adalah suatu bentuk perlindungan yang diberikan kepada pekerja dan keluarganya terhadap berbagai resiko pasar tenaga kerja. Jumlah pekerja yang menjadi peserta jaminan sosial tenaga kerja

Interpretasi : -

Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah pekerja/buruh Jamsostek/Jumlah pekerja/buruh*100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah

  Konsep : -

  Definisi : Perselisihan hubungan industrial adalah tentang penyelesaian perselisihan dalam hubungan industrial yaitu pertentangan antara majikan atau perkumpulan majikan dengan serikat pekerja atau gabungan serikat pekerja, berhubung dengan tidak adanya persesuaian paham mengenai hubungan kerja, syarat-syarat kerja dan atau keadaan pekerja

  Interpretasi : -

  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah penyelesaian perselisihan buruh dan pengusaha dengan kebijakan pemda pada tahun n/Jumlah kejadian perselisihan buruh dan pengusaha dengan kebijakan pemda pada tahun n*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Besaran Pemeriksaan Perusahaan

  Konsep : -

  Definisi : besaran perusahaan yang diperiksa pembukuan hingga pemeriksaan fisik untuk memastikan suatu perusahaan sudah mengikuti sistem pencatatan yang terdokumentasi.

  Interpretasi : -

  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah perusahaan yang telah diperiksa/Jumlah perusahaan yang terdaftar*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Besaran Pengujian Peralatan di Perusahaan
  Konsep : -
  Definisi : peralatan atau equipment adalah berbagai barang ataupun berbagai tempat yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menjalankan seluruh kegiatan bisnis perusahaan. besaran pengujian peralatan adalah jumlah berbagai barang yang telah diuji di perusahaan
  Interpretasi : --
  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah peralatan perusahaan yang telah diuji/Jumlah peralatan yang terdaftar*100%
  Ukuran : Persentase
  Satuan : Persen
  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi
  Konsep : -
  Definisi : Pelatihan Berbasis Kompetensi atau disingkat dengan PBK merupakan pelatihan kerja yang diarahkan secara spesifik kepada pencapaian hasil/outcome/kemampuan peserta, yang sesuai standar kinerja. Besaran tenaga kerja yang dilatih berbasis kompetensi adalah besaran tenaga kerja pelatihan kerja yang diarahkan secara spesifik kepada pencapaian hasil/outcome/kemampuan peserta
  Interpretasi : -
  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah tenaga kerja yang dilatih/Jumlah pendaftar pelatihan berbasis kompetensi*100%
  Ukuran : persentase

Satuan : Persen

Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat

  Konsep : -

  Definisi : pelatihan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat yang mengarah pada usaha menjawab tantangan dan peluang yang ada di lingkungan masyarakat tertentu dengan berorientasi pada masa depan. Dengan kata lain, pendidikan berbasis masyarakat adalah konsep pendidikan "dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat". Jumlah tenaga kerja yang dilatih berbasis masyarakat adalah jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pendidikan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

  Interpretasi : -

  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah tenaga kerja yang dilatih/Jumlah pendaftar pelatihan berbasis masyarakat*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan

  Konsep : -

  Definisi : jumlah pendaftar pelatihan program yang cenderung fokus dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit dalam persiapan untuk memulai suatu usaha, dimana dalam

program pelatihan ini, menuntun peserta untuk terlibat kedalam praktek.

Interpretasi : -

Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah tenaga kerja yang dilatih/Jumlah pendaftar pelatihan kewirausahaan*100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio lulusan S1/S2/S3

Konsep : -

Definisi : rasio perbandingan jumlah kelulusan S1/S2/S3 dibagi jumlah penduduk

Interpretasi : -

Metode/Rumus Penghitungan : (Jumlah lulusan S1/S2/S3) /Jumlah penduduk *10.000

Ukuran : Rasio

Satuan : Persen

Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-IND
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

- Nama Indikator : Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR

Konsep : Kursi yang didudukin perempuan di DPR

Definisi : Proporsi kursi yang diduduki di parlemen tingkat pusat, parlemen daerah dan pemerintah daerah adalah keterwakilan perempuan di lembaga legislatif tingkat pusat (anggota DPR RI, DPD RI), keterwakilan

perempuan di lembaga legislatif tingkat daerah (anggota DPRD provinsi dan kabupaten/kota) dan perempuan di pemerintah daerah yang menduduki posisi Gubernur, Bupati, Walikota, Eselon I dan II.

Interpretasi : Semakin besar nilai indikator, semakin besar proporsi perempuan dari total keseluruhan anggota DPRD

Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah kursi DPRD yang diduduki perempuan/Jumlah total kursi di keanggotaan DPRD*100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio KDRT

Konsep : Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Definisi : Kekerasan dalam rumah tangga adalah adalah memberikan penderitaan baik secara fisik maupun mental di luar batas-batas tertentu terhadap orang lain yang berada di dalam satu rumah, seperti terhadap pasangan hidup, anak, atau orang tua ; dan tindak kekerasan tersebut dilakukan di dalam rumah.

Interpretasi : Semakin besar nilai indikator, semakin besar proporsi jumlah KDRT

Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah KDRT/Jumlah Rumah Tangga*100

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu

  Konsep : Perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penangan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu

  Definisi : perempuan atau anak yang menjadi korban kekerasan/diperlakukan salah adalah anak yang terancam secara fisik dan non fisik karena tindak kekerasan sehingga tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar/baik secara jasmani atau rohani/sosial yang mendapatkan penanganan oleh petugas

  Interpretasi : Semakin besar nilai indikator, semakin besar cakupan perempuan dan anak korban kekerasan mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas

  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah pengaduan/laporan yang ditindaklanjuti oleh unit pelayanan terpadu/umlah pengaduan/laporan yang masuk ke unit pelayanan terpadu*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit

  Konsep : perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit

Definisi	:	perempuan atau anak yang menjadi korban kekerasan/diperlakukan salah adalah anak yang terancam secara fisik dan non fisik karena tindak kekerasan sehingga tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar/baik secara jasmani atau rohani/sosial yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan
Interpretasi	:	Semakin besar nilai indikator, semakin besar cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan
Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah korban Ktp/A yang memperoleh layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di puskesmas mampu tatalaksana Ktp/A atau PPT/PKT di RS di suatu wilayah kerja tertentu pada kurun waktu tertentu/Jumlah seluruh korban Ktp/A yang terdata datang ke puskesmas mampu tatalaksana kasus Ktp/A dan ke RS di suatu wilayah kerja tertentu dalam kurun waktu tertentu*100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klarifikasi Penyajian	:	Kabupaten

Nama Indikator	:	Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu.
Konsep	:	layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu.
Definisi	:	perempuan atau anak yang menjadi korban kekerasan/diperlakukan salah adalah anak yang terancam secara fisik dan non fisik karena tindak

kekerasan sehingga tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar/baik secara jasmani atau rohani/sosial

Interpretasi : Semakin besar nilai indikator, semakin besar cakupan korban kekerasan yang memperoleh layanan rehabilitasi sosial

Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah korban kekerasan yang memperoleh pelayanan rehabsos/jumlah korban kekerasan yang membutuhkan rehabsos*100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasuskasus kekerasan terhadap perempuan dan anak

Konsep : penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasuskasus kekerasan terhadap perempuan dan anak

Definisi : perempuan atau anak yang menjadi korban kekerasan yang sudah tahap penyidikan sampai dengan putusan pengadilan

Interpretasi : semakin besar nilai indikator, semakin besar cakupan jumlah perkara yang diputuskan pengadilan yang berkaitan dengan kekerasan terhadap perempuan dan anak

Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah perkara yang diputuskan pengadilan dengan dasar perundang-undangan yang berkaitan dengan kekerasan terhadap perempuan dan anak/Jumlah perkara kekerasan terhadap perempuan dan anak yang disidangkan*100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum

  Konsep : perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum

  Definisi : yang membutuhkan bantuan hukum adalah setiap orang/kelompok yang miskin yang tidak dapat memenuhi hak dasar secara layak dan mandiri, atau orang yang tidak mampu membayar pengacara khususnya perempuan dan anak

  Interpretasi : Semakin besar nilai indikator, semakin besar cakupan jumlah korban yang mendapat layanan bantuan hukum

  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah korban yang mendapat layanan bantuan hukum/Jumlah korban yang membutuhkan layanan bantuan hukum*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan

  Konsep : layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan

  Definisi : penyelenggaraan pemulangan untuk perempuan/anak korban kekerasan yang memiliki kaitan erat dengan penyelenggaraan pemulangan untuk perempuan/anak korban kekerasan yang sudah mendapat pelayanan kesehatan,

pendampingan korban, konseling, bimbingan rohani dan resosialisasi

Interpretasi	:	Semakin besar nilai indikator, semakin besar cakupan jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapat pelayanan pemulangan
Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapat pelayanan pemulangan/Jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang tercatat di UPT*100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klarifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan

Konsep	:	layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan
Definisi	:	-
Interpretasi	:	Semakin besar nilai indikator, semakin besar cakupan jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang disatukan kembali ke keluarga, keluarga pengganti dan masyarakat lainnya
Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang disatukan kembali ke keluarga, keluarga pengganti dan masyarakat lainnya/Jumlah korban yang membutuhkan reintegrasi sosial*100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klarifikasi Penyajian	:	Kabupaten

MS-IND
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN

- Nama Indikator : Nilai Indeks Kualitas Air (IKA)

  Konsep : Nilai Indeks Kualitas Air (IKA)

  Definisi : Indeks Kualitas Air adalah suatu nilai yang menggambarkan kondisi kualitas air yang merupakan nilai komposit parameter kualitas air dalam suatu wilayah tertentu

  Interpretasi : $0 \leq IP_J \leq 1{,}0$: Baik
  $1{,}0 \leq IP_J \leq 5{,}0$: Cemar ringan
  $5{,}0 \leq IP_J \leq 10{,}0$: Cemar sedang
  $IP_J \geq 10{,}0$: Cemar Berat

  Metode/Rumus Penghitungan :

$$PI_j = \sqrt{\frac{\left(C_i/L_{ij}\right)_M^2 + \left(C_i/L_{ij}\right)_R^2}{2}}$$

  Dimana:
  L_{ij} : Konsentrasi Baku Peruntukan Air (j)
  C_i : Konsentrasi sampel parameter kualitas air (i)
  IP_J : $(C_i/L_{ij}, C_2/L_{2j}, \ldots)$

  Ukuran : Indeks

  Satuan : Nilai Indeks

  Klarifikasi Penyajian : -

- Nama Indikator : Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU)

  Konsep : Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU)

  Definisi : Indeks Kualitas Udara adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi kualitas udara yang merupakan nilai komposit parameter kualitas udara dalam suatu wilayah tertentu

Interpretasi : 90 ⩽ x ⩽ 100 : Sangat Baik
70 ⩽ x ⩽ 90 : Baik
50 ⩽ x ⩽ 70 : Sedang
25 ⩽ x ⩽ 50 : Kurang
0 ⩽ x ⩽ 25 : Sangat Kurang

Metode/Rumus Penghitungan : 1) Sampling 4 lokasi dengan parameter SO_2 dan NO_2, daerah padat transportasi, kawasan industri, pemukiman padat penduduk, kawasan komersil.

2) Nilai yang didapat di rata-ratakan

3) Nilai yang telah direrata dibandingkan dengan Indeks udara model EU.

$$\mathbf{Ieu} = \mathbf{50\%}\left(\frac{\mathbf{p1}}{\mathbf{20}}\right) + \mathbf{50\%}\left(\frac{\mathbf{p2}}{\mathbf{40}}\right)$$

Dimana:

Ieu: Indeks udara model EU

p1 : Nilai rata-rata SO2

p2 : Nilai rata-rata NO2

20 : Nilai referensi EU parameter SO2

40 : Nilai referensi EU parameter NO2

$$\mathbf{IKU} = \mathbf{100} - \left(\frac{\mathbf{50}}{\mathbf{0,9}}\mathbf{x}(\mathbf{Ieu} - \mathbf{0,1})\right)$$

4) IEU dikonversikan menejadi IKU

Ukuran : Indeks

Satuan : Nilai Indeks-

Klarifikasi Penyajian : -

- Nama Indikator : Nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)

Konsep : Nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)

Definisi : Indeks Kualitas Tutupan Lahan adalah nilai yang menggambarkan kualitas Tutupan Lahan yang dihitung dari kondisi tutupan hutan dan tutupan vegetasi non-hutan

Interpretasi : 90 ≤ x ≤ 100 : Sangat Baik
70 ≤ x ≤ 90 : Baik
50 ≤ x ≤ 70 : Sedang

25 ≤ x ≤ 50 : Kurang

0 ≤ x ≤ 25 : Sangat Kurang

Metode/Rumus Penghitungan	:	-
Ukuran	:	Indeks
Satuan	:	Nilai Indeks
Klarifikasi Penyajian	:	-

Nama Indikator	:	Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)
Konsep	:	Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)
Definisi	:	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah nilai yang menggambarkan kualitas Lingkungan Hidup dalam suatu wilayah pada waktu tertentu, yang merupakan nilai komposit dari Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, Indeks Kualitas Lahan, dan Indeks Kualitas Air Laut.
Interpretasi	:	90 ⩽ x ⩽ 100 : Sangat Baik 70 ⩽ x ⩽ 90 : Baik 50 ⩽ x ⩽ 70 : Sedang 25 ⩽ x ⩽ 50 : Kurang 0 ⩽ x ⩽ 25 : Sangat Kurang
Metode/Rumus Penghitungan	:	IKLH Kabupaten / Kota: IKLH = (0.376 x IKA) + (0.405 x IKU) + (0.219 x IKL) IKLH Provinsi: IKLH = (0,340 x IKA) + (0.428 x IKU) + (0.133 x IKL) + (0.099 x IKAL) IKLH Nasional: IKLH = (0,340 x IKA) + (0.428 x IKU) + (0.133 x IKL) + (0.099 x IKAL)

Ukuran : Indeks

Satuan : Nilai Indeks

Klarifikasi Penyajian : -

- Nama Indikator : Persentase Pembinaan dan Pengawasan terkait Ketaatan Penanggung Jawab Usaha dan/atau kegiatan yang diawasi ketaatannya terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH, dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Konsep : -

Definisi : -

Interpretasi : -

Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah Ketaatan terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH, dan PUU LH dari izin yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang ditangani / Total penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang dibina dan diawasi terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH, dan PUU LH yang diterbitkan Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : persen

Klarifikasi Penyajian : -

- Nama Indikator : Persentase Terfasilitasi Penyediaan Sarana/Prasarana

Konsep : -

Definisi : -

Interpretasi : -

Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah MHA yang diberikan sarana/prasarana / Jumlah Total MHA x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : persen

Klarifikasi Penyajian : -

- Nama Indikator : Persentase Pengaduan Masyarakat terkait Izin Lingkungan, Izin PPLH, dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten, Lokasi Usaha dan Dampaknya di Daerah Kabupaten/Kota

  Konsep : -

  Definisi : -

  Interpretasi : -

  Metode/Rumus Penghitungan : Pengaduan Masyarakat yang Ditangani / Total Jumlah Pengaduan Masyarakat terintegrasi x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : persen

  Klarifikasi Penyajian : -

- Nama Indikator : Persentase timbulan Sampah yang Ditangani

  Konsep : -

  Definisi : -

  Interpretasi : -

  Metode/Rumus Penghitungan : Volume Timbulan Sampah yang Ditangani / Total Timbulan Sampah x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : persen

  Klarifikasi Penyajian : -

- Nama Indikator : Persentase Jumlah sampah Terkurangani Melalui Program 3R

Konsep : -

Definisi : Sampah yang terkurangi melalui 3R adalah jumlah sampah yang dikelola melalui aktivitas 3R seperti Bank sampah, pusat daur ulang, pengomposan, dan lain-lain dan tidak diangkut ke TPA atau dibuang ke lingkungan

Interpretasi : -

Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah Sampah yang dikelola melalui proses 3 R /Jumlah total semua sampah x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : persen

Klarifikasi Penyajian : -

- Nama Indikator : Persentase Cakupan Area Pelayanan Pengelolaan Sampah

Konsep : -

Definisi : Persentase area yang masuk dalam ruang lingkup wewenang dinas terkait untuk mengelola sampah

Interpretasi : -

Metode/Rumus Penghitungan : Luas Area Pelayanan pengelolaan Sampah / Luas Area Kabupaten x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : persen

Klarifikasi Penyajian : -

- Nama Indikator : Persentase Jumlah Sampah yang Tertangani

Konsep : -

Definisi : -

Interpretasi : -

Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah Sampah yang tertangani / Total Timbulan Sampah x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	persen
Klarifikasi Penyajian	:	-

- Nama Indikator : Persentase Pengelolaan Sampah oleh Swasta yang taat terhadap peraturan perundang-undangan

Konsep	:	-
Definisi	:	-
Interpretasi	:	-
Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah pengelolaan sampah oleh swasta yang taat pada peraturan / jumlah pengelolaan sampah oleh swasta x 100
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	persen
Klarifikasi Penyajian	:	-

- Nama Indikator : Persentase Izin Pengelolaan Sampah oleh Swasta yang diterbitkan

Konsep	:	-
Definisi	:	-
Interpretasi	:	-
Metode/Rumus Penghitungan	:	jumlah Izin pengelolaan sampah oleh swasta yang terbit/jumlah izin pengelolaan sampah oleh swasta yang diajukan dalam satu tahun x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	persen
Klarifikasi Penyajian	:	-

- Nama Indikator : Persentase Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis
  - Konsep : Persentase
  - Definisi : Persentase banyaknya rehabilitasi yang dilakukan pada hutan dan lahan kritis terhadap luas hutan dan lahan kritis yang ada
  - Interpretasi : -
  - Metode/Rumus Penghitungan : Luas hutan dan Lahan Keritis yang direhabilitasi/Luas Total hutan dan Lahan Kritis x 100%
  - Ukuran : Persentase
  - Satuan : persen
  - Klarifikasi Penyajian : -

- Nama Indikator : Persentase Kerusakan Kawasan hutan
  - Konsep : Persentase
  - Definisi : Persentase banyaknya kerusakan yang dilakukan pada hutan dan lahan kritis terhadap luas hutan dan lahan kritis yang ada
  - Interpretasi : -
  - Metode/Rumus Penghitungan : Luas Kerusakan Kawasan Hutan / Luas Kawasan hutan x 100%
  - Ukuran : Persentase
  - Satuan : persen
  - Klarifikasi Penyajian : -

- Nama Indikator : Persentase Terfasilitasi Kegiatan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan
  - Konsep : Persentase
  - Definisi : -

Interpretasi	:	-
Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah MHA yang difasilitasi / Jumlah total MHA x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	persen
Klarifikasi Penyajian	:	-

- Nama Indikator : Rasio Luas Kawasan Lindung

Konsep	:	Rasio / Perbandingan
Definisi	:	Perbandingan luas kawasan lindung dengan total luas kawasan hutan
Interpretasi	:	
Metode/Rumus Penghitungan	:	Luas Kawasan Lindung / Total Luas Kawasan hutan
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	persen
Klarifikasi Penyajian	:	-

MS-IND
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

- Nama Indikator : Persentase Pertumbuhan Penduduk (%)

Konsep	:	Persentase Pertumbuhan Penduduk (%)
Definisi	:	Presentase tingkat pertumbuhan pendudukan tahun 2021 dibandingkan jumlah penduduk tahun 2020 setiap kecamatan
Interpretasi	:	Semakin tinggi presentase menunjukan semakin besar tingkat pertumbuhan penduduk (selisih) tahun

		2021 dibandingkan jumlah penduduk tahun sebelumnya
Metode/Rumus Penghitungan	:	(Jumlah penduduk 2021-jumlah penduduk 2020) dibagi jumlah penduduk 2020 x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klarifikasi Penyajian	:	Kecamatan/Kabupaten

- Nama Indikator : Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tangerang

Konsep	:	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tangerang
Definisi	:	banyaknya penduduk per satuan luas setiap kecamatan
Interpretasi	:	semakin besar tingkat kepadatan penduduk artinya semakin banyak penduduk yang menetap per satuan wilayah (km2)
Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah penduduk dibagi luas wilayah (km2)
Ukuran	:	jiwa/km2
Satuan	:	jiwa/km2
Klarifikasi Penyajian	:	Kecamatan/Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Penduduk Ber E-KTP per satuan penduduk

Konsep	:	Rasio Penduduk Ber E-KTP per satuan penduduk
Definisi	:	Rasio perbandingan antara penduduk yang sudah memeiliki KTP dengan penduduk yang wajib memiliki E-KTP
Interpretasi	:	Semakin tinggi nilai rasio artinya semakin besar tingkat pencapaian penduduk yang seharusnya memiliki E-KTP

Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah penduduk yang memiliki E-KTP / Jumlah Penduduk wajib memiliki E-KTP
Ukuran	:	rasio
Satuan	:	rasio
Klarifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Bayi berakte kelahiran

Konsep	:	Rasio Bayi berakte kelahiran
Definisi	:	Rasio perbandingan bayi yang memiliki akta kelahiran (<= 4 tahun) dengan total jumlah bayi usia <= 4 tahun.
Interpretasi	:	Semakin tinggi nilai rasio artinya semakin besar tingkat pencapaian penerbitan akta kelahiran untuk bayi <= 4 tahun
Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah Bayi usia <= 4 tahun ber Akte Kelahiran / Jumlah Bayi usia <= 4 tahun
Ukuran	:	rasio
Satuan	:	rasio
Klarifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio Pasangan ber Akte Nikah

Konsep	:	Rasio Pasangan ber Akte Nikah
Definisi	:	Rasio perbandingan pasangan yang sudah memiliki akte nikah dengan jumlah seluruh pasangan menikah yang wajib memiliki akte nikah
Interpretasi	:	Semakin tinggi nilai rasio artinya semakin besar tingkat pencapaian penerbitan akta nikah
Metode/Rumus Penghitungan	:	Jumlah pasangan nikah ber akte nikah / Jumlah keseluruhan pasangan nikah

Ukuran : -

Satuan : -

Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

  Konsep : Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

  Definisi : persentase tingkat pencapaian penerbitan KTP terhadap jumlah penduduk wajib KTP

  Interpretasi : semakin tinggi persentase menunjukan semakin tingkat pencapaian penerbitan KTP terhadap jumlah keseluruhan wajib KTP

  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah KTPber NIK yang diterbitkan / Jumlah Penduduk wajib KTP x 100%

  Ukuran : -

  Satuan : -

  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran

  Konsep : Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran

  Definisi : -

  Interpretasi : -

  Metode/Rumus Penghitungan : Jumlah Penduduk Lahirdan Memperoleh Akte Kelahiran di tahun bersangkutan / Jumlah Kelahiran di tahun bersangkutan x 100%

  Ukuran : -

  Satuan : -

  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-IND
DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAHAN DESA

- Nama Indikator : Lembaga Kemasyarakatan Desa

  Konsep : Lembaga Kemasyarakatan Desa yang ada di Desa dan yang masih aktif

  Definisi : wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa

  Interpretasi : Semakin banyak LKD yang ada di Desa mampu bersinergi dengan Kepala Desa, karena LKD di bentuk atas prakarsa Pemerintah Desa dan masyarakat serta pembentukannya diatur dengan Peraturan Desa

  Metode/Rumus Penghitungan : -

  Ukuran : Jumlah

  Satuan : Angka

  Klarifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-IND
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

- Nama Indikator : Laju Pertumbuhan Penduduk

  Konsep : Laju Pertumbuhan Penduduk

  Definisi : Angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari

penduduk dasar. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponesial. Metode yang paling sering digunakan di BPS adalah metode geometrik.

Interpretasi	:	Semakin besar nilai indikator, semakin besar tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu
Metode/Rumus Perhitungan	:	
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

Nama Indikator	:	Persentase Perangkat Daerah yang berperan aktif dalam pembangunan Daerah melalui Kampung KB
Konsep	:	Perangkat Daerah yang berperan aktif dalam kampung KB
Definisi	:	Angka yang menunjukkan persentase jumlah Perangkat Daerah [OPD] yang berperan aktif dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat untuk penyelenggaraan program Bangga Kencana dan pembangunan sektor terkait di ruang lingkup wilayah dalam suatu Kabupaten/ KotaKampung KB
Interpretasi	:	Semakin besar nilai indikator, semakin besar tingkat peran serta aktif Perangkat Daerah dalam suatu wilayah Kabupaten/Kota
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Perangkat Daerah yang berperan aktif di kampung KB /Jumlah semua perangkat daerah *100%
Ukuran	:	Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Perangkat Daerah yang menyusun dan memanfaatkan rancangan induk pengendalian penduduk

  Konsep : Perangkat Daerah yang menyusun dan memanfaatkan rancangan

  Definisi : Angka yang menunjukkan persentase jumlah Perangkat Daerah yang menyusun Rencana Strategis dengan memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk di lingkup suatu Kabupaten/Kota

  Interpretasi : Semakin besar niali indikator, semakin banyak menunjukkan semakin banyak Perangkat Daerah yang telah memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk di suatu Kbupaten/Kota

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Perangkat Daerah yang menyusun dan memanfaatkan rancangan induk pengendalian penduduk/Jumlah semua perangkat daerah *100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rata-rata Jumlah anak per keluarga

  Konsep : Angka kelahiran total atau total fertility rate

  Definisi : Jumlah rata rata anak yang di lahirkan oleh seorang wanita selama masa usia subur nya/TFR

  Interpretasi : Semakin rendah nilai indikator semakin besar keberhasilan Pengendalian jumlah Penduduk

Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah anak/Jumlah keluarga
Ukuran	:	Rasio
Satuan	:	Individu
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah usia 15-19

Konsep	:	PUS usia 15-19 tahun yang mengguankan kontrasepsi
Definisi	:	Angka yang menunjukkan banyaknya PUS yang istrinya berusia 15-19 tahun yang sedang memakai kontrasepsi
Interpretasi	:	Semakin tinggi peserta KB yang umur 15 - 19 Tahun semakin rendah potensi Stunting
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Akseptor KB/Jumlah pasangan usia subur*100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Pasangan usia subur yang istrinya di bawah 20 tahun

Konsep	:	PUS yang istrinya dibawah 20 tahun
Definisi	:	Cakupan PUS yang usia istrinya di bawah 20 tahun adalah proporsi PUS yang istrinya di bawah usia 20 tahun dibandingkan dengan seluruh PUS yang ada dalam suatu wilayah
Interpretasi	:	jika proporsi PUS yang usia istrinya dibawah 20 tahun semakin menurun berarti daerah tersebut telah

		berhasil dalam menyelenggarakan program pendewasaan usia perkawinan
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah pasangan usia subur yang istrinya <20 tahun/Jumlah pasangan usia subur *100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Pasangan usia subur yang ingin ber-KB tapi tidak terlayani (unmet need)

Konsep	:	PUS ingin ber-KB tidak terlayani
Definisi	:	Persentase wanita kawin 15-49 tahun (pasangan usia subur) yang tidak ingin mempunyai anak (lagi) atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun.
Interpretasi	:	Penurunan angka unmet need dapat berkontribusi terhadap peningkatan CPR dan penurunan TFR, juga dapat berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu (AKI) yang disebabkan oleh kehamilan tidak diinginkan
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah pasangan usia subur yang ingin ber-KB tapi tidak terlayani /Jumlah pasangan usia subur *100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

Konsep	:	Peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Definisi	:	Persentase peserta KB Aktif (PA) MKJP adalah proporsi wanita kawin 15-49 tahun (pasangan usia subur) yang pada saat pengumpulan data sedang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang meliputi Metode Operasi Wanita (MOW)/steril wanita, Metode Operasi Pria (MOP)/steril pria, IUD/spiral/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dan implan/susuk.
Interpretasi	:	Pemakaian MKJP menurunkan risiko tingkat putus pakai kontrasepsi yang banyak terjadi pada pengguna kontrasepsi jangka pendek
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah akseptor KB yang menggunakan MKJP/Jumlah akseptor KB*100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi

Konsep	:	Peserta KB drop out
Definisi	:	Jumlah peserta KB yang Drop out selama periode tertentu
Interpretasi	:	Semakin tinggi kelangsungan ber KB semakin rendah tingkat kelahiran
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah pasangan usia subur yang tidak lagi menggunakan kontrasepsi/ jumlah akseptor KB *100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan anggota keluarga balita (BKB) yang ber-KB
  Konsep : Anggota kelompok BKB yang ber_KB
  Definisi : Angka anggota kelompok Bina kelurga Balita (BKB) berstatus pus yg menggunakan alat kontrasepsi. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari jumlah anggota Kelompok kegiatan yang ada
  Interpretasi : Semakin besar nilai indikator semakin besar keberhasilan kesertaan ber KB pada anggota kelompok BKB
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah anggota Bina Keluarga Balita yang ber-KB/Jumlah anggota Bina Keluarga Balita*100%
  Ukuran : Persentase
  Satuan : Persen
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan anggota keluarga remaja (BKR) yang ber-KB
  Konsep : Anggota BKR yang ber_KB
  Definisi : Angka anggota kelompok Bina kelurga Remaja (BKR) berstatus PUS yang menggunakan KB. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari jumlah anggota Kelompok kegiatan yang ada
  Interpretasi : Semakin besar angka indikator semakin Baik kelompok ketahanan keluarga aktif
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah anggota Bina Keluarga Remaja yang ber-KB/Jumlah anggota Bina Keluarga Remaja*100%
  Ukuran : Persentase
  Satuan : Persen
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan anggota keluarga lansia (BKL) yang ber-KB
  Konsep : Anggota kelompok BKL yang ber_KB
  Definisi : Angka anggota kelompok Bina kelurga Lansia(BKL) berstatus PUS yang menggunakan alat kontrasepsi. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari jumlah anggota Kelompok kegiatan yang ada
  Interpretasi : Semakin besar nilai indikator semakin besar keberhasilan kesertaan ber KB pada anggota kelompok BKL
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah anggota Bina Keluarga Lansia yang ber-KB/Jumlah anggota Bina Keluarga Lansia*100%
  Ukuran : Persentase
  Satuan : Persen
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) di setiap kecamatan
  Konsep : Jumlah PPKS disetiap kecamatan
  Definisi : Jumlah Pelayanan Konsultasi dan konseling kepada keluarga balita dan anak, remaja, Pra Nikah, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, Keluarga Harmonis, keluarga Lansia dan pembinaan usaha Ekonomi Keluarga sebagai persentase
  Interpretasi : Semakin besar indikator semakin luas cakupan pelayanan kesejahteraan keluarga
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah PPKS/Jumlah Kecamatan*100%
  Ukuran : Persentase
  Satuan : Persen
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan remaja dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa
  - Konsep : Remaja yg menjadi anggota PIK Remaja.
  - Definisi : Angka remaja yg menjadi anggota PIK Remaja.Angka dinyatakan sebagai persentase dari jumlah remaja yg menjadi anggota PIK R
  - Interpretasi : Semakin besar angka indikator semakin baik kelompok ketahan keluarga yang aktif
  - Metode/Rumus Perhitungan : (Jumlah pik r/m)/jumlah kecamatan*100%
  - Ukuran : Persentase
  - Satuan : Persen
  - Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan pasangan usia subur peserta KB anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) yang ber-KB mandiri
  - Konsep : Jumlah UPPKA Ber-KB Mandiri
  - Definisi : Capaian pelayanan uppka kepada anggota pasangan usia subur yang ber-KB secara mandiri
  - Interpretasi : Semakin besar angka cakupan, semakin banyak PUS ber-KB mandiri yang terlayani
  - Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah anggota kelompok UPPKA yang ber-KB mandiri/ jumlah anggota kelompok UPPKA*100%
  - Ukuran : Persentase
  - Satuan : Persen
  - Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan ketersediaan dan distribusi alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat

  Konsep : Ketersediaan alokon di faskes dan gudang alokon Kabupaten untuk memenuhi permintaan masyarakat

  Definisi : Jumlah per jenis alat dan obat kontrasepsi yang tersedia di fasilitas kesehatan dan gudang alokon kab/kota untuk memenuhi permintaan masyarakat

  Interpretasi : Semakin besar jumlah ketersediaan dan distribusi alat dan obat kontrasepsi di faskes dan gudang alokon kab/kota semakin besar cakupan masyarakat yang telayani dalam penggunaan alat kontrasepsi

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah alkon per mix kontrasepsi yang tersedia di faskes dan gedung alkon kab_kota/perkiraan permintaan masyarakat *100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase faskes dan jejaringnya (di seluruh tingkatan wilayah) yang bekerjasama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR sesuai dengan standarisasi pelayanan

  Konsep : Faskes dan jejaring yg bekerja sama dengan BPSdan memberikan pelayanan KBKR

  Definisi : Persentase Faskes dan jejaringnya yang bekerjasama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR sesuai dengan jumlah seluruh faskes dan jejaringnya yang ada di wilayah tertentu

  Interpretasi : Semakin besar persentase faskes dan jejaringnya yang bekerjasama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR sesuai dengan standarisasi

pelayanan semakin tinggi cakupan pelayanan KB yang diberikan kepada Masyarakat

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah faskes dan jejaring yang bekerjasama dengan BPJS/Jumlah faskes dan jejaring*100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan penyediaan informasi data mikro keluarga di setiap desa

  Konsep : Data mikro keluarga di setiap desa

  Definisi : Penyediaan data mikro keluarga yang memuat informasi individu dan anggota keluarga yang mencakup aspek data demografi, data KB dan data tahapan KS di Desa/Kelurahan dilakukan

  Interpretasi : Semakin besar nilai indikator semakin besar ketersediaan informasidan data mikro disetiap desa/ kelurahan

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah informasi data mikro keluarga yang tersedia/Jumlah seluruh desa*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Cakupan kelompok kegiatan yang melakukan pembinaan keluarga melalui pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga

  Konsep : Kelompok Kegiatan (BKB,BKR,BKL,PIK R dan UPPKA)melaksanakan pembinaan materi 8 Fungsi Keluarga

Definisi	:	angka kelompok kegiatan BKB,BKR,BKL,PIK R dan UPPKA yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga,dinyatakan sebagai persentase dari kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja,Bina Keluarga Lansia, Pusat Informasi Konseling Remaja dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor yg melaksanakan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga
Interpretasi	:	semakin besar indikator semakin baik kelompok ketahanankeluarga aktfi
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah kelompok kegiatan yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga/jumlah kelompok kegiatan *100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

Nama Indikator	:	Cakupan keluarga yang mempunyai balita dan anak yang memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak
Konsep	:	Keluarga Balita dan anak usia 0 sp 6 tahun yang memahami dan melaksanakan Tumbuh kembang anak
Definisi	:	Data hasil Cakupan keluarga yang mempunyai balita dan anak yang memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak
Interpretasi	:	Semakin besar indikator semakin besar keberhasilan keluarga balita dan anak yang memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah keluarga yang mempunyai balita dan anak yang memahami dan melaksanakan pengasuhan dan

pembinaan tumbuh kembang anak/jumlah keluarga yang mempunyai anak *100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase pembiayaan program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga melalui APBD

  Konsep : pembiayaan program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga melalui APBD

  Definisi : Pendanaan yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah yang berkaitan dengan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana dan penyususnan sistem informasi keluarga yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah

  Interpretasi : semakin besar pendanaaan yang diberikan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga tertangani

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah anggaran untuk urusan PPKB / Jumlah APBD *100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-IND
DINAS PERHUBUNGAN

- Nama Indikator : Rasio Ijin trayek

  Konsep : Banyaknya Jumlah ijin trayek yang di keluarkan dishub per 5 tahun sekali dan perpanjangan setiap 1 tahun sekali

  Definisi : Banyaknya Jumlah ijin trayek yang di keluarkan dishub per 5 tahun dan perpanjangan setiap 1 tahun sekali terakhir Pada tahun 2020, selanjutnya ijin trayek di keluarkan oleh DPMPTSP

  Interpretasi : Semakin Banyaknya ijin trayek yang dikeluarkan semakin banyak kendaraan yang terdata oleh dinas perhubungan

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah ijin trayek yang dikeluarkan/Jumlah penduduk

  Ukuran : Rasio

  Satuan : Ijin

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase kepemilikan KIR Angkutan Umum

  Konsep : Banyak nya jumlah kendaraan yang telah di uji kir

  Definisi : Banyak nya kendaraan yang telah di uj kir, uji kir berlaku selama 6 bulan

  Interpretasi : Semakin Banyaknya kendaraan yang telah di uji dan lolos uji kir semakin meminimalisir angka kecelakaan di jalan

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah angkutan umum yang memiliki KIR pada tahun n/Jumlah angkutan umum pada tahun n*100%

  Ukuran : Persentase

Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase pemasangan alat perlengkapan jalan

Konsep	:	Banyak nya alat perlengkapan jalan yang terpasang di kabupaten
Definisi	:	Banyak nya alat perlengkapan jalan yang terpasang di kabupaten dalam 1 tahun
Interpretasi	:	Semakin tinggi nilai indikator maka semakin banyak pula alat perlengkapan jalan yang terpasang
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah pemasangan alat perlengkapan jalan pada tahun n/jumlah alat perlengkapan jalan yang seharusnya tersedia*100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

MS-IND
DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO

- Nama Indikator : Persentase Koperasi Aktif

Konsep	:	
Definisi	:	Persentase Koperasi yang melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT)
Interpretasi	:	Semakin besar nilai indikator, semakin besar proporsi koperasi aktif dari total keseluruhan koperasi
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Koperasi Aktif/Jumlah Total Koperasi*100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-IND
DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

- Nama Indikator : Persentase Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan

  Konsep : Persentase Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan

  Definisi : Persentase banyaknya benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan dibagi dengan jumlah keseluruhan benda, situs dan kawasan cagar budaya

  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan/Total Benda, situs dan kawasan cagar budaya*100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Kunjungan Wisata

  Konsep : Persentase Kunjungan Wisata

  Definisi : Persentase capaian kinerja kunjungan wisata se-kabupaten dan kota dibagi Jumlah kunjungan wisata yang direncanakan se-kabupaten dan kota

Interpretasi	:	Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak kunjungan wisata se-kabupaten dan kota
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah capaian kinerja kunjungan wisata se-kabupaten dan kota/Jumlah kunjungan wisata yang direncanakan se-kabupaten dan kota*100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

MS-IND
DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP

Nama Indikator	:	Jumlah Pengunjung Perpustakaan per Tahun
Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah pengunjung perpustakaan berbanding dengan jumlah orang yang harus dilayani per tahun
Interpretasi	:	Semakin tinggi jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan, semakin baik tingkat pelayanan perpustakaan
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Kunjungan ke Perpustakaan selama 1 tahun/Jumlah orang dalam populasi yang harus dilayani
Ukuran	:	Proporsi
Satuan	:	per orang
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

Nama Indikator	:	Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan Daerah
Konsep	:	

Definisi : Jumlah koleksi buku yang tersedia per jumlah penduduk

Interpretasi : Semakin banyak jumlah koleksi buku yang dimiliki, maka semakin tercukupi kebutuhan pustaka masyarakat

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah koleksi Judul Buku yang tersedia di Perpustakaan Daerah/Jumlah Penduduk

Ukuran : Proporsi

Satuan : Per unit

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio jumlah perpustakaan per satuan Penduduk

Konsep :

Definisi : Jumlah perpustakaan yang tersedia per jumlah penduduk

Interpretasi : Semakin banyak jumlah perpustakaan, maka semakin luas pelayanan perpustakaan

Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Perpustakaan / Jumlah Penduduk

Ukuran : Proporsi

Satuan : Per unit

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Pustakawan Bersertifikat

Konsep :

Definisi : Persentase jumlah pustakawan yang memiliki sertifikat profesi pustakawan

Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak pustakawan yang bersertifikat

Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Pustakawan Bersertifikat/Jumlah Pustakawan x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Tenaga Teknis Bersertifikat

Konsep	:	
Definisi	:	Persentase jumlah tenaga teknis yang memiliki tersertifikasi
Interpretasi	:	Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak tenaga teknis yang bersertifikat
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Tenaga Teknis Bersertifikat/Jumlah Tenaga Teknis x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Penilai Bersertifikat

Konsep	:	
Definisi	:	Persentase jumlah Penilai yang memiliki tersertifikasi
Interpretasi	:	Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak penilai yang bersertifikat
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Penilai Bersertifikat/Jumlah Penilai x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Arsiparis Bersertifikat
  Konsep :
  Definisi : Persentase jumlah Arsiparis yang memiliki sertifikat profesi Arsiparis
  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak arsiparis yang bersertifikat
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Arsiparis Bersertifikat/Jumlah Arsiparis x 100%
  Ukuran : Persentase
  Satuan : Persen
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Jumlah Pengunjung Perpustakaan per Tahun
  Konsep :
  Definisi : Jumlah pengunjung perpustakaan berbanding dengan jumlah orang yang harus dilayani per tahun
  Interpretasi : Semakin tinggi jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan, semakin baik tingkat pelayanan perpustakaan
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Kunjungan ke Perpustakaan selama 1 tahun/Jumlah orang dalam populasi yang harus dilayani
  Ukuran : Proporsi
  Satuan : per orang
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan Daerah
  Konsep :
  Definisi : Jumlah koleksi buku yang tersedia per jumlah penduduk

Interpretasi	:	Semakin banyak jumlah koleksi buku yang dimiliki, maka semakin tercukupi kebutuhan pustaka masyarakat
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah koleksi Judul Buku yang tersedia di Perpustakaan Daerah/Jumlah Penduduk
Ukuran	:	Proporsi
Satuan	:	Per unit
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Rasio jumlah perpustakaan per satuan Penduduk

Konsep	:	
Definisi	:	Jumlah perpustakaan yang tersedia per jumlah penduduk
Interpretasi	:	Semakin banyak jumlah perpustakaan, maka semakin luas pelayanan perpustakaan
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Perpustakaan / Jumlah Penduduk
Ukuran	:	Proporsi
Satuan	:	Per unit
Klasifikasi Penyajian	:	Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Pustakawan Bersertifikat

Konsep	:	
Definisi	:	Persentase jumlah pustakawan yang memiliki sertifikat profesi pustakawan
Interpretasi	:	Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak pustakawan yang bersertifikat
Metode/Rumus Perhitungan	:	Jumlah Pustakawan Bersertifikat/Jumlah Pustakawan x 100%

Ukuran : Persentase

Satuan : Persen

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Tenaga Teknis Bersertifikat

  Konsep :

  Definisi : Persentase jumlah tenaga teknis yang memiliki tersertifikasi

  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak tenaga teknis yang bersertifikat

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Tenaga Teknis Bersertifikat/Jumlah Tenaga Teknis x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Penilai Bersertifikat

  Konsep :

  Definisi : Persentase jumlah Penilai yang memiliki tersertifikasi

  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak penilai yang bersertifikat

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Penilai Bersertifikat/Jumlah Penilai x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Persentase Arsiparis Bersertifikat

  Konsep :

  Definisi : Persentase jumlah Arsiparis yang memiliki sertifikat profesi Arsiparis

  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin banyak arsiparis yang bersertifikat

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Arsiparis Bersertifikat/Jumlah Arsiparis x 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

MS-IND
DINAS PERIKANAN

- Nama Indikator : Produksi perikanan

  Konsep : Produksi perikanan

  Definisi : Produksi ikan adalah seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan penangkapan atau budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang ditangkap atau dipanen dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan.

  Interpretasi : Semakin tinggi presentase produksi perikanan yang dihasilkan maka semakin banyak jumlah ketersedian olahan/produk perikanan

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Produksi Ikan (Ton)/Target daerah (Ton) x 100%

  Ukuran : TON

Satuan : TON

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Konsumsi Ikan

  Konsep :

  Definisi : Jumlah kilogram ikan yang dikonsumsi masyarakat Kabupaten Tangerang selama satu tahun dalam bantuk konversi setara konsumsi ikan utuh segar.

  Interpretasi : Semakin tinggi presentse produksi dan ketersediaan ikan maka semakin tinggi tingkat konsumsi makan ikan pada masyarakat.

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah konsumsi Ikan (Kg) / Target Daerah (Kg) x 100%

  Ukuran : Kg/Kapita/Tahun

  Satuan : Kg/Kapita/Tahun

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Produksi Perikanan Kelompok Nelayan

  Konsep :

  Definisi : Produksi ikan (Ton) Kontribusi Hasil Kelompok Nelayan merupakan hasil produksi tangkapan nelayan dengan perhitungan Jumlah Produksi Ikan (Ton) kontribusi hasil. Kelompok nelayan dibagi dengan Jumlah produksi ikan di daerah dikalikan dengan 100 %

  Interpretasi : Semakin banyak produksi perikanan tangkap yang dihasilkan oleh kelompok nelayan maka semakin tinggi jumlah produksi tangkap

  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Produksi Ikan (Ton) kontribusi Hasil kelompok Nelayan/Jumlah produksi ikan di daerah x 100%

  Ukuran : TON

Satuan : TON

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-IND
DINAS PERTANIAN

- Nama Indikator : Produktivitas padi sawah

  Konsep : Jumlah Produktivitas padi sawah

  Definisi : Produktivitas dalam pertanian adalah hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen padi sawah

  Interpretasi : Semakin tinggi produktivitas maka kesejahteraan petani akan meningkat

  Metode/Rumus Perhitungan :

  Ukuran :

  Satuan : Kut/Ha

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Produktivitas jagung

  Konsep : Jumlah produktivitas jagung

  Definisi : Produktivitas dalam pertanian adalah hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen Jagung

  Interpretasi : Semakin tinggi produktivitas maka kesejahteraan petani akan meningkat

  Metode/Rumus Perhitungan :

Ukuran :

Satuan :

Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Produktivitas Ubi Kayu

  Konsep : Jumlah Produktivitas Ubi Kayu

  Definisi : Produktivitas dalam pertanian adalah hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen Ubi Kayu

  Interpretasi : Semakin tinggi produktivitas maka kesejahteraan petani akan meningkat

  Metode/Rumus Perhitungan :

  Ukuran :

  Satuan :

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Produktivitas Ubi Jalar

  Konsep : Jumlah Produktivitas Ubi Jalar

  Definisi : Produktivitas dalam pertanian adalah hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen Ubi Jalar

  Interpretasi : Semakin tinggi produktivitas maka kesejahteraan petani akan meningkat

  Metode/Rumus Perhitungan :

  Ukuran :

  Satuan :

  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Produktivitas Kacang Tanah
  Konsep : Jumlah Produktivitas Kacang Tanah
  Definisi : Produktivitas dalam pertanian adalah hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen Kacang Tanah
  Interpretasi : Semakin tinggi produktivitas maka kesejahteraan petani akan meningkat
  Metode/Rumus Perhitungan :
  Ukuran :
  Satuan :
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-IND
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

- Nama Indikator : Presentase Jumlah Pelaku usaha Ekspor Menggunakan Fasilitas Surat Ketrangan Asal
  Konsep : Presentase Jumlah Pelaku Ekspor Menggunakan Surat Ketarangan Asal
  Definisi : Presentase banyaknya kegiatan ekspor menggunakan fasilitas ekspor
  Interpretasi : Semakin Tinggi Nilai presentasi yang di gunakan atau dihasilkan semakin banyak kegiatan ekspor yang menggunakaan SKA
  Metode/Rumus Perhitungan : Jumlah Pelaku usaha Dalam Sistem Surat Keterangan Asal e-ska.kemendag.go.id
  Ukuran : Presentase
  Satuan : Persen
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

- Nama Indikator : Presentase Negara Tujuan Ekspor Yang menggunakan Fasilitas Surat keterangan asal
  Konsep : Presentase Jumlah Negara Tujuan ekspor
  Definisi : Presentase banyaknya Negara yang menjadi tujuan ekspor
  Interpretasi : Semakin Tinggi Nilai presentasi yang di gunakan atau dihasilkan semakin banyak Negara yang menjadi tujuan ekspor
  Metode/Rumus Perhitungan : JumlahNegara yang menjadi tujuan ekspor Dalam Sistem Surat Keterangan Asal e-ska.kemendag.go.id
  Ukuran : Presentase
  Satuan : Persen
  Klasifikasi Penyajian : Kabupaten

MS-IND
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

- Nama indikator : Persentase realisasi investasi di kabupaten tangerang
  Konsep : Persentase realisasi investasi di kabupaten tangerang
  Definisi : Persentase realisasi investasi di kabupaten tangerang terhadap target capaian investasi
  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin tercapainya target investasi
  Metode/rumus perhitungan : Nilai target investasi (nilai realisasi investasi dibagi nilai target investasi di kali 100%)
  Ukuran : Persentase
  Satuan : Persen
  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Persentase laporan penerbitan perizinan berusaha berbasis risiko

  Konsep : Persentase laporan penerbitan perizinan berusaha berbasis risiko yang terbit

  Definisi : Jumlah permohonan adalah (verifikasi pemenuhan persyaratan ditambah verifikasi perbaikan persyaratan ditambah persetujuan permohonan ditambah penerbitan perizinan berusaha ditambah pengembalian permohonan ditambah penolakan permohonan ditambah penerbitan secara otomatis)

  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak jumlah penerbitan perizinan berusaha berbasis risiko

  Metode/rumus perhitungan : Persentase laporan penerbitan perizinan berusaha berbasis risiko yang terbit (verifikasi pemenuhan persyaratan ditambah verifikasi perbaikan persyaratan ditambah persetujuan permohonan ditambah penerbitan perizinan berusaha ditambah pengembalian permohonan ditambah penolakan permohonan ditambah penerbitan secara otomatis) dibagi (penerbitan perizinan berusaha ditambah penerbitan secara otomatis) dikali 100%

  Ukuran : Persentase

  Satuan : Persen

  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Cakupan pengelolaan pengaduan, informasi, penyuluhan dan konsultasi masyarakat

  Konsep : Terselesaikannya permohonan pengaduan, informasi, penyuluhan dan konsultasi masyarakat

Definisi	:	Persentase jumlah permohonan dibagi dengan jumlah permohonan selesai
Interpretasi	:	Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin permohonan yang diselesaikan
Metode/rumus perhitungan	:	Jumlah permohonan dibagi dengan jumlah permohonan selesai x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

MS-IND
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Nama indikator	:	Persentase laporan sp4n lapor yang di respons
Konsep	:	Persentase laporan sp4n lapor yang di respons
Definisi	:	Persentase banyaknya laporan sp4n lapor yang sedang dilakukan pemrosesan ditambah banyaknya laporan sp4n lapor yang telah selesai pada suatu tahun dibagi dengan jumlah total seluruh laporan sp4n lapor yang dilaporkan pada tahun tersebut
Interpretasi	:	Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak jumlah laporan sp4n lapor yang diresponse
Metode/rumus perhitungan	:	Jumlah laporan sp4n lapor (proses + selesai)/jumlah seluruh laporan sp4n lapor x 100%
Ukuran	:	Persentase
Satuan	:	Persen
Klasifikasi penyajian	:	Kabupaten

- Nama indikator : Persentase laporan ppid yang di respons
  Konsep : Persentase laporan ppid yang di respons
  Definisi : Persentase banyaknya laporan ppid yang sedang dilakukan pemrosesan ditambah banyaknya laporan ppid yang telah selesai pada suatu tahun dibagi dengan jumlah total seluruh laporan ppid yang dilaporkan pada tahun tersebut
  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak jumlah laporan ppid yang diresponse
  Metode/rumus perhitungan : Jumlah laporan ppid (proses + selesai)/jumlah seluruh laporan ppid x 100%
  Ukuran : Persentase
  Satuan : Persen
  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Cakupan pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi masyarakat (kim) di tingkat kecamatan
  Konsep : Cakupan pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi masyarakat (kim) di tingkat kecamatan
  Definisi : Persentase jumlah kim dibagi dengan jumlah kecamatan
  Interpretasi : Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin banyak kim pada suatu daerah
  Metode/rumus perhitungan : Jumlah kim/jumlah kecamatan x 100%
  Ukuran : Persentase
  Satuan : Persen
  Klasifikasi penyajian : Kabupaten

- Nama indikator : Cakupan layanan telekomunikasi
  - Konsep : Cakupan layanan telekomunikasi
  - Definisi : Luas wilayah yang tercoverage jaringan komunikasi dibagi luas wilayah keseluruhan
  - Interpretasi : Semakin tinggi nilai cakupannnya maka semakin luas wilayah yang tercoverage jaringan telekomunikasi
  - Metode/rumus perhitungan : Luas wilayah yang tercoverage jaringan komunikasi/luas wilayah keseluruhan
  - Ukuran : Luas
  - Satuan : Per km2
  - Klasifikasi penyajian : Kabupaten